

**PENGARUH KONDISI EKONOMI  
DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP  
KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
MADRASAH IBTIDAIYAH SEKECAMATAN SUKOREJO  
KABUPATEN KENDAL TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**ABDUL MUNIR**

NIM: 125112014

**PROGRAM MAGISTER STUDI ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Abdul Munir**  
NIM : 125112014  
Judul penelitian : **Pengaruh Kondisi Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016**  
Program Studi : Islamic Studies  
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**PENGARUH KONDISI EKONOMI DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH SEKECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya..

Semarang, 27 Mei 2019

Dembuat Pernyataan,



**Abdul Munir**

NIM. 125112014



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PASCASARJANA

Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.-Fax: +62 24 7614454,  
e-mail: [pascasarjana@walisongo.ac.id](mailto:pascasarjana@walisongo.ac.id), Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

**PENGESAHAN TESIS**

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Abdul Munir**  
NIM : 125112014  
Judul Penelitian : **Pengaruh Kondisi Ekonomi dan Perhatian Orang  
Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar peserta didik  
Sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun  
Pelajaran 2015/2016.**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 17  
Juli 2019 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang  
Studi Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	tanggal	Tanda tangan
<u>Dr. H. Darmuin, M.Ag</u> Ketua Sidang/Penguji	<u>30-07-2019</u>	
<u>Dr. H. Raharjo, M.Ed.St</u> Sekretaris Sidang /Penguji	<u>31-07-2019</u>	
<u>Dr. H. Mustaqim, M.Pd</u> Pembimbing/Penguji	<u>30-07-2019</u>	
<u>Dr. H. Widodo Supriyono, M.A</u> Penguji 1	<u>30/7-2019</u>	
<u>Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag</u> Penguji 2	<u>30/7-2019</u>	

NOTA DINAS

Semarang, 27 Mei 2019

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.Wb.*

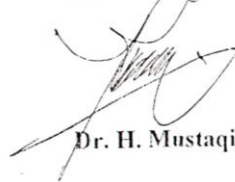
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis sesuai yang ditulis oleh:

Nama	: Abdul Munir
NIM	: 125112014
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Program Studi	: Islamic Studies
Judul	: Pengaruh Kondisi Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

*Wassalamu'alaikum wr.Wb.*

Pembimbing



Dr. H. Mustaqim, M.Pd

## ABSTRAK

Judul : Pengaruh Kondisi Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016

Penulis : Abdul Munir

NIM : 125112014

Kedisiplinan belajar peserta didik itu sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, bukan semata-mata dipengaruhi faktor internal. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak karena anak lebih banyak berinteraksi di dalam keluarga daripada di sekolah. Orang tua yang memiliki kondisi ekonomi yang tinggi akan memberikan nilai yang tinggi terhadap pendidikan anaknya. Kemampuan orang tua dalam memahami anak untuk memberikan perhatian dan bimbingan sangat dibutuhkan, karena dengan perhatian dan bimbingan tersebut anak akan merasa senang dan lebih bersemangat dalam belajar.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Seberapa besar pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap kedisiplinan belajar Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal? (2) Seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal? (3) Seberapa besar pengaruh kondisi ekonomi dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal?. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Datanya diperoleh dengan angket kuesioner, observasi dan studi dokumentasi. Semua dianalisis dengan pendekatan fenomenologi dan analisis deskriptif.

Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi ekonomi orangtua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik . Semakin tinggi kondisi ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar peserta didik; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orangtua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Semakin tinggi perhatian orangtua maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar peserta didik; (3) Terdapat pengaruh positif

dan signifikan secara bersama-sama kondisi ekonomi orangtua dan perhatian orangtua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kondisi ekonomi orangtua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik sebesar 43,3 %, pengaruh perhatian orangtua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik sebesar 27,5 %. Sedangkan besarnya pengaruh kondisi ekonomi orangtua dan perhatian orangtua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik dengan kontribusi sebesar 52,9 % sedangkan sisanya 47,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini berarti semakin tinggi kondisi ekonomi orangtua dan perhatian orangtua maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar peserta didik.

**Kata Kunci : Kondisi Ekonomi, Perhatian Orang tua dan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik.**

## ABSTRACT

Title : The Influence of Economic Conditions and Parents Attention on Students' Learning Discipline in Madrasah Ibtidaiyah (Islamic Elementary School), Sukorejo Sub-district, in Kendal Regency in Academic Year 2015/2016.  
Author : Abdul Munir  
NIM : 125112014

The learning discipline of students is strongly influenced by external factors, not merely influenced by internal factors. The family environment is a factor that greatly influences children's learning activities because children interact more in the family than at school. Parents who have high economic conditions will give a high value to their children's education. The ability of parents to understand children to provide attention and guidance is needed, because with attention and guidance the child will feel happy and more enthusiastic in learning.

The research is intended to answer the problems: (1) how big is the influence of the parents' economic condition to the students' learning discipline of the Madrasah Ibtidaiyah (Islamic elementary School) in Sukorejo Sub-District, in Kendal Regency? (2) How big is the influence of parents' attention to the students' learning discipline of the Madrasah Ibtidaiyah (Islamic elementary School) in Sukorejo Sub-District, in Kendal Regency? (3) How big is the influence of economic conditions and the parents' attention to the students' learning discipline of the Madrasah Ibtidaiyah (Islamic elementary School) in Sukorejo Sub-District, in Kendal Regency? These problems were discussed through a field study conducted at the Madrasah Ibtidaiyah in Sukorejo Sub-District, in Kendal Regency. The data is obtained by questionnaire, observation and documentation study. All were analyzed by a phenomenology approach and descriptive analysis.

This study shows that: (1) there is a positive and significant influence of parents' economic conditions on students' learning discipline. The higher of the parents' economic condition, the higher of the students' learning discipline; (2) there is a positive and significant influence of parents' attention to students' learning discipline. The higher of the parents' attention, the higher of the students' learning discipline; (3) there is a positive and significant influence together of the parents' economic conditions and parents' attention to the students'

learning discipline. The results showed that the influence of parents' economic conditions on the students' learning discipline was 43.3%, the influence of parents' attention on the students' learning discipline was 27.5%. While the magnitude of the influence of the parents' economic condition and parents' attention to the student learning discipline contributed 52.9%, while the remaining 47.1% is influenced by other variables not examined. This means that the higher of the parents' economic condition and parents' attention, the higher of the students' learning discipline.

**Keywords: Economic Conditions, Parents Attention and Student Learning Discipline.**

## الْمَلَخَصُ

العنوان: آثار الظروف الاقتصادية واهتمام أولياء الأمور على الانضباط التعليمي للطلاب  
في المدرسة الابتدائية ، منطقة سوكورنجو، كيندال ريجنسي السنّة الأكاديمية ٢٠١٥/٢٠١٦  
المؤلف: عبد المنيّر

NIM : ١٢٥١١٢٠١٤

يتأثر انضباط التعلم لدى الطلاب بشدة بالعوامل الخارجية ، ولا يتأثر فقط بالعوامل الداخلية. البيئة الأسرية هي عامل يؤثر إلى حد كبير على أنشطة تعليم الأطفال لأن الأطفال يتفاعلون داخل الأسرة أكثر من المدرسة. الآباء والأمهات الذين لديهم ظروف اقتصادية عالية تعطي قيمة عالية لتعليم أطفالهم. هناك حاجة لقدرة الآباء والأمهات على فهم الأطفال لتوفير الاهتمام والتوجيه ، لأنه مع الاهتمام والتوجيه سيشعر الطفل بالسعادة والحماس في التعلم.

يهدفُ البَحْثُ إلى الإِجَابَةِ عَنِ الْمَشْكِلاتِ: (١) ما مدى تأثير الحالة الاقتصادية للوالدين على الانضباط الخاص بتعلم طلاب مدرسة الابتدائية في منطقة سوكورنجو ، كيندال ريجنسي؟ (٢) ما مدى تأثير اهتمام الأبوين على نظام تعلم طلاب مدرسة الابتدائية في منطقة سوكورنجو ، كيندال ريجنسي؟ (٣) ما مدى تأثير الظروف الاقتصادية واهتمام أولياء الأمور على الانضباط في التعلم طلاب مدرسة الابتدائية في منطقة سوكورنجو ، كيندال ريجنسي؟ وقد نُوقِشت هذه المسائل من خلال دراسة ميدانية أُجريت في مدرسة الابتدائية في منطقة سوكورنجو ، كيندال ريجنسي. يتم الحصول على البيانات عن طريق استبيان الاستبيان والمراقبة ودراسة الوثائق. تم تحليل جميع من خلال نهج الظواهر والتحليل الوصفي.

تُوضِح هَذِهِ الدِّرَاسَةُ مَا يَلِي: (١) هُنَاكَ تَأْتِيرُ إِجْبَائِي وَهَامٌ لِلظُّرُوفِ الإِقْتِصَادِيَّةِ لِلوَالِدِينَ عَلَى نِظَامِ تَعَلَّمَ الطُّلَابِ. كَلِمَا كَانَتِ الحَالَةُ الإِقْتِصَادِيَّةِ لِأَوْلِيَاءِ الأُمُورِ مُرْتَفَعَةً، زَادَ مُسْتَوَى تَعَلَّمَ الطُّلَابِ؛ (٢) هُنَاكَ تَأْتِيرُ إِجْبَائِي وَهَامٌ فِي إِهْتِمَامِ الوَالِدِينَ بِمَحَالِ تَعَلَّمَ الطُّلَابِ. كَلِمَا زَادَ إِهْتِمَامُ الوَالِدِينَ ، إِرْتَفَعَ مُسْتَوَى تَعَلَّمَ الطُّلَابِ ؛ (٣) هُنَاكَ تَأْتِيرُ إِجْبَائِي وَهَامٌ مَعًا عَلَى الظُّرُوفِ الإِقْتِصَادِيَّةِ لِلوَالِدِينَ وَإِهْتِمَامِ الوَالِدِينَ بِمَحَالِ تَعَلَّمَ الطُّلَابِ. أَظْهَرَتِ النِّتَائِجُ أَنَّ تَأْتِيرَ الظُّرُوفِ الإِقْتِصَادِيَّةِ الوَالِدِيَّةِ عَلَى انْضِبَاتِ تَعَلَّمَ الطُّلَابِ كَانَ ٤٣,٣ ٪ ، وَكَانَ تَأْتِيرُ إِهْتِمَامِ الوَالِدِينَ عَلَى انْضِبَاتِ تَعَلَّمَ الطُّلَابِ ٢٧,٥ ٪. فِي حِينِ أَنَّ حَجْمَ تَأْتِيرِ الحَالَةِ الإِقْتِصَادِيَّةِ لِلوَالِدِينَ وَالْإِهْتِمَامِ الوَالِدِي لَتَعَلَّمَ الطُّلَابِ الانْضِبَاتِ بِمَسَاهِمَةٍ ٥٢,٩ ٪ فِي حِينِ أَنَّ ٤٧,١ ٪ المُتَبَقِيَّةِ تَتَأْتَرُ مُتَعَبِّرَاتٍ أُخْرَى لَمْ يَتِمَّ فَحْصَهَا. هَذَا يَعْنِي أَنَّهُ كَلِمَا ارْتَفَعَتِ الحَالَةُ الإِقْتِصَادِيَّةِ لِلوَالِدِينَ وَالْإِهْتِمَامِ الوَالِدِي ، زَادَ الانْضِبَاتِ فِي تَعَلَّمَ الطُّلَابِ.

الكلمات المفتاحية: الظروف الاقتصادية، اهتمام الوالدين وانضباط تعلم الطلاب.

## KATA PENGANTAR

Ungkapan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan nikmat-NYA, Tesis yang berjudul “Pengaruh Kondisi Ekonomi dan Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016” dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat. Shalawat semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat memahami ajaran Islam sehingga manusia dapat menapaki hidup dengan selamat dan dapat membedakan antara yang haq dan batil. Dan yang selalu kita harapkan syafa’atnya di akhirat kelak.

Telah banyak pihak yang membantu dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak. Prof. Dr. Ahmad Rofiq, M.Ag atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. H. Mustaqim, M.Pd yang telah banyak memberikan waktu, bimbingan, pemikiran, kesabaran dan ketelitian selama proses penulisan tesis ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak dan ibu dosen dan semua staf pegawai Program Pascasarjana (S-2) UIN Walisongo Semarang yang tidak mungkin disebutkan

- namanya satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
5. Kepala Madrasah Ibtidaiyah, Komite Madrasah dan segenap jajaran dewan guru serta para karyawan Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal yang telah banyak membantu selama proses penyusunan tesis ini selesai.
  6. Umi' dan Abah tercinta serta mas dan adik-adik tersayang yang telah memberikan motivasi, dorongan dan semangat baik materiil maupun non materiil, baik moral maupun spiritual untuk kelancaran tesis dan selama penulis melangsungkan studi di Pascasarjana UIN Walisongo Semarang ini, semoga penulis menjadi orang yang bermanfaat, barokah fiddini wa dunia wal akhiroh. Bisa membanggakan keluarga dan bisa mewujudkan harapan besar keluarga tercinta, terkasih dan tersayang.
  7. Istriku tercinta Yuyung Widiyawati yang tidak pernah bosan memberikan dorongan, motivasi dan bantuan baik materiil maupun non materiil, moral dan spiritual hingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Semoga mampu menjadi istri yang Sholehah dan sebaliknya penulis menjadi imam yang sholih, sukses, bahagia dunia akhirat dan mendapat ridha-Nya.
  8. Anak-anakku "Aqilla Naila Putri" dan Khanza Raisa Almahyra yang selalu memberikan motivasi, semangat, nuansa indah serta canda dan tawa yang selalu terurai untuk penulis sampai penulisan tesis ini selesai, semoga kalian menjadi orang yang sukses.

9. Berbagai pihak yang sengaja maupun tidak sengaja ikut membantu kelancaran penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan, motivasi dan dukungan semua pihak, penulis tidak bisa membalas dengan balasan setimpal, semoga Allah SWT mencatat sebagai amal saleh dan membalas dengan balasan yang lebih baik. Amin

Tiada gading yang tak retak, demikian juga dalam penyusunan tesis ini jauh dari sempurna, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga karya tulis yang sederhana ini memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Akhirnya semoga Allah SWT selalu meridhai segala aktivitas dan usaha kita, amin ya rabbal Alamin.

Semarang, 27 Mei 2019

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, cursive script that appears to read 'Abdul Munir'.

Abdul Munir

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	viv
DAFTAR GAMBAR .....	xv

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Sistematika Penulisan .....	10

### BAB II : LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori .....	12
1. Kedisiplinan Belajar .....	12
a. Definisi Kedisiplinan Belajar ...	12
b. Indikator Kedisiplinan Belajar .	17
c. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar .....	25

2.	Kondisi Ekonomi Orang Tua .....	28
a.	Definisi Kondisi Ekonomi Orang Tua .....	28
b.	Indikator Kondisi Ekonomi Orang Tua .....	36
3.	Perhatian Orang Tua .....	48
a.	Definisi Perhatian Orang Tua ..	48
b.	Indikator Perhatian Orang Tua	50
B.	Kajian Pustaka .....	57
C.	Kerangka Pemikiran .....	60
D.	Hipotesis Penelitian .....	65

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	68
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	69
C.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	69
D.	Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian .....	73
1.	Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua .....	73
2.	Variabel Perhatian Orang Tua .....	75
3.	Variabel Kedisiplinan Belajar .....	78
E.	Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	80
F.	Teknik Analisis Data .....	81

## **BAB IV : DESKRIPSI DAN ANLISIS DATA**

A.	Deskripsi Data .....	88
1.	Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal .....	88
2.	Deskripsi Variabel Penelitian .....	102
a.	Hasil Analisis Data Kondisi Ekonomi, Perhatian Orang tua dan Kedisiplinan Belajar .....	102
b.	Analisis Deskriptif Persentase .....	103
c.	Hasil Uji Asumsi klasik .....	112
d.	Hasil Uji Hipotesis .....	120
B.	Pembahasan .....	124
1.	Kondisi Ekonomi Orang tua .....	124
2.	Perhatian Orang tua .....	127
3.	Kedisiplinan Belajar .....	128

## **BAB V : KESIMPULAN**

A.	Kesimpulan .....	131
B.	Saran .....	132
C.	Penutup .....	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian.....	71
Tabel 3.2 Indikator Kondisi ekonomi orang tua .....	74
Tabel 3.3 Indikator Perhatian Orangtua.....	76
Tabel 3.4 Indikator Kedisiplinan Belajar.....	79
Tabel 4.1 Data MI Sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal .....	88
Tabel 4.2 Visi dan Misi MI Sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.....	
Tabel 4.3 Alamat MI Sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal .....	90
Tabel 4.4 Deskripsi Kondisi Ekonomi, Perhatian Orangtua Dan Kedisiplinan Belajar.....	99
Tabel. 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Angket Kondisi Ekonomi Orang Tua.....	102
Tabel. 4.6 Rangking Kondisi Ekonomi Orang Tua .....	103
Tabel. 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Angket Perhatian Orangtua .....	104
Tabel. 4.8 Rangking Perhatian Orangtua .....	105
Tabel 4.9 Hasil Analisis Deskriptif Angket Kedisiplinan Siswa...	108
Tabel. 4.10 Rangking Kedisiplinan Siswa .....	
Tabel 4.11 Rumus Kolmogorov-Smirnov.....	109
Tabel 4.12 Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov- Smirnov.....	111
Tabel 4.13 Tabel Uji Multikolonieritas.....	112

Tabel 4.14 Uji Glejser.....	113
Tabel 4.15 Uji Korelasi.....	115
Tabel 4.16 Model Persamaan Regresi.....	117
Tabel 4.17 Koefisien Determinasi Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Perhatian Orangtua terhadap Kedisiplinan Belajar.....	119 120
Tabel 4.18 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	123
	123

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model hubungan antar variabel.....	64
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. ....	101
Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot .....	114
Gambar 4.3 Gambar Hasil Uji Het .....	118

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada pasal 7 ayat 2 menyebutkan bahwa orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.<sup>1</sup>

Keluarga pada hakikatnya merupakan tempat pembentukan sifat atau karakter dari masing-masing anggotanya, khususnya pada anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab kedua orang tuanya. Idi menyatakan keluarga sangat mempengaruhi kepribadian anak, sebab waktu terbanyak anak adalah keluarga, dan di dalam keluarga itulah diletakkan sendi-sendi dasar pendidikan.<sup>2</sup> Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab orang tua, hendaknya orang tua menjadi penuntun dan pembimbing bagi anaknya dalam

---

<sup>1</sup>Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 7 ayat 2.

<sup>2</sup>Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 169.

rumah tangga dan selalu memperhatikan pendidikan anak. Di dalam keluarga dapat ditemukan berbagai elemen dasar yang membentuk kepribadian seseorang. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak sangat besar karena keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama di mana anak dapat berinteraksi, tempat anak belajar, dan menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial. Keluarga juga dapat memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak.

Menurut ajaran Islam, anak merupakan amanat Allah SWT., yang wajib dipertanggungjawabkan.

Allah SWT., telah memerintahkan agar setiap orang tua menjaga dan memelihara keselamatan kehidupan keluarganya. Sebagaimana firman Allah SWT., dalam al-Qur'an surat Annisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya:”dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”” .( al-Qur'an surat Annisa: 9).<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004), 78.

Ayat di atas mengingatkan pada semua manusia agar mereka tidak meninggalkan anak keturunannya yang lemah jiwa dan raga. Orang tua berperan sebagai pendidik, yaitu memikul pertanggungjawaban untuk mendidik. Oleh karenanya dituntut agar bertaqwa kepada Allah SWT, sehingga terjaga kualitas dirinya serta menjadi suri teladan bagi anak-anaknya.<sup>4</sup> Dengan demikian orang tua dituntut untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang ilmu, keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT., serta memberikan pendidikan yang baik yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ<sup>5</sup>

Artinya:“Muliakanlah anak-anak kamu dan perbaikilah pendidikan mereka” (H.R. Ibnu Majah).

Hadis di atas menjelaskan pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan bagi seorang anak. Dari redaksi hadis di atas jelas bahwa hendaknya orang tua memperhatikan pendidikan terhadap anak-anaknya.

Tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah memelihara, membesarkan, melindungi, menjamin kesehatannya, mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan akhlak mulia yang berguna bagi kehidupannya serta membahagiakan anak hidup di dunia dan di

---

<sup>4</sup>M.Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), 118.

<sup>5</sup>*Sunan Ibnu Majah, kitab al-Adab, Bairr al-Walid wa al-Ihsan ila al-Banat*, Juz 11, hlm. 64, No. 3661 dalam CD ROM *Mausu'ah al-Hadis as-Syarif al-Kutub at-Tis'ah Glabal Islamic Software*, 1997.

akhirat. Tanggung jawab utama orangtua terhadap pendidikan anak dalam keluarga ialah “peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar segala sesuatu”. Orangtua adalah pendidik dalam keluarga. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, dunia awal dari pendidikan adalah dalam kehidupan keluarga.<sup>6</sup>

Sebagai wujud pertanggungjawaban orang tua terhadap anak adalah memenuhi kebutuhan jasmaniah bagi anak dengan cara memberikan nafkah, kebutuhan makan, dan pakaian bagi anak. Dan yang lebih penting lagi sebagai bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah memenuhi kebutuhan rohaniah bagi anak dengan cara pembinaan intelektual, perasaan dan budi pekerti.

Pembinaan budi pekerti di Indonesia diaplikasikan pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa disebutkan dalam Kementerian Pendidikan Nasional yaitu disiplin, suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>7</sup> Perilaku keseharian Peserta didik dapat menunjukkan kedisiplinan yang dimiliki. Kedisiplinan dalam keluarga dapat dilihat jika anak mematuhi aturan

---

<sup>6</sup>Lismijar, *Tanggung Jawab Orangtua terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Surat At-Tahrim ayat 6*, (Islamic Studies Journal Vol. 3 No. 2 Juli – Desember 2015), 116.

<sup>7</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu di lingkungan Keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2013), 41.

yang berlaku di keluarga, misalnya disiplin dalam beribadah, membantu orang tua, belajar, membersihkan badan, bahkan bermain. Peraturan dalam masyarakat juga perlu diperhatikan dan ditaati oleh semua orang. Masyarakat akan menilai seseorang dari perilaku yang ditunjukkan di hadapan orang lain.

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak karena anak lebih banyak berinteraksi di dalam keluarga daripada di sekolah. Menurut Idi keadaan kondisi ekonomi keluarga akan memiliki peranan krusial terhadap proses perkembangan anak-anak. Misalnya keluarga yang ekonominya mencukupi, menyebabkan lingkungan materil yang dihadapi anak dalam keluarganya akan lebih luas. Anak memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan pengetahuan dan beragam kecakapan atas jaminan dan dukungan ekonomi orang tua. Kecukupan ekonomi orang tua akan memungkinkan terjaganya hubungan orang tua dan anak-anaknya, karena orang tua akan lebih fokus perhatiannya kepada anak-anak dan perkembangannya.<sup>8</sup>

Kondisi ekonomi orangtua, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tabungan, dan dukungan keluarga mempunyai hubungan (positif) signifikan dengan motivasi anak untuk disiplin dalam belajar.<sup>9</sup> Hal ini dapat diartikan bahwa kondisi ekonomi keluarga

---

<sup>8</sup>Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 180.

<sup>9</sup>Seran, *Pengaruh Status Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Untuk Sekolah Pada Perguruan Tinggi*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2016, 9(2),166-182.

dengan kategori baik akan memotivasi anak baik dari segi fasilitas maupun dukungan orang tua.

Pendapat di atas bisa dipahami karena keluarga yang berasal dari kondisi ekonomi yang baik ada juga yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya hal ini disebabkan oleh kesibukan atau karena adanya asumsi bahwa uang adalah segala-galanya sehingga menomorduakan pendidikan. Sementara keluarga yang berasal dari kondisi ekonomi yang kurang baik (menengah ke bawah) sangat memperhatikan pendidikan anaknya dengan harapan agar anaknya dapat memperbaiki kedudukan kondisi ekonominya. Walaupun orang tua memiliki kondisi ekonomi yang memuaskan, apabila mereka tidak memperhatikan pendidikan anaknya hal ini bisa berpengaruh terhadap perkembangan sosial anaknya.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya sukses. Semua tidak terlepas dari peran orang tua di dalam mendidik anak tersebut, keluarga yang harmonis juga dapat menciptakan seorang anak yang berwibawa dan memiliki keteguhan hati serta kedisiplinan diri, berbeda dengan anak yang dengan latar belakang *brokenhome* atau keluarga yang tidak harmonis, anak dalam keluarga itu akan cenderung bertingkah memberontak dan sangat sulit diatur (indisipliner) ini dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tuanya. Maka dari itu orang tua harus selalu memperhatikan dan memberikan bimbingan yang baik dan menciptakan suasana lingkungan keluarga yang harmonis agar anak merasa tenang dan nyaman sehingga anak mampu mengembangkan potensinya.

Menurut Chen kualitas hubungan orang tua-anak merefleksikan tingkatan dalam hal kehangatan (*warmth*), rasa aman (*security*), kepercayaan (*trust*), afeksi positif (*positive affect*), dan ketanggapan (*responsiveness*) dalam hubungan mereka. Hal ini diperlukan agar pengaruh, arahan, bimbingan, dan sistem nilai yang direalisasikan orang tua senantiasa tetap dihormati, mewarnai, sikap dan pola perilaku anak-anaknya.<sup>10</sup>

Orang tua memiliki kedudukan yang penting di hadapan anak mereka karena orang tua merupakan orang pertama dan utama yang dikenal anak dalam mendidik dan memberikan perhatian belajar kepada anak. Kemampuan orang tua dalam memahami anak untuk memberikan perhatian dan bimbingan sangat dibutuhkan, karena dengan perhatian dan bimbingan tersebut anak akan merasa senang dan lebih bersemangat dalam belajar.

Kedisiplinan belajar Peserta didik itu sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, bukan semata-mata dipengaruhi faktor internal. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak karena anak lebih banyak berinteraksi di dalam keluarga daripada di sekolah. Orang tua yang memiliki kondisi ekonomi yang tinggi akan memberikan nilai yang tinggi terhadap pendidikan anaknya. Kemampuan orang tua dalam memahami anak untuk memberikan perhatian dan bimbingan sangat dibutuhkan, karena dengan perhatian dan bimbingan tersebut anak akan merasa senang dan lebih bersemangat dalam belajar.

---

<sup>10</sup>S. Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), 18.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima wali kelas yang berbeda di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Sukorejo menyatakan bahwa tidak hanya kondisi ekonomi orang tua tinggi yang dapat mempengaruhi disiplin belajar. Ada beberapa siswa Madrasah Ibtidaiyah yang kondisi ekonomi orang tuanya rendah bahkan kurang tetapi siswa tersebut berprestasi karena memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan orang tua ikut memperhatikan pendidikan anaknya, baik disekolah maupun diluar sekolah. Menurut wali kelas Madrasah Ibtidaiyah NU Harjodowo menyatakan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan rendah belum tentu anaknya tidak berprestasi, hal ini karena semangat orang tua dalam mendukung anaknya sekolah dan mendampingi belajar sehingga anaknya memiliki semangat belajarnya juga tinggi. Wali kelas Madrasah Ibtidaiyah NU Harjodowo juga menyatakan bahwa kondisi ekonomi yang tinggi dapat memberikan fasilitas yang lengkap kepada anaknya sehingga anaknya akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Apalagi jika fasilitas sudah dilengkapi dan orang tua memperhatikan jam belajar anaknya maka akan mempengaruhi kedisiplinan belajar anaknya.

Berangkat dari latar belakang pemikiran di atas, penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut, khususnya yang berkaitan dengan kondisi ekonomi dan perhatian orang tua di dalam keluarga, untuk itu penulis mengajukan tesis dengan judul “Pengaruh Kondisi Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi bidikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap kedisiplinan belajar Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal?
2. Seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal?
3. Seberapa besar pengaruh kondisi ekonomi dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap kekedisiplinan belajar Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal?

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi ekonomi dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat mengaktualisasikan dan mengkaji khasanah pustaka mengenai pengaruh kondisi ekonomi orang tua dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik, sehingga dapat dijadikan wacana bagi para orang tua, pendidik dan dunia pendidikan pada umumnya.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, praktisi pendidikan pada umumnya dan orang tua pada khususnya.
3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti lain, yang melakukan penelitian yang sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman dalam membaca tesis ini secara komprehensif, maka penulis membagi pembahasan ini kedalam lima bab sebagai berikut :

*Bab pertama*, pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika penulisan.

*Bab kedua*, penulis akan menjabarkan landasan teori dan kerangka berfikir tentang kondisi ekonomi dan perhatian orang tua pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar.

*Bab ketiga*, Metodologi penelitian yang meliputi: Tujuan penelitian, Waktu dan tempat penelitian, Populasi dan sampel, Variabel penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

*Bab keempat*, Penulis akan memaparkan hasil analisis data.

*Bab kelima*, Penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, indeks, daftar pustaka, lampiran-lampiran pendukung, dan rekomendasi penelitian serta daftar riwayat hidup penulis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### F. Deskripsi Teori

##### 1. Kedisiplinan Belajar

###### a. Definisi Kedisiplinan Belajar

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap berbagai bentuk aturan. Disiplin merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.<sup>11</sup>

Menurut Sammers disiplin adalah:

*A method of to produce and self control of order and control gained as aresult of this training* (disiplin merupakan metode latihan untuk menghasilkan ketaatan dan kontrol diri. Keadaan teratur dan terkontrol yang dicapai dari hasil latihan).<sup>12</sup> Dengan demikian disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, dan menaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku baik tertulis maupun yang tidak. Sedangkan menurut Howard belajar adalah *learning is the process by which*

---

<sup>11</sup>T. Rahman, *Sosiologi untuk Kelas III SMU*. (Jakarta: Yudhistira, 2002), 32.

<sup>12</sup>Sammers, Della, *Dictionary of Company English Indonesian*, (Jakarta: Gramedia, 1998), 185.

*behaviour (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.* Belajar adalah proses ketika tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.<sup>13</sup> Belajar itu mengacu pada terjadinya perubahan dalam diri seseorang, yaitu perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Perubahan itu terjadi dari titik sebelum belajar ke titik setelah belajar, dan perubahan itu tidak sesaat atau sementara sifatnya tetapi perubahan yang tetap atau berjangka relatif panjang.

Aziz dan Majid menyatakan bahwa belajar adalah:

أَمَّا التَّعْلِيمُ فَمَحْدُودُ الْمَعْرِفَةِ الَّتِي يُقَدِّمُهَا الْمُدْرَسُ فَيَحْصِلُهَا التَّلْمِيذُ  
وَلَيْسَتْ الْمَرْفَةُ دَائِمًا قُوَّةً وَإِنَّمَا هِيَ قُوَّةٌ إِذَا اسْتُخْدِمَتْ فِعْلًا وَأَسْتَفَادَ مِنْهَا  
الْفَرْدُ فِي حَيَاتِهِ وَسُلُوكِهِ.<sup>14</sup>

“Adapun belajar itu terbatas pada pengetahuan dari guru kepada murid. Pengetahuan itu tidak hanya terfokus pada pengetahuan *normative* saja akan tetapi pengetahuan yang memberi akibat pada sikap dan dapat membekali kehidupan dan akhlakunya”.

Belajar dikatakan telah berlangsung jika seseorang individu berperilaku, bereaksi, menanggapi sebagai hasil pengalaman dalam suatu cara yang berbeda dari cara

---

<sup>13</sup>Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media 2010), 163.

<sup>14</sup>Aziz, Sholeh, Abdul & Madjid. 1979. *At-Tarbiyah Wa turukut Al-Tadris*, (Beirut: Darul Ma’arif, 1979), 61.

perilakunya sebelumnya.<sup>15</sup> Proses disiplin belajar dilalui seseorang melalui tahapan latihan atau belajar. Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan. Proses pendidikan tidak akan berjalan lancar apabila siswa tidak memiliki disiplin dalam belajar.

Disiplin mendorong siswa belajar secara konkrit dalam praktik hidup di sekolah maupun di rumah. “Melalui disiplin yang tinggi pelaksanaan suatu ukuran dapat mencapai maksud dan dapat dirasakan manfaatnya oleh semua pihak.”<sup>16</sup> Sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>17</sup>

Slameto menyatakan bahwa “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan”.<sup>18</sup> Dari pendapat tersebut, dapat diartikan disiplin dapat membuat siswa belajar lebih maju dan dengan kemajuan yang diperoleh tersebut maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>15</sup>Stephen, P., Robbins, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, aplikasi*, (terj. Hadyana Pujaatmaka judul asli *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications*), (Jakarta: Prenhallindo, 1996), 100.

<sup>16</sup>Moenir.A.S., *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 95.

<sup>17</sup>Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, 67.

Menurut Anneahira yang dikutip oleh Slameto bahwa dalam dunia pendidikan disiplin merupakan harga mati yang harus dibayar siswa. Penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa tidak dapat diterima. Oleh karena itu dalam proses pendidikan dan pembelajaran dikenal adanya *reward* dan *punishment*. Kedua hal tersebut merupakan konsekuensi yang harus diterima siswa. Hal tersebut bukanlah ancaman melainkan pengkondisian agar tumbuh dan berkembang sikap disiplin pada pola kehidupan siswa.<sup>19</sup>

Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa mengemukakan sebagai berikut: Adanya disiplin diri, terutama dalam hal belajar dan bekerja, akan memudahkan kelancaran belajar dan bekerja, karena dengan adanya disiplin diri, maka rasa segan, rasa malas, rasa menentang dapat mudah diatasi. seolah-olah tidak ada rintangan maupun hambatan lainnya yang menghalangi kelancaran bertindak.<sup>20</sup>

Disiplin Belajar adalah pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, baik disiplin di rumah maupun di kampus dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya. “Disiplin

---

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, 68.

<sup>20</sup> Singgih D. Gunarsa & Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982) 167.

merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar”.<sup>21</sup> Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Mahasiswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur sehingga akan menghasilkan prestasi yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Saputro & Pardiman menyatakan bahwa kedisiplinan dalam belajar berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi siswa.<sup>22</sup>

Kedisiplinan juga merupakan salah satu metode yang bersifat etik dari konsep belajar bagi peserta didik menurut Syaikh Az Zarnuji dalam kitab Ta’limul Muta’alim. Disana dijelaskan bahwa konsep belajar meliputi dua metode, yaitu etik dan teknik. Metode yang bersifat etik mencakup niat dalam belajar, keutamaan ilmu, tujuan mencari ilmu, hormat terhadap ilmu, disiplin dalam ilmu, permulaan belajar, tawakal dalam menuntut ilmu, nasehat dan berperilaku santun, tentang wara’ pendidikan pada hafalan, dan menjaga kesehatan.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawai*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 114

<sup>22</sup> Saputro, Singgih Tego, dan Pardiman, *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi UNY*, (*Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 1: 2012), 78.

Konsep belajar Syaikh Az Zarnuji bagi peserta didik dimaksudkan untuk mendapatkan manfaat dan buahnya ilmu.<sup>23</sup>

Dari uraian diatas kedisiplinan belajar adalah suatu sikap atau perbuatan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan berinteraksi dengan lingkungannya yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaaan, keteraturan, dan ketertiban.

#### b. Indikator Kedisiplinan Belajar

Di dunia pendidikan, kedisiplinan belajar penting dimiliki peserta didik sehingga seorang pendidik harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta didiknya, karena dengan adanya disiplin peserta didik dapat diarahkan, dibimbing, dan dididik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Ada empat indikator disiplin yaitu: hadir tepat waktu, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, mengikuti prosedur kegiatan pembelajaran, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.<sup>24</sup> Syafrudin menyatakan bahwa indikator disiplin belajar ada empat macam yaitu: ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan

---

<sup>23</sup> Zarnuji, *Ta`lim al-Muta`allim Thariq al Ta`alum*, (Semarang: Karya Thaha Putra, t.th), 15

<sup>24</sup> Narwanti, S., *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), 66.

fasilitas belajar, dan ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang sekolah.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis dalam penelitian ini membagi indikator disiplin belajar menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Anak disiplin waktu/ tepat waktu dalam belajar.

Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagungkan disiplin dalam belajar. Mereka benci perbuatan menunda-nunda waktu. Setiap jam dan bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu dimana dan kapan pun juga.<sup>26</sup>

Masalah pengaturan waktu merupakan persoalan yang besar bagi seorang pelajar. Banyak pelajar yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan tepat dan baik. Akibatnya waktu yang seharusnya dimanfaatkan terbuang dengan percuma. Malas belajar sering pula dialami oleh anak-anak apabila mereka tidak memiliki jam belajar

---

<sup>25</sup> Syafuruddin, *Hubungan antara Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia SMA PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa*. (Jurnal Edukasi : FIP. Universitas Negeri Makasar, No. 2., 2005), 79 – 85.

<sup>26</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 13.

yang tepat.<sup>27</sup> Oleh karena itu, betapa pentingnya bagi pelajar membagi waktu belajarnya dengan cara membuat jadwal pelajaran. Menurut slameto agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil peserta didik perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan disiplin. Setiap hari ada 24 jam, 24 jam ini digunakan untuk:

1. Tidur : ± 8 jam
2. Makan, mandi, olahraga : ± 3 jam
3. Urusan pribadi dan lain-lain : ± 2 jam
4. Sisanya (a, b, c) untuk belajar : ± 11 jam

Waktu 11 jam ini digunakan untuk belajar di sekolah selama kurang lebih 7 jam, sedangkan sisanya yang 5 jam digunakan belajar di rumah atau perpustakaan.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Zulhaqqi idealnya 2 jam waktu belajar di rumah sudah cukup. Bahkan sebenarnya 1 jam saja sudah cukup jika digunakan dengan efektif.<sup>29</sup>

Disiplin waktu mempunyai banyak manfaat untuk diri sendiri dan juga orang lain, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dengan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, maka hal ini tidak akan membuang-buang waktu dan kita bisa melakukan hal-hal selanjutnya

---

<sup>27</sup>Imam Musbikhin, *Mengapa Anaku Malas Belajar Ya..?*, Yogyakarta: Diva Press, 2009), 267.

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 82-83.

<sup>29</sup> Ratih Zulhaqqi, “*Durasi Belajar di Rumah yang Ideal bagi Anak Usia Sekolah Dasar*”, diakses 19 Juli 2019, <https://health.detik.com>.

di waktu berikutnya. Sehingga hidup kita menjadi efektif dan efisien.

- 2) Orang-orang akan percaya, karena kita selalu tepat waktu.
- 3) Jika kita selalu tepat waktu maka tidak akan menyusahkan orang lain.
- 4) Selalu mendapat nilai plus dari atasan jika sudah bekerja, dan dipandang sebagai murid teladan oleh guru jika masih sekolah.
- 5) Lebih terorganisir dalam melakukan kegiatan-kegiatan.

Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat, haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien.<sup>30</sup> Kemudian, untuk menyukceskannya tentu harus didukung oleh semua anggota keluarga, pihak sekolah dan kalau perlu harus didukung oleh pemerintah.<sup>31</sup>

- 2) Anak disiplin dalam mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah.

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, pelajar tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Guru pasti memberikan tugas untuk diselesaikan, baik secara

---

<sup>30</sup>Slameto, 2010, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 83.

<sup>31</sup> Imam Musbikhin, *Mengapa Anakku Malas Belajar Ya..?*, Yogyakarta: Diva Press, 2009), 276.

berkelompok ataupun secara individu.<sup>32</sup> Semua tugas yang diberikan oleh guru harus dilaksanakan dan diselesaikan tepat pada waktunya.<sup>33</sup>

Pekerjaan rumah adalah tugas mandiri terstruktur yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah sebagai latihan tambahan. Pencetus pekerjaan rumah (PR) adalah seorang guru di Venice, Italia. Pada tahun 1905, Roberto Neveilis, mulai memberikan pekerjaan rumah untuk murid muridnya, yang mempunyai banyak waktu luang di rumah, sementara mereka adalah anak dari keluarga yang berpunya (secara ekonomi cukup) yang juga sering melakukan pelanggaran di sekolah. Setiap pelanggaran yang dilakukan diganjar dengan hukuman yaitu pekerjaan rumah sehingga murid muridnya menjadi lebih rajin, terampil, dan meningkat kreativitas serta kemandiriannya.

Tugas yang diberikan dalam teknik dan pelaksanaan metode pemberian tugas, bisa dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran, suatu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran, dan dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan. Metode pemberian tugas dapat berupa mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu,

---

<sup>32</sup>Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 90

<sup>33</sup>Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, 119.

mengadakan observasi dan bisa juga melakukan eksperimen.

Dalam pelaksanaan teknik pemberian tugas guru perlu memperhatikan langkah langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.
- 2) Mempertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik ini telah tepat dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- 3) Perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.
- 4) Perlu menetapkan bentuk pemberian tugas yang akan dilaksanakan.
- 5) Perlu menyiapkan alat evaluasi, sehingga setelah pemberian tugas selesai, dilaporkan didepan kelas.
- 6) Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakannya, secara individu atau kelompok.
- 7) Berikan penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik.
- 8) Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.
- 9) Apabila tugas itu tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas tersebut diselesaikan diluar kelas.

### 3) Anak belajar secara teratur.

Slameto mengatakan bahwa: ”kebiasan belajar mempengaruhi belajar antara lain dalam hal pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi pelajaran konsentrasi serta dalam mengerjakan tugas”.<sup>34</sup> Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelajar atau peserta didik adalah banyak pelajar atau siswa yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajarnya, tetapi mereka sebenarnya kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Banyak waktu yang terbuang-buang disebabkan karna mengobrol omongan-omongan yang tidak habis-habis. Sikap yang demikian itu harus ditinggalkan oleh peserta didik karena yang demikian itu tidak bermanfaat baginya.

Keterampilan mengatur waktu merupakan suatu keterampilan yang sangat penting, bahkan ada ahli keterampilan studi yang berpendapat bahwa ”keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan peserta didik”.<sup>35</sup> Hal ini ditegaskan oleh Harry Shaw sebagai berikut :”*Learning to use time is a*

---

<sup>34</sup>Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.Slameto, 2010), 82.

<sup>35</sup>Gie,The Liang, *Cara Belajar yang efisien*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995),167.

*valuable skill, one that will play dividends not only in studying but all through life. In fact, the ability to use time efficiently may well be one of the most significant achievements of your entire life.*<sup>36</sup> (Belajar menggunakan waktu merupakan suatu keterampilan perolehan yang berharga, keterampilan yang memberikan keuntungan-keuntungan tidak saja dalam studi, melainkan sepanjang hidup. Sesungguhnya, kemampuan menggunakan waktu secara efisien dapat merupakan salah satu prestasi yang terpenting dari seluruh hidup anda).

Untuk tahun ini, kemendikbud menambah waktu belajar dalam kelas/jam pelajaran tingkat SD sebanyak 35 menit per hari. Apabila siswa masuk pukul 07.00 WIB maka pada pukul 11.00 WIB, pelajaran telah selesai. Sementara untuk waktu belajar di rumah, idealnya adalah maksimal 2 jam. Bahkan sebenarnya 1 jam saja sudah cukup jika digunakan dengan efektif.<sup>37</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Dalam ajaran islam disiplin dalam pemanfaatan waktu sangat dianjurkan, disiplin bukan hanya dalam pemanfaatan waktu belajar saja, tetapi disiplin

---

<sup>36</sup> Gie, The Liang, *Cara Belajar yang efisien*, 167.

<sup>37</sup> Ratih Zulhaqqi, “Durasi Belajar di Rumah yang Ideal bagi Anak Usia Sekolah Dasar”, diakses 19 Juli 2019, <https://health.detik.com>.

perlu juga dilakukan oleh setiap orang dalam setiap waktu dan kesempatan. Dalam belajar pemanfaatan waktu secara baik dan dikerjakan dengan baik dan tepat waktu adalah merupakan hal yang terpuji.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar anak tidak muncul secara spontan dengan sendirinya. Terdapat beberapa faktor yang dapat menstimuli kedisiplinan belajar anak yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan termasuk kondisi keluarga.<sup>38</sup> Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Faktor internal dapat dibagi menjadi dua yakni kondisi fisik dan psikis dari siswa tersebut. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar yang dapat mempengaruhi disiplin belajar. Faktor eksternal mencakup keadaan keluarga, kondisi lingkungan, penerapan tata tertib di sekolah, serta kondisi masyarakat disekitar siswa tersebut.

Sesuai dengan pendapat Hamalik dan Unaradjan bahwa kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal keadaan keluarga berupa pendidikan dan pembinaan anak dalam

---

<sup>38</sup> Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 20-27.

keluarga sangat menentukan perkembangannya di kemudian hari, termasuk disiplin dirinya.<sup>39</sup>

Faktor eksternal menurut Nasution terbagi menjadi dua yaitu faktor non sosial dan faktor sosial. Faktor non sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.<sup>40</sup> Siswa yang memiliki tempat belajar yang teratur dan memiliki buku penunjang pelajaran cenderung lebih disiplin dalam belajar. Tidak kalah pentingnya faktor waktu, siswa yang mampu mengatur waktu dengan baik akan belajar secara terarah dan teratur. Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik siswa dengan disiplin akan cenderung menghasilkan siswa yang disiplin pula.

Faktor keluarga mencakup; cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, sikap orang tua, perhatian orangtua, ekonomi keluarga dan suasana dalam keluarga. Dalam mendidik anak-anak, sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan anak yang telah dilakukan di rumah. Berhasil baik

---

<sup>39</sup>Oemar Hamalik, 2002, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2002), 108.

<sup>40</sup>Nasution, S. 1995. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 85.

atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga.

Peserta didik memerlukan kedisiplinan dalam belajarnya, namun seringkali Peserta didik mengabaikan hal-hal mengenai kedisiplinan belajar, akibatnya siswa gagal dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Bila siswa dapat mendisiplinkan diri, maka siswa tersebut memiliki waktu yang efisien dalam belajar. Belajar yang efisien menuntut kedisiplinan belajar yang tinggi, terutama disiplin diri (*self discipline*), yaitu kemampuan memposisikan diri, kontrol diri dan konsistensi diri untuk bertindak.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajaran itu dipengaruhi oleh:

1) Faktor Internal

a) Faktor Psikis

- Faktor intelektual: kemampuan/intelegensi dan bakat.
- Faktor non intelektual: minat, motivasi/kebutuhan, ambisi, gaya belajar dan kebiasaan belajar.

b) Faktor fisik: kesehatan dan kesempurnaan tubuh.

2) Faktor eksternal

- a) Lingkungan sosial: sikap keluarga, keadaan ekonomi keluarga, hubungan antar anggota keluarga, pengajar, masyarakat, teman bergaul dan pengaruh media massa.

---

<sup>41</sup>Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 137.

- b) Lingkungan fisik: suasana rumah, kondisi tempat belajar, sarana pelajaran dan waktu sekolah.

## **2. Kondisi Ekonomi Orang Tua.**

### **a. Definisi Kondisi Ekonomi Orang Tua**

Kondisi adalah “pernyataan, keadaan atau sesuatu kenyataan yang dapat dilihat atau dirasakan dan diukur oleh indera manusia”.<sup>42</sup> Sosial adalah “segala sesuatu yang menyangkut masalah masyarakat”.<sup>43</sup> Orang tua berarti “ibu dan ayah kandung, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdas)”.<sup>44</sup> Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kondisi ekonomi orang tua adalah suatu kondisi ekonomi yang menyangkut tentang kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

Kondisi ekonomi orang tua adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau terasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya. Dari pengertian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan ekonomi yang dihadapi orang tua atau keluarga yang utama adalah usaha

---

<sup>42</sup>Poerwadarminto, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 519.

<sup>43</sup> Poerwadarminto, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 961.

<sup>44</sup> Poerwadarminto, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 688.

atau upaya orang tua atau keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani (material) dan kebutuhan rohani (spiritual). Kondisi ekonomi orang tua dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya sumber-sumber penghasilan yang dimiliki orang tua atau keluarga (pendapatan) yang sifatnya terbatas yang akan digunakan untuk membiayai atau memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya.<sup>45</sup>

Kondisi ekonomi merupakan salah satu bentuk dari stratifikasi sosial dalam masyarakat. Stratifikasi sosial dalam masyarakat mencakup berbagai dimensi antara lain berdasarkan usia, jenis kelamin, agama, kelompok etnis, kelompok ras, pendidikan formal, pekerjaan dan ekonomi.

Sukanto menyatakan bahwa kondisi ekonomi ditunjukkan dalam sudut pandang keuangan masyarakat tempat tinggal objektif dalam kultur masyarakat tertentu.<sup>46</sup> Sementara itu Idi menyatakan istilah kelas yang merujuk pada satu lapisan/status tertentu dalam sebuah stratifikasi sosial kelas merupakan pembagian masyarakat atas ekonomi yang

---

<sup>45</sup> Suryani, N. *Pengaruh Kondisi Sosial Dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*. (*Jurnal Dinamika Pendidikan*, 1(2), 2006), 189-205.

<sup>46</sup> Soekanto, S., *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi. Baru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 49.

tercermin dalam gaya hidup (*life style*) seseorang.<sup>47</sup> Dengan demikian bahwa peluang untuk hidup orang-orang tersebut ditentukan oleh kepentingan ekonomi berupa penguasaan atas barang serta kesempatan untuk memperoleh penghasilan dalam pasaran komoditi atau pasaran kerja.

Rumah tangga keluarga (*household*) sebagai bagian terkecil dari masyarakat secara keseluruhan mempunyai peran yang sangat penting sebagai pelaku investasi (*investor*) pendidikan bagi anak-anaknya. Pembentukan modal manusia yang berkualitas dimulai dari keluarga sejak dini saat terjadinya janin dalam rahim. Besarnya pengeluaran investasi untuk anak yang dilakukan oleh masing-masing rumah tangga (*household*) berbeda. Orangtua yang memiliki pendidikan yang relatif tinggi dan mempunyai pekerjaan yang relatif baik akan mempunyai kemampuan relatif lebih tinggi dalam pembiayaan pendidikan anak dibanding dengan keluarga lainnya.<sup>48</sup>

Menurut Seran kondisi ekonomi orangtua, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tabungan, dan dukungan keluarga mempunyai hubungan (positif) yang signifikan dengan motivasi anak untuk melanjutkan sekolah.<sup>49</sup> Hal ini dapat diartikan bahwa kondisi ekonomi keluarga dengan

---

<sup>47</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 182.

<sup>48</sup>Supriadi, D., *Satuan Biaya Pendidikan-Dasar dan Menengah*. (Bandung.: PT. Remaja Rosda karya, 2006), 167.

<sup>49</sup>Seran, S. *Pengaruh Status Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Untuk Sekolah Pada Perguruan Tinggi*, (*Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 2016), 166-182.

kategori baik akan memotivasi anak baik dari segi fasilitas maupun dukungan orang tua.

Soekanto menyatakan bahwa, di dalam masyarakat manapun selalu dan pasti mempunyai sesuatu untuk dihargai. Sesuatu yang dihargai di masyarakat bisa berupa kekuasaan, harta kekayaan, ilmu pengetahuan, status haji, status darah biru atau keturunan dari keluarga tertentu yang terhormat atau apapun yang bernilai ekonomis.<sup>50</sup> Di berbagai masyarakat, sesuatu yang dihargai tidaklah selalu sama. Di lingkungan masyarakat pedesaan, tanah sewa dan ternak seringkali dianggap jauh lebih berharga daripada gelar akademis, misalnya. Sementara itu, di lingkungan masyarakat kota yang modern, yang terjadi seringkali sebaliknya.

Menurut Alferd Marshall dalam bukunya "*principles Of Economics (1890)*" yang dikutip Tom Gunadi mengatakan bahwa ekonomi adalah studi tentang manusia sebagaimana mereka hidup dan berbuat secara berfikir dalam urusan kehidupan biasa.<sup>51</sup> Selanjutnya dikatakan bahwa ekonomi mempelajari segi tindakan yang paling erat berhubungan dengan memperoleh dan menggunakan barang-barang yang di perlukan bagi kesejahteraan. Di dalam kehidupan sehari-hari selalu dijumpai masyarakat yang berpenghasilan tinggi sedang

---

<sup>50</sup>Soekanto, S., *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi. Baru, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 208.

<sup>51</sup> Tom Gunadi, *Sistem Perekonomian Menurut Pancasila dan UUD 45* (Bandung: Angkasa, 1990), 111.

dan rendah. Untuk perbedaan penghasilan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Taraf pendidikan, ketrampilan, keahlian yang dimiliki oleh setiap orang, 2) Kesempatan kerja, jenis pekerjaan dan modalnya dalam mengembangkan usahanya, dan 3) Kemampuan dalam hal mengerjakan suatu pekerjaan serta pandangan hidup yang dipegangnya. Sehingga dari beberapa faktor diatas dapat dikatakan bahwa, secara umum kehidupan masyarakat dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu sebagai berikut:

1) Golongan ekonomi tinggi

Golongan ekonomi tinggi yaitu suatu golongan keluarga atau kehidupan rumah tangga yang serba kecukupan dalam segala hal baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun tersiernya. Atau dapat dikatakan mempunyai kemampuan ekonomi yang melebihi kebutuhan hidupnya dari harta kekayaan yang lebih banyak. Sehingga mereka dapat dengan mudah memenuhi segala kebutuhan yang berifat materil seperti, dari mulai alat-alat permainan sampai alat-alat sekolah dan pakaian yang mahal-mahal. Bahkan semua pekerjaan yang ada dirumah diserahkan seluruhnya pada pembantu rumah tangga. Dan pendapatan penduduk berekonomi tinggi rata-rata diatas pendapatan nasional.

2) Golongan ekonomi sedang

Adapun yang dimaksud dengan golongan ekonomi sedang adalah golongan yang mempunyai kemampuan

dibawah tinggi dan diatas rendah atau dengan kata lain golongan ekonomi sedang adalah orang yang dalam kehidupannya tidak berlebihan akan tetapi selalu cukup. Dalam memenuhi kebutuhannya disesuaikan dengan kemampuan. Dan dapat dikatakan bahwa penduduk berekonomi sedang pendapatannya berada dibawah tinggi dan diatas rendah dari pendapatan nasional.

### 3) Golongan ekonomi rendah

Golongan miskin adalah suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kekurangan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan yang paling pokok. Persepsi manusia terhadap kebutuhan pokok yang diperlukan dipengaruhi juga oleh tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Terhadap posisi manusia dalam lingkungan sekitar inilah yang berkaitan erat sekali dengan pendapatan yang diperoleh oleh manusia tersebut. Sedangkan kebutuhan obyektif manusia untuk bisa hidup secara manusiawi ditentukan oleh komposisi pangan, apakah bernilai cukup gizi dengan nilai protein dan kalori cukup sesuai dengan tingkat umum, jenis kelamin, sifat pekerjaan, keadaan iklim, dan lingkungan yang dialaminya.<sup>52</sup>

Menurut Parsons dalam Rahman menyatakan, beberapa indikator tentang penilaian seseorang mengenai kedudukan seseorang dalam lapisan sosial di masyarakat antara lain:

---

<sup>52</sup>Soelaeman, M.S., *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Eresco, 1992), 174

- 1) Bentuk ukuran rumah, keadaan perawatan, tata kebun dan sebagainya.
- 2) Wilayah tempat tinggal, apakah bertempat di kawasan elite atau kumuh.
- 3) Pekerjaan atau profesi yang dipilih oleh seseorang.
- 4) Sumber pendapatan.<sup>53</sup>

Wijayanto dan Ulfa mengemukakan ukuran atau kriteria yang biasa dipakai dalam menggolongkan anggota masyarakat dalam lapisan masyarakat yaitu: 1) Ukuran kekayaan.<sup>54</sup> Ukuran kekayaan ini merupakan dasar yang paling banyak digunakan dalam pelapisan sosial. Kekayaan dapat ditilik pada kepemilikan harta bernilai ekonomis, seperti bentuk atau kondisi rumah, luasnya pekarangan atau tanah yang dimiliki,<sup>55</sup> 2) Ukuran kehormatan. Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapatkan tempat teratas dalam lapisan sosial<sup>56</sup> dan 3)

---

<sup>53</sup>Rahman, Taufik. 2002. *Sosiologi untuk Kelas III SMU*. Jakarta: Yudhistira, 2002), 99.

<sup>54</sup> Wijayanto dan Ika Farida Ulfa, Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12- 16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo, (Al Tijarah: Vol. 2, No. 2, Desember 2016 (190-210).

<sup>55</sup> Basrowi, *Pengantar sosiologi*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005),40.

<sup>56</sup> Basrowi, *Pengantar sosiologi*, 41.

Ukuran ilmu pengetahuan. Biasa dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.<sup>57</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat yang diukur berdasarkan kemampuan seseorang tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Diantara beberapa aspek kondisi ekonomi yang dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan aspek pendidikan orangtua, pekerjaan, kehormatan, jumlah penghasilan atau pendapatan orang tua dan kepemilikan harta bernilai ekonomis mencakup transportasi, PLN, tanah dan pekarangan, dan fasilitas rumah.

Orangtua yang kurang berpendidikan dan memiliki kemampuan ekonomi relatif rendah akan mengalami kesulitan dalam memfasilitasi pendidikan anaknya. Pendapatan yang diperoleh perbulannya tidak memungkinkan untuk ditabung apalagi disimpan dalam bentuk asuransi pendidikan sebagai dana investasi untuk pendidikan anak-anaknya. Tidak hanya itu, faktor tanggungan dalam keluarga juga berperan mempengaruhi persiapan orangtua dalam mengadakan investasi untuk pendidikan anak. Orangtua yang memiliki tanggungan anak dalam jumlah banyak mempunyai kemampuan relatif terbatas dalam mengalokasikan investasi

---

<sup>57</sup> Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: P.T.Raja. Grafindo, 2007),65.

untuk pendidikan anak-anaknya dibanding mereka yang memiliki.<sup>58</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kondisi ekonomi maka yang dimaksud kondisi ekonomi orang tua adalah kedudukan orang tua dalam hubungannya dengan orang tua lain atau masyarakat tentang kehidupan sehari-hari dan cara mendapatkannya serta usaha memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Diantara beberapa aspek kondisi ekonomi yang dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan enam aspek kondisi ekonomi mencakup 1) Ukuran kekuasaan, kondisi ekonomi meliputi 2) Tingkat pendidikan, 3) Pekerjaan, 4) Kehormatan, 5) Jumlah penghasilan atau pendapatan orang tua dan 6) Kepemilikan harta yang bernilai ekonomi meliputi; transportasi, PLN, tanah dan pekarangan, dan fasilitas rumah

#### b. Indikator Kondisi Ekonomi

Menurut Parsons dalam Rahman, dkk menyatakan, beberapa indikator tentang penilaian seseorang mengenai kedudukan seseorang sesuai kondisi ekonomi di masyarakat antara lain:

- 1) Bentuk ukuran rumah, keadaan perawatan, tata kebun dan sebagainya.

---

<sup>58</sup>Seran, S. 2016. *Pengaruh Status Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Untuk Sekolah Pada Perguruan Tinggi*, (*Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 166-182.

- 2) Wilayah tempat tinggal, apakah bertempat di kawasan elite atau kumuh.
- 3) Pekerjaan atau profesi yang dipilih oleh seseorang.
- 4) Sumber pendapatan.<sup>59</sup>

Sementara Abdulsyani berpendapat bahwa indikator yang dapat menentukan stratifikasi ekonomi adalah:

- 1) Memiliki kekayaan yang bernilai ekonomis.
- 2) Status bahan dasar fungsi dalam pekerjaan.
- 3) Kesalehan dalam beragama.
- 4) Latar belakang rasial dan lamanya seseorang tinggal disuatu tempat.
- 5) Status dasar keturunan.
- 6) Status dasar jenis kelamin dan umur.<sup>60</sup>

Menurut Dalyono menyebutkan faktor-faktor dari keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah: faktor orang tua, suasana rumah atau keluarga, keadaan ekonomi keluarga. Indikator lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah: kondisi ekonomi keluarga, perhatian orang tua, suasana rumah atau keluarga, dan relasi antar anggota keluarga.<sup>61</sup>

Berdasarkan uraian teori-teori tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa indikator yang dapat digunakan sebagai

---

<sup>59</sup>Taufik. Rahman, *Sosiologi untuk Kelas III SMU*, (Jakarta: Yudhistira, 2002), 99.

<sup>60</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 86.

<sup>61</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 238-241.

parameter atau pengukuran tingkat kondisi ekonomi orang tua dalam penelitian ini meliputi : 1) Penghasilan atau pendapatan orang tua, 2) Kepemilikan harta bernilai ekonomi dan 3) Tanggungan orangtua.

Adanya Kondisi ekonomi yang meliputi: tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup serta kepemilikan harta yang bernilai ekonomi akan mempengaruhi motivasi siswa untuk disiplin belajar. Ekonomi penting bagi kedisiplinan belajar anak karena semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua maka siswa akan semakin termotivasi untuk disiplin belajar, karena tingkat pendapatan orang tua akan berperan dalam mendukung pembiayaan pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana bagi kelancaran pendidikan anak-anaknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka diketahui bahwa kondisi ekonomi orang tua yang baik akan sangat mempengaruhi motivasi anak untuk disiplin belajar. “Bagi orang tua yang mempunyai kondisi ekonomi yang kuat atau tinggi tentu tidak akan merasa berat untuk membiayai pendidikan anak-anaknya”.<sup>62</sup>

Uraian penjelasan untuk faktor-faktor yang menentukan kondisi ekonomi di atas adalah:

- 1) Tingkat Pendidikan Orang Tua

---

<sup>62</sup>Sumardi, M & Evers, DH., *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta: Rajawali, 1982), 293.

Pendidikan merupakan peranan yang sangat besar di dalam membentuk tingkah laku seseorang, karena salah satu faktor yang penting dari pendidikan adalah pembentukan watak seseorang karena watak seseorang akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>63</sup>

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>64</sup> Menurut Dewey dalam Lestari dan Ngatini mengungkapkan bahwa pendidikan juga berperan sebagai proses menaikkan kualitas pemikiran peserta didik ke dalam tingkatan yang lebih baik.<sup>65</sup> Jadi pendidikan bertugas membentuk dan memodifikasi aktifitas standar yang dapat berguna bagi aktifitas di masyarakat. Sedangkan menurut Jamaluddin pendidikan anak adalah bimbingan yang diberikan

---

<sup>63</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Depertemen Pendidikan Nasional, 2003).

<sup>64</sup>Sagala, S., *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

<sup>65</sup>Lestari dan Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 102.

dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.<sup>66</sup> Dari segi pelaksanaannya, pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usahanya menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, dan sikap melalui jalur pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya jenjang pendidikan di sekolah yang dialami seseorang akan berpengaruh terhadap kedudukannya di masyarakat.

Dalam masalah pendidikan orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, orangtua atau ayah dan ibu memegang peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang di peroleh seseorang maka akan semakin tinggi pula status sosialnya di masyarakat. Disamping itu seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, biasanya memiliki intelektual yang lebih baik, sehingga dapat berfikir kritis yang akan memberikan prasyarat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

## 2) Kondisi lingkungan tempat tinggal

---

<sup>66</sup> Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 40.

Lingkungan tempat tinggal adalah segala yang terdapat disekitar individu menetap, baik yang bersifat biotik (keluarga, teman bergaul, dan masyarakat) dan abiotik (rumah, asrama, dan benda-benda tak hidup lainnya) yang selalu berinteraksi secara timbal balik. Sejalan dengan penjelasan di atas baik buruknya lingkungan di sekitar seseorang merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan jiwa dan keberhasilan hasil belajar, lingkungan tersebut adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Faktor eksternal merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya lingkungan tempat tinggal, yang dapat memberikan kontribusi baik atau buruknya hasil belajar seseorang. Berikut beberapa kebutuhan yang akan mempengaruhi hasil belajar, diperoleh pada lingkungan tempat tinggal yaitu (1) berupa lingkungan belajar yang tenang, (2) mendapatkan perhatian, (3) memperoleh kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman dan (4) kebutuhan etika.<sup>67</sup>

Lingkungan dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu, lingkungan alam atau luar ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim atau hewan, lingkungan dalam ialah segala sesuatu yang tidak termasuk lingkungan luar atau alam, dan lingkungan sosial atau masyarakat ialah semua orang atau

---

<sup>67</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),60-61.

manusia lain yang mempengaruhi kita seperti keluarga, teman atau sekolah.<sup>68</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar yaitu:

- a) Tempat belajar, merupakan ruangan tersendiri, jauh dari kebisingan terdapat ventilasi sebagai pergantian udara, karena jika pengap siswa akan cenderung meninggalkan tempat belajar. Selain itu penerangan perlu diperhatikan karena penerangan yang kurang terang cepat menimbulkan kelelahan mata dan hal ini akan mengganggu jalannya proses belajar.
- b) Alat untuk belajar yang lengkap dan juga memadai untuk belajar akan mendukung siswa untuk belajar dengan baik. Tetapi jika alat-alat yang digunakan untuk belajar tidak lengkap atau kurang memadai maka hal ini akan mengganggu dalam proses belajar dan dapat menimbulkan frustrasi bagi siswa sehingga hasilnya akan mengalami gangguan pula.
- c) Suasana, erat kaitannya dengan tempat, maka agar siswa dapat belajar dengan senang perlu diciptakan suasana belajar yang baik. Suasana belajar yang baik akan mendukung siswa untuk belajar lebih baik dan dapat mempengaruhi hasil yang akan dicapainya.

---

<sup>68</sup> Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 133.

- d) Waktu, pembagian waktu belajar harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya. Untuk itu sebaiknya siswa membuat jadwal atau daftar waktu belajar agar belajarnya dapat teratur.
- e) Pergaulan, mempunyai pengaruh dalam belajar siswa, apabila lingkungan belajar siswa terdiri dari anak-anak yang giat belajar, maka hal ini akan mempengaruhi minat belajar siswa yang kemudian akan mempengaruhi hasil belajarnya.<sup>69</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan belajar sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran misalnya kondisi lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya atau masyarakat dan lingkungan sekolah. Jika lingkungan sangat mendukung, maka siswa pun akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Misalnya suasana aman dan nyaman, dan sebaliknya jika kondisi lingkungan kurang mendukung dalam proses belajar maka siswa akan merasa tidak nyaman dan hal tersebut berdampak pada motivasi berprestasi belajar siswa.

### 3) Pekerjaan atau mata pencaharian orang tua

Pekerjaan merupakan suatu unit kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang di suatu tempat untuk menghasilkan barang atau jasa. Pekerjaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Dengan adanya pekerjaan, maka seseorang mengharapkan pendapatan sebagai imbalan dari kerja

---

<sup>69</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 233.

seseorang dan merupakan pengasilan keluarga yang akan menghasilkan sejumlah barang yang dimilikinya.

Menurut Sumardi dan Evers Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah keseluruhan pendapatan dari sektor formal, sektor non-formal, dan pendapatan dari sektor sub sistem. Jenis pekerjaan digolongkan menjadi 2 golongan yaitu pegawai negeri dan swasta, dan non pegawai atau bukan pegawai.<sup>70</sup> Adapun penjelasan dari masing-masing golongan adalah sebagai berikut :

a) Pegawai negeri dan swasta

Pegawai negeri dan swasta adalah mereka yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan mendapat gaji menurut undang-undang yang berlaku.

b) Non pegawai atau bukan pegawai.

Jenis pekerjaan non pegawai adalah jenis pekerjaan selain pegawai. Dengan batasan dan kriteria yaitu pekerjaan tersebut tidak membutuhkan kualifikasi atau standar pendidikan tertentu, tidak bernaung di bawah suatu instansi, organisasi atau yayasan tertentu, tidak memerlukan jam kerja yang pasti, penghasilan yang diperoleh sifatnya hanya upah, tidak terikat adanya undang-undang atau peraturan tertentu. Misalnya kuli bangunan dan buruh.

---

<sup>70</sup>Sumardi, M & Evers, DH., *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta: Rajawali, 1982), 323.

Sementara itu menurut pedoman ISCO (*International Standart Clasification of Ocupation*) pekerjaan itu diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Profesional ahli teknik dan ahli jenis
- b) Kepemimpinan dan ketatalaksanaan
- c) Administrasi tat usaha dan sejenisnya
- d) Jasa
- e) Petani
- f) Produksi dan operator alat angkut

Pengklasifikasian pekerjaan oleh ISCO sejalan dengan pendapatnya Dakir yang dikutip oleh Sukardjo dalam tesisnya yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi empat golongan yaitu :

- a) Golongan Pegawai negeri.
- b) Golongan pedagang.
- c) Golongan petani
- d) Golongan buruh.<sup>71</sup>

Golongan pegawai negeri adalah mereka yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan negeri serta digaji menurut peraturan perundangan yang berlaku. Pegawai negeri dibagi menjadi dua bagian, yaitu pegawai negeri sipil, yang terdiri atas pegawai negeri pusat dan

---

<sup>71</sup>Sukardjo, *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMU Negeri 1 Wonosobo*, (Tesis. Pascasarjana Islam Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2005), 27.

daerah atau pejabat negeri lainnya, dan Tentara Nasional Indonesia (TNI)/Polisi Republik Indonesia (POLRI). Golongan pedagang adalah mereka yang memiliki perusahaan atau bidang usaha besar atau kecil. Golongan petani adalah mereka yang mata pencahariannya dari hasil bercocok tanam, seperti bersawah atau berladang. Golongan buruh adalah mereka yang bekerja dengan menjual jasa seperti tukang becak, buruh bangunan, buruh tani, tukang batu dan sejenisnya.

Dari berbagai macam jenis pekerjaan di atas akan timbul perbedaan pendapatan yang akan diperoleh. Adapun cara yang akan ditempuh untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan adalah bekerja.

#### 4) Penghasilan atau pendapatan orang tua

Biro Pusat Statistik (BPS) merumuskan pengertian penghasilan atau pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima, baik melalui pendapatan formal, non formal maupun sub sistem yang dihitung dalam waktu tertentu. Jadi pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh seseorang dapat diperoleh dari berbagai macam sumber.

Pendapatan sektor formal merupakan sejumlah penghasilan yang berasal dari sektor formal yang berupa barang atau jasa yang sifatnya reguler dan diterima sebagai balas jasa atas prestasi. Pendapatan ini antara lain diperoleh dari pekerjaan sebagai PNS, TNI, POLRI, Karyawan perusahaan pemerintah atau swasta, sedangkan pendapatan non formal yaitu pendapatan yang diperoleh melalui penjualan,

kerajinan rumah, keuntungan penjualan, dan lain sebagainya. Sedangkan pendapatan sub sistem terjadi jika produksi dan konsumsi terletak di tangan setiap orang atau dalam masyarakat kecil yang meliputi hasil kerajinan masyarakat pertanian.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan atau penghasilan adalah sejumlah uang, barang atau jasa yang dihasilkan oleh seseorang dari sektor formal, non formal, maupun sub sistem, yang berpengaruh terhadap kesejahteraan hidupnya.

Setiap keluarga dalam memenuhi kebutuhannya memerlukan pendapatan yang sumbernya berbeda-beda dengan yang lainnya. Kemajuan ilmu pengetahuan di segala bidang menyebabkan tidak terhitungnya jumlah pekerjaan yang ada di masyarakat. Dimana masing-masing pekerjaan memerlukan bakat, keahlian atau kemampuan yang berbeda-beda untuk mendudukinya.

Distribusi pendapatan dalam suatu negara akan berpengaruh besar pada munculnya golongan-golongan berpenghasilan rendah, golongan berpenghasilan menengah dan golongan berpenghasilan tinggi. Tingkat pendapatan dapat dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu:

- a) Golongah rendah : kurang dari Rp.1.400.000,- per bulan
- b) Golongah sedang : Rp.1.500.000,- s/d Rp.3.900.000,- per bulan

- c) Golongah tinggi : Rp.4.000.000,- s/d Rp.9.900.000,- per bulan
- d) Golongah sangat tinggi : lebih dari Rp.10000.000,- per bulan.<sup>72</sup>

### 5) Kepemilikan harta bernilai ekonomis

Kriteria kondisi ekonomi seseorang berkaitan erat dengan pendapatan. Semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar pula kesempatan baginya untuk memiliki sebanyak mungkin harta benda. Selain itu, semakin besar pula peluangnya untuk menduduki strata atas. Masyarakat menempatkan orang-orang kaya pada lapisan masyarakat atas kriteria umum yang biasa digunakan untuk menempatkan seseorang pada lapisan ini antara lain rumah dan perabot yang mewah, mobil mewah, simpanan dalam bentuk kepemilikan tanah yang luas, dan nilai pajak yang besar. Kelompok masyarakat tersebut sering disebut sebagai konglomerat. Kepemilikan harta bernilai ekonomi dalam penelitian ini mencakup moda transportasi, PLN, tanah atau pekarangan, dan fasilitas rumah

## 3. Perhatian Orang Tua

### a. Definisi Perhatian Orang Tua

Kartini Kartono menyatakan bahwa “perhatian itu merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang

---

<sup>72</sup> Badan Pusat Statistik (2009)

menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap satu obyek.”<sup>73</sup> Kemudian Bimo Walgito mengemukakan bahwa perhatian merupakan “pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.”<sup>74</sup> Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah “banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang sedang dilakukan.”<sup>75</sup>

Dari beberapa pengertian perhatian menurut para pakar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan atau kesadaran jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek tertentu yang memberikan rangsangan kepada individu, sehingga ia hanya mempedulikan obyek yang merangsang itu.

Dari pengertian tersebut maka perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan orang tua untuk memberikan dorongan positif pada anak dalam aktivitas atau kegiatan belajar anak. Aktivitas jiwa bapak ibu (orang tua/wali murid) itu berkaitan dengan rangsangan tertentu yang datang dari lingkungan khususnya rangsangan terhadap kebutuhan atau hal-hal lain yang berhubungan dengan

---

<sup>73</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung : Mandar Maju, 1996) , Cet. III, 111.

<sup>74</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 56.

<sup>75</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 14.

kenyamanan anak untuk dapat belajar. Terlebih lagi Rika Rohayani berpendapat bahwa “perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran jiwa orang tua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik dalam segi emosional maupun material”.<sup>76</sup>

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak adalah sangat penting. Terutama perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar yang dilakukan anak sehari-hari. Menurut Dalyono bentuk perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak diantaranya berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, memperhatikan kesehatan anak, memberi petunjuk praktis mengenai (cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi dan persiapan menghadapi ujian).<sup>77</sup>

#### b. Indikator Perhatian Orang Tua

Orang tua yang baik dan bertanggung jawab akan selalu berupaya mewujudkan peran dan fungsinya sebagai orang tua dengan memperhatikan semua aspek kebutuhan

---

<sup>76</sup> Rika Rohayani, *Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Disiplin Belajar Dengan Prestasi Siswa Mi Pui Majasari Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka*, Tesis. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2011), 15.

<sup>77</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 59.

anak yang meliputi kebutuhan fisik dan kebutuhan non-fisik. Dalam kaitan ini, semua orang tua yang memiliki perhatian tinggi terhadap anaknya dapat dilihat melalui indikator-indikator sebagai berikut :

1) Menyediakan Fasilitas belajar anak

Perhatian orang tua terhadap anak dalam belajar pertama-tama adalah perhatian dalam menyediakan fasilitas belajar. Dalam hal ini Bimo Walgito menyatakan bahwa “semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik- baiknya, sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan.”<sup>78</sup> Fasilitas belajar yang dimaksud meliputi: pensil, pena, penghapus, mistar, buku tulis, kalkulator, buku-buku pelajaran, meja, kursi dan kamar belajar. Di dalam kegiatan belajar anak pasti membutuhkan fasilitas-fasilitas itu, maka orang tua yang bertanggung jawab terhadap kelancaran dan kesuksesan studi anaknya akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

2) Kepedulian orang tua terhadap waktu belajar anak.

Kepedulian orang tua dalam mendisiplinkan anak melalui berbagai aturan agar membentuk perilaku berdasarkan nilai moral yang kemudian timbul dengan sendirinya dalam diri anak, tanpa adanya paksaan dan

---

<sup>78</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset), 123-124.

dorongan dari orang tua. Pendisiplinan ini meliputi; waktu belajar, waktu ibadah, waktu bermain, waktu istirahat, dan waktu membantu orang tua di rumah.<sup>79</sup>

- 3) Bimbingan dan arahan orang tua terhadap masalah belajar anak.

Bimbingan dan arahan orang tua terhadap masalah belajar anak, sangat berpengaruh bagi anak untuk mencapai prestasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Robert dan Henry tentang perkembangan anak yang tidak mendapat bimbingan arahan dan perhatian orang tua, dimana mereka menyimpulkan bahwa anak yang kurang mendapat bimbingan dan perhatian orang tua cenderung memiliki kemampuan akademis menurun atau prestasi belajar kurang baik, aktivitas sosial terhambat, interaksi sosial terbatas.<sup>80</sup> Meskipun kebenaran hasil penelitian tidaklah mutlak sifatnya, paling tidak dapat memberi gambaran betapa penting orang tua ikut ambil bagian dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

- 4) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, karena tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak

---

<sup>79</sup>M. Shohib, *Pola Asuh orang tua: Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010), 16.

<sup>80</sup>Watson, David & G Tharp, Roland, *Self Directed Behavior: Self Modification for personal Adjustment*, (California: Broks/Cole Publishing Company, 1981), 198.

akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengawasan yang diberikan orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak tidak terbelang, karena terbelangnya pendidikan seorang anak bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi juga lingkungan hidupnya. Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar.

Membiasakan anak untuk belajar merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai suatu keberhasilan. Kebiasaan dari saat ke saat akan banyak menguntungkan bagi orang tua maupun anak itu sendiri. Setiap orang tua mengharapkan agar anaknya berhasil dalam belajar dan untuk mewujudkan harapan tersebut sebagai orang tua yang bijaksana harus mengikuti taraf kemampuan yang dimiliki anaknya.

Bagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaan akan dirasakan cukup berat untuk mengawasi kegiatan belajar anak di rumah namun bagi orang tua yang cukup sadar akan tanggung jawabnya akan berusaha dengan berbagai macam cara untuk mewujudkan tanggung jawabnya tersebut. Sebagai anak akan belajar bila disuruh orang tuanya demikian pula ada anak yang dari rumah yang memiliki

tujuan kesekolah atau ada yang disekolah anak tidak memperhatikan apa yang diajarkan gurunya dan kadang-kadang ada peserta didik yang sulit memahami apa yang diajarkan gurunya.

Hal tersebut di atas disebabkan karena proses pengajaran yang terjadi bukan kegiatan yang menarik dan sangat membosankan. Kondisi yang seperti inilah yang perlu diperhatikan orang tua dengan mengawasi kegiatan belajar anaknya. Selama anak berada di tingkat pendidikan dasar, perhatian terhadap aktivitas belajarnya merupakan hal yang lebih penting dari sekedar menyediakan fasilitas di rumah”. Dengan alasan kesibukan dan kecapean orang tua tidak sempat mengawasi penggunaan waktu belajar.

Perhatian orang tua penting terhadap kedisiplinan belajar karena dengan adanya perhatian dari orang tua perbuatan belajar anak menjadi lebih baik, termasuklah anak akan berusaha bertingkah laku sesuai dengan aturan atau tata tertib sekolah. Dengan kata lain, dengan adanya perhatian orang tua, anak akan berusaha belajar dengan sungguh-sungguh dan betingkah laku disiplin di sekolah.

Perhatian orang tua dalam pendidikan anaknya sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan belajar anak di sekolahnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan orangtua adalah:

- 1) membimbing kegiatan belajar anak di rumah maupun di sekolah.

- 2) Menyediakan fasilitas belajar anak di rumah, atau sarana kebutuhan belajar.
- 3) Orang tua memberikan semangat belajar kepada anaknya
- 4) Orang tua merencanakan waktu belajar di rumah, dan membiasakan untuk disiplin belajar.
- 5) Orang tua memberikan bantuan belajar khususnya jika anak mengalami kesulitan dalam belajar.
- 6) Menaruh harapan kepada anak

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa adanya disiplin diri, khususnya dalam belajar akan memudahkan kelancaran belajar anak, karena dengan adanya disiplin maka rasa segan, rasa malas dan rasa menentang dapat dengan mudah diatasi dengan adanya pengawasan dari orang tua maka anak akan menjadi terlatih untuk disiplin dalam penggunaan waktu belajarnya. Dalam melaksanakan disiplin serta belajar yang teratur maka hasil belajar anak akan lebih baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

- 5) Memberikan hukuman dan ganjaran kepada anak terkait dengan masalah prestasi dan pelanggaran.

Pemberian hadiah kepada anak ketika anak berprestasi dan memberikan hukuman ketika anak melanggar aturan, mempunyai dampak positif bagi perkembangan dan motivasi anak dalam bertindak. Namun perlu diingat bahwa pemberian hukuman dan hadiah kepada anak hendaknya dalam batas kewajaran. Sebab jika

orang tua memberi pujian yang berlebihan padahal kenyataannya tidak, maka justru akan menjadi bumerang dan dapat menjadikan frustrasi siswa<sup>81</sup> dan jangan sampai hadiah dan ganjaran menjadi motif utama anak dalam melakukan sesuatu.

6) Kedekatan hubungan pribadi orang tua dengan anaknya.

Orang tua yang bijaksana akan selalu menempatkan anak pada posisi yang seimbang. Artinya, kadang anak diposisikan sebagai anak yang harus dilindungi, diayomi, dan dibimbing, namun kadang anak diposisikan sebagai teman, sahabat, partner dalam menghadapi masalah-masalah keseharian, sehingga hubungan antara anak dan orang tua terjalin harmonis dan tidak ada sekat yang terlalu tebal yang menghalangi hubungan keduanya.<sup>82</sup>

Dalam penelitian ini, indikator-indikator yang diteliti terkait pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar siswa adalah faktor eksternal dari siswa yakni kondisi ekonomi orang tua dan perhatian orang tua. Merujuk pada penjelasan sebelumnya, enam indikator perhatian orang tua yang terpapar tersebut menjadi acuan dasar variable perhatian orangtua.

---

<sup>81</sup>Sylvia Rimm, *Mendidik dengan bijak, bagaimana mendidik anak yang bahagia dan berprestasi*, terj. Mangun Hardjana dari judul asli *Smart Parenting How to Raise a Happy, Achieving Child*, (Jakarta: Grasindo, 2003) 7.

<sup>82</sup>David Watson & Roland G Tharp, *Self Directed Behavior: Self Modification for personal Adjustment*, (California: Brooks/Cole Publishing Company, 1981), 33.

## G. Kajian Pustaka

Sejauh yang dapat penulis temukan berkaitan dengan penelitian ini, berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang hampir semakna dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu:

*Pertama*, Hasil Penelitian Saudara Ananto Nurhasan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY dan Wardan Suyanto, Ed.D. Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY dengan judul penelitian “Peranan Perhatian Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Salam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2012/2013 memperoleh perhatian orangtua yang tergolong tinggi, yaitu sebanyak 44 siswa (37,6%). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa disiplin belajar pada mayoritas siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2012/2013 juga tergolong tinggi dengan jumlah sebanyak 47 siswa (40,2%). Analisis regresi memberikan hasil yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari perhatian orangtua terhadap disiplin belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2012/2013. Uji determinasi menunjukkan bahwa peranan perhatian orangtua terhadap disiplin belajar siswa adalah sebesar 81,2%. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, yaitu “terdapat pengaruh positif dan signifikan dari perhatian orang

tua terhadap disiplin belajar siswa pada kelas XI Program Keahlian Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2012/2013”.<sup>83</sup> Penelitian tersebut secara substantif memiliki hubungan dengan penelitian ini karena kedisiplinan belajar adalah juga bagian dari kegiatan yang akan diteliti dalam tesis ini. Fokus penelitian saudara Ananto Nurhasan dan Wardan Suyanto pada Peranan Perhatian Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar sedangkan penelitian ini pada pengaruh status sosial ekonomi dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

*Kedua*, hasil penelitian saudara Arif Budiyo, A210100135 (Universitas Muhammadiyah Surakarta) dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mojosoongo Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan:  $Y = 10,693 + 0,417X_1 + 0,336X_2$  yang artinya kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh perhatian orang tua dan lingkungan belajar siswa. Kesimpulan yang diperoleh adalah: 1) Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mojosoongo tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan uji diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $5,408 > 1,980$  ( $\alpha=5\%$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000$ . 2) Ada pengaruh lingkungan belajar terhadap kedisiplinan belajar pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah

---

<sup>83</sup> Ananto Nurhasan dan Wardan Suyanto, Peranan Perhatian Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas Xi Program Keahlian Otomotif Smk Muhammadiyah 1 Salam, FT UNY,2013.

Pertama Negeri 1 Mojosongo tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan uji t diperoleh thitung  $>$  ttabel  $4,055 > 1,980$  ( $\alpha=5\%$ ) dan nilai signifikansi  $<0,05$  yaitu  $0,000$ . Berdasarkan hasil uji F diperoleh Fhitung  $>$  Ftabel yaitu  $48,622 > 3,074$  pada taraf signifikansi  $5\%$ . 4) Variabel X1 memberikan sumbangan relatif sebesar  $59,3\%$  dan sumbangan efektif sebesar  $27\%$ , Variabel X2 memberikan sumbangan relatif sebesar  $40,7\%$  dan sumbangan efektif sebesar  $18,4\%$ . 5) Hasil perhitungan  $R^2$  diperoleh  $0,454$ , berarti  $45,4\%$  kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian orang tua dan lingkungan belajar, sisanya sebesar  $54,6\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.<sup>84</sup>

Penelitian tersebut secara substantif memiliki hubungan dengan penelitian ini karena kedisiplinan belajar adalah juga bagian dari kegiatan yang akan diteliti dalam tesis ini. Fokus penelitian saudara Arif Budiyanto pada Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Siswa sedangkan penelitian ini pada pengaruh status sosial ekonomi dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

*Ketiga*, hasil Penelitian Nunung Pratiwi Yuliana (2011) dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri Bekonang 03 Tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan 1)

---

<sup>84</sup> Arif Budiyanto, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mojosongo Tahun Ajaran 2013/2014*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014.

tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri Bekonang 03 Sukoharjo tahun ajaran 2010/ 2011. Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,559 > 2,110$ , 2) Pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri Bekonang 03 Sukoharjo tahun ajaran 2010/ 2011. Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,726 > 2,110$ , 3) Tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri Bekonang 03 Sukoharjo tahun ajaran 2010/ 2011. Berdasarkan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $12,494 > 3,592$ , 4) Variabel tingkat pendidikan orang tua memberikan sumbangan efektif 20,7% dan variabel pendapatan orang tua memberikan sumbangan efektif 38,8%. Jadi total sumbangan efektif adalah 59,5%, sedangkan sisanya 40,5% dipengaruhi oleh variabel lain.<sup>85</sup>

#### **H. Kerangka Pemikiran**

Untuk memahami berbagai hal terkait dengan penelitian ini, penulis berangkat dari kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kedisiplinan yang dimiliki seseorang tidak muncul secara spontan dari dalam diri manusia. Kedisiplinan belajar dipengaruhi

---

<sup>85</sup> Nunung Pratiwi Yuliana, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri Bekonang 03 Tahun 2011*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu keadaan keluarga.<sup>86</sup> Pendidikan dan pembinaan anak dalam keluarga sangat menentukan perkembangannya di kemudian hari, termasuk disiplin dirinya.<sup>87</sup> Faktor keluarga mencakup; cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, sikap orang tua, ekonomi keluarga dan suasana dalam keluarga. Dalam mendidik anak-anak, sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan anak yang telah dilakukan di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga.

Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orangtua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua juga harus bisa menciptakan situasi pengaruh perhatian orang tua dengan menanamkan norma-norma untuk di kembangkan dengan penuh keserasian, sehingga tercipta iklim atau suasana keakraban antara orang tua dan anak. Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar anak manusia tersebut menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari

---

<sup>86</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2002), 108.

<sup>87</sup> Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT Grasindo.2008),22.

nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial dan emosional yang dimilikinya. Sehingga dapat mengembangkan suatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah “Mendidik berarti membimbing dan mengarahkan serta memperhatikan anak kepada kedewasaannya, dewasa secara etis, psikologi dan sosial.” Dengan demikian, sebenarnya anak bisa mengembangkan kemampuan mereka karena adanya perhatian yang diberikan oleh orang tua.<sup>88</sup> Tetapi menurut Bur dalam media Republika (2006), “Pada kenyataannya orang tua tidak selalu bisa memberikan perhatian yang sepenuhnya terhadap putra-putrinya karena mereka disibukkan dengan kepentingan kerja maupun kepentingan yang lain,”Padahal pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Pengaruh keluarga terhadap pendidikan anak itu berbeda-beda. Sebagian orang tua mendidik anak-anaknya menurut pendirian-pendirian modern, sedangkan sebagian lagi menganut pendirian-pendirian yang kuno atau kolot. Keadaan tiap-tiap keluarga berlainan pula satu sama lain. Ada keluarga yang kaya, ada keluarga yang kurang mampu. Ada keluarga yang besar (banyak anggota keluarganya), dan ada pula keluarga

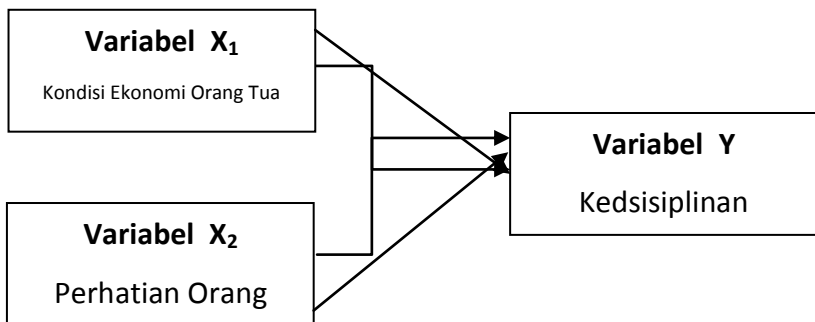
---

<sup>88</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 2011, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta,2011), 48.

kecil. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenang dan tentram, ada pula yang selalu gaduh, cekcok dan sebagainya. Dengan sendirinya, keadaan dalam keluarga yang bermacam-macam coraknya itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap pendidikan anak-anak. Jadi orang tua mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan belajar anak antara lain cara orang tua mendidik anak. Apakah ia ikut mendorong, merangsang dan membimbing terhadap aktivitas anaknya atau tidak. Suasana emosional di dalam rumah, dapat sangat merangsang anak belajar dan mengembangkan kemampuan mentalnya yang sedang tumbuh. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat otaknya yang sedang tumbuh dan menjemukan perasaan kreatif, yang dibawa sejak lahir. Hubungan orang tua dengan anak, bersama-sama dengan sifat pembawaan lahir, akan banyak menentukan bagaimana dia maju dengan belajarnya untuk sisa hidupnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reynolds (1975), dia menyatakan bahwa anak yang berhasil di sekolah adalah anak yang berlatar belakang dari keluarga yang berhubungan akrab, penuh kasih sayang, dan menerapkan disiplin berdasarkan kecintaan. Pendapat ini diperkuat oleh hasil penelitian Madison (1989), yang menyatakan bahwa orang tua yang mempunyai harga diri tinggi banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan secara bebas, berkomunikasi dengan lebih baik, mendukung anak untuk memiliki kebebasan. sehingga anak mempunyai kepuasan, dan sedikit menggunakan hukuman badan untuk mengembangkan disiplin.

Dengan kondisi ekonomi orang tua yang bagus dan pemberian perhatian orang tua secara maksimal dalam memperhatikan tumbuh kembang anak dan pemantauan proses belajarnya, maka akan terbentuk sikap anak yang cinta terhadap ilmu, dan haus akan ilmu pengetahuan, serta akan menuntut ilmu setinggi-tingginya dalam mewujudkan cita-citanya. Sehingga anak tidak merasa berat lagi mengisi waktunya untuk belajar.

Dari uraian di atas, diharapkan adanya pengaruh kondisi ekonomi dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Dengan demikian dapat digambarkan skema berpikir dalam penelitian ini, sebagai berikut:



**Gambar 1. Model hubungan antar variabel**

Keterangan:

$X_1$  : Kondisi ekonomi orang tua

$X_2$  : Perhatian orang tua

Y : Kedisiplinan Belajar Peserta didik

→ : Pengaruh Variabel bebas dengan variabel terikat

#### D . Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Atas dasar kerangka topik, masalah, tujuan kerangka pemikiran teoritis yang dibangun di atas, Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran obyektif tentang pengaruh kondisi ekonomi dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo kabupaten Kendal.

Berdasarkan deskripsi atau kajian teoritis di atas maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orangtua terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Kondisi ekonomi terdiri dari tiga hal utama namun saling berkaitan yaitu tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga. Tiga hal tersebut sebagai satu kesatuan, berpengaruh terhadap: cara membesarkan anak, interaksi keluarga dengan anak, lingkungan rumah dan sampai sejauh mana lingkungan mendukung atau tidak mendukung perkembangan bahasa dan pembelajaran, jenis dan jumlah disiplin yang digunakan, dan jenis dan jangkauan rencana masa depan yang menyangkut pendidikan anak dan pekerjaan.

Penelitian Nunung Pratiwi Yuliana (2011) telah membuktikan adanya pengaruh positif antara tingkat pendidikan

orang tua dan pendapatan orang tua terhadap kedisiplinan siswa. Merujuk pada hasil penelitian tersebut dan berdasarkan paparan teori di atas, maka diajukan hipotesis:

**H1: Kondisi Ekonomi Orangtua berpengaruh positif terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik**

2. Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak adalah sangat penting. Terutama perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar yang dilakukan anak sehari-hari. Bentuk perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak diantaranya berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, memperhatikan kesehatan anak, memberi petunjuk praktis mengenai (cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, konsentrasi dan persiapan menghadapi ujian).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan adanya pengaruh positif antara perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa. Ananto Nurhasan dalam penelitiannya yang berjudul Peranan Perhatian Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Salam Tahun Ajaran 2012/2013 membuktikan bahwa adanya peran penting perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut di dapatkan bukti

bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa pada kelas XI program keahlian otomotif SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2012/2013. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arif Budiyanto yang berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mojosongo Tahun Ajaran 2013/2014 memperkuat bukti adanya pengaruh positif perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa. Dari penelitian tersebut, diketahui dua hasil yakni (1) ada pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar pada siswa serta (2) ada pengaruh lingkungan belajar terhadap kedisiplinan belajar pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mojosongo tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan paparan di atas dan juga pembuktian penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis:

**H2: Perhatian Orangtua berpengaruh positif terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>89</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Penelitian yang demikian disebut penelitian deskriptif sebagaimana yang dikemukakan oleh Punaji Setyosari bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengetahui status atau kedudukan sesuatu.<sup>90</sup> Penggunaan jenis penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh kondisi ekonomi dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo kabupaten Kendal.

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 11.

<sup>90</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), 40.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal terkait dengan pengaruh kondisi ekonomi dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai November 2017. Waktu penelitian terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu: pra penyusunan proposal, pra penyusunan tesis, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, seminar hasil penelitian, revisi hasil penelitian, dan ujian tesis. Untuk lebih jelasnya schedule waktu penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**schedule waktu penelitian**

NO	Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Pra Penyusunan Tesis,												
2.	Pengumpulan Data												
3.	Pengolahan dan Analisis Data												
4.	Penyusunan Hasil Penelitian												
5.	Seminar Hasil Penelitian												
6.	Revisi Hasil Penelitian												
7.	Ujian Tesis												

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>91</sup> Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek obyek itu.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik kelas I-VI Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo kabupaten Kendal tahun 2017, yang jumlahnya mencapai 1697 siswa. Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan ditarik kesimpulan dari padanya.<sup>92</sup> Sampel sendiri merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>93</sup> Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 89.

<sup>92</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 250.

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 120.

untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Untuk menentukan jumlah sampel apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.<sup>94</sup> Berdasarkan pendapat tersebut di atas karena populasinya lebih besar dari 100, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 10 % dari populasi yaitu 169,7 dibulatkan menjadi 170 peserta didik.

Jadi sampel yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini sebanyak 170 peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal yang terdiri dari 10 Madrasah Ibtidaiyah dengan jumlah 1697 peserta didik, setiap madrasahnya diambil 10% dari jumlah peserta didik dilakukan dengan acak (diundi). Pada penelitian ini sampel di ambil menggunakan *proportional random sampling*. Seperti yang dikemukakan Sutrisno Hadi bilamana dalam suatu sampling proporsi atau perimbangan unsur atau kategori-kategori dalam populasi diperhatikan dan mewakili dalam sampel, teknik ini disebut *proportional sampling*.<sup>95</sup> Lebih jelas proporsi sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini;

---

<sup>94</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* .(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

<sup>95</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 228.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

<b>No</b>	<b>Nama MI</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>PERSEN (%)</b>	<b>F</b>
1	MI Al Islam Kauman Sukorejo	385	38.5	39
2	MI Al Islam Bringinsari	206	20.6	21
3	MI Muhamadiyah Mulyosari	96	9.6	10
4	MI Muhamadiyah Damarjati	42	4.2	4
5	MI Al Islam Genting Gunung	96	9.6	10
6	MI NU 64 Tamanrejo	138	13.8	14
7	MI NU 24 Selokaton	213	21.3	21
8	MI NU 49 Harjodowo	129	12.9	13
9	MI NU 23 Ngadiwarno	104	10.4	10
10	MI NU 45 Trimulyo	288	28.8	29
Jumlah		1697 siswa	169.7 %	170

Sumber; Data Penelitian yang diolah, 2018

Sebanyak 170 peserta didik yang menjadi sampel penelitian berasal dari kelas V dan kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Berdasarkan sebaran angket kepada 170 responden menunjukkan bahwa hasil angket yang dapat ditabulasi dan dianalisis berasal dari 120 responden. Sebanyak lima puluh lembar angket dinyatakan tidak dapat digunakan dengan kategori 35

angket tidak kembali, 7 angket dalam kondisi rusak dan 8 angket tidak diisi secara lengkap. Sehingga dari total 170 angket yang diberikan kepada responden penelitian, sebanyak 120 hasil angket yang kembali dan dapat dijadikan sumber data penelitian.

## **D. Variabel, Indikator dan instrumen Penelitian**

### **1. Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua**

Dalyono menyebutkan faktor-faktor dari keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah: faktor orang tua, suasana rumah atau keluarga, keadaan ekonomi keluarga. Indikator lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah: kondisi ekonomi keluarga, perhatian orang tua, suasana rumah atau keluarga, dan relasi antar anggota keluarga.<sup>96</sup> Pada penelitian ini, variabel kondisi ekonomi orang tua diukur dengan; 1) Jumlah penghasilan atau pendapatan orang tua, 2) Kepemilikan harta yang bernilai ekonomi meliputi; transportasi, PLN, tanah dan pekarangan, dan fasilitas rumah dan 3) besaran tanggungan

- a. Penghasilan orang tua: mencakup besaran penghasilan orangtua yaitu ayah dan ibu perbulan,
- b. Kepemilikan harta bernilai ekonomis mencakup moda transportasi, PLN, kondisi dan fasilitas rumah, dan nilai jual tanah dan pekarangan.

---

<sup>96</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 238-241.

c. Besaran tanggungan yang harus dibayar selain untuk kebutuhan sehari-hari

Adapun indikator kondisi ekonomi orang tua tersebut dapat dituangkan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Indikator kondisi ekonomi orang tua

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir</b>	<b>Jumlah Butir</b>
Kondisi Ekonomi Orang Tua	Penghasilan atau pendapatan orang tua	1,2	2
	Kepemilikan harta bernilai ekonomis	3,4,5,7,8	5
	Tanggungan	6	1
<b>Jumlah</b>			8

Dalam penelitian yang penulis lakukan untuk mencari data tentang kondisi ekonomi orang tua peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo kabupaten Kendal, penulis menggunakan angket tertutup dan terstruktur dari skala Thruston dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang saling terkait sesuai dengan beberapa indikator-indikator yang ada dalam variabel yang telah penulis tentukan, meliputi : 1) Penghasilan atau pendapatan orang tua, 2) Kepemilikan harta bernilai ekonomi dan 3) Tanggungan orangtua. Pengajuan pertanyaan dengan cara seperti ini diharapkan kondisi ekonomi orang tua diharapkan dapat terungkap dengan sesungguhnya.

Angket yang ditujukan kepada orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo kabupaten Kendal ini terdiri dari 8 butir dengan proporsi untuk masing-masing indikator sebagai berikut : indikator 1 = 2 butir, indikator 2 = 5 butir, indikator 3 = 1 butir, dengan menggunakan empat pilihan jawaban yang telah disediakan.

Untuk penskoran terhadap respon subjek dilakukan berdasarkan pilihan alternative respon yang tersedia untuk masing-masing butir, yaitu a = 4, b = 3, c = 2, d = 1. Skor 1 menunjukkan kondisi ekonomi orang tua yang sangat rendah dan skor 4 menunjukkan kondisi ekonomi orang tua sangat tinggi dalam kaitannya dengan isi pernyataan atau pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya seluruh jumlah dan seluruh butir akan menunjukkan tingkat kondisi ekonomi orang tua siswa.

Secara teoritis skor yang diperoleh dapat merentang dari yang terendah 8 (kondisi ekonomi orang tua sangat rendah) sampai yang tertinggi 32 (kondisi ekonomi orang tua sangat tinggi). Adapun butir-butir angket dapat dilihat pada lampiran.

## **2. Variabel perhatian Orang tua**

Variabel perhatian orang tua diukur dengan perilaku orang tua atau aktivitas orang tua yang diarahkan diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain dalam memberikan perhatian terhadap anaknya. Perhatian orang tua ini diukur dengan indikator:

- a. Menyediakan fasilitas belajar anak.
- b. Kepedulian orang tua terhadap waktu belajar anak

- c. Bimbingan dan arahan orang tua terhadap masalah belajar anak.
- d. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.
- e. Memberikan hukuman dan ganjaran kepada anak terkait dengan masalah prestasi dan pelanggaran.
- f. Kedekatan hubungan pribadi antara orang tua dengan anak.

Adapun indikator perhatian orang tua tersebut dapat dituangkan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Perhatian Orangtua

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir</b>	<b>Jumlah Butir</b>
Perhatian Orang Tua	Menyediakan fasilitas belajar anak	9,10	2
	Kepedulian orang tua terhadap waktu belajar anak	11, 12, 13, 14	4
	Bimbingan dan arahan orang tua terhadap masalah belajar anak di rumah	15,16,17	3
	Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.	18,19	2
	Memberikan hukuman dan ganjaran kepada anak terkait dengan masalah prestasi dan pelanggaran	20,21,22	3
	Kedekatan hubungan pribadi antara orang tua dengan anak	23,24,25	3
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>

Dalam penelitian yang penulis lakukan untuk mencari data tentang perhatian orang tua peserta didik Madrasah

Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo kabupaten Kendal, penulis menggunakan angket tertutup dan terstruktur dari skala Likert dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang saling terkait sesuai dengan beberapa indikator yang ada dalam variabel yang telah penulis tentukan, meliputi :

- 1) Menyediakan fasilitas belajar anak.
- 2) Kepedulian orang tua terhadap waktu belajar anak
- 3) Bimbingan dan arahan orang tua terhadap masalah belajar anak
- 4) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.
- 5) Memberikan hukuman dan ganjaran kepada anak terkait dengan. masalah prestasi dan pelanggaran.
- 6) Kedekatan hubungan pribadi antara orang tua dengan anak.

Pengajuan pertanyaan dengan cara seperti ini diharapkan perhatian orang tua terhadap anaknya diharapkan dapat terungkap dengan sesungguhnya. Angket yang ditujukan kepada orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo kabupaten Kendal ini terdiri dari 17 butir dengan proporsi untuk masing-masing indikator sebagai berikut : indikator 1 = 2 butir, indikator 2 = 4 butir, indikator 3 = 3 butir, indikator 4 = 2 butir, indikator 5 = 3 butir, indikator 6 = 3 butir, dengan menggunakan empat pilihan jawaban yang telah disediakan.

Untuk penskoran terhadap respon subjek dilakukan berdasarkan pilihan alternative respon yang tersedia untuk masing-masing butir, yaitu  $a = 4$ ,  $b = 3$ ,  $c = 2$ ,  $d = 1$ . Skor 1 menunjukkan perhatian yang sangat rendah dan skor 4 menunjukkan perhatian sangat tinggi dalam kaitannya dengan isi

pernyataan atau pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya seluruh jumlah dan seluruh butir akan menunjukkan tingkat perhatian orang tua terhadap anak.

Secara teoritis skor yang diperoleh dapat merentang dari yang terendah 17 (perhatian sangat rendah) sampai yang tertinggi 68 (perhatian sangat tinggi). Adapun butir-butir angket dapat dilihat pada lampiran.

### 3. Variabel Kedisiplinan Belajar

Variabel kedisiplinan belajar diukur dengan perilaku siswa atau aktivitas siswa dalam hal kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar ini diukur dengan indikator:

- a. Tepat waktu dalam belajar.
- b. Disiplin dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah.
- c. Belajar secara teratur

Adapun indikator Kedisiplinan belajar tersebut dapat dituangkan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4 Indikator Kedisiplinan Belajar

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir</b>	<b>Jumlah Butir</b>
Kedisiplinan belajar siswa	Anak disiplin waktu/tepat waktu dalam belajar	26,27,28 ,29,30	5
	Anak disiplin dalam mengerjakan tugas PR	31,32,33	3
	Anak belajar secara teratur	34,35	2

<b>Jumlah</b>	<b>10</b>
---------------	-----------

Dalam penelitian yang penulis lakukan untuk mencari data tentang Kedisiplinan belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo kabupaten Kendal, penulis menggunakan angket tertutup dan terstruktur dari skala Likert dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang saling terkait sesuai dengan beberapa indikator yang ada dalam variabel yang telah penulis tentukan, meliputi : 1) Tepat waktu dalam belajar, 2) Anak disiplin dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah, 3) Anak belajar secara teratur. Pengajuan pertanyaan dengan cara seperti ini diharapkan kedisiplinan belajar anak diharapkan dapat terungkap dengan sesungguhnya.

Angket yang ditujukan kepada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo kabupaten Kendal ini terdiri dari 10 butir dengan proporsi untuk masing-masing indikator sebagai berikut : indikator 1 = 5 butir, indikator 2 = 3 butir, indikator 3 = 2 butir, dengan menggunakan empat pilihan jawaban yang telah disediakan.

Untuk penskoran terhadap respon subjek dilakukan berdasarkan pilihan alternative respon yang tersedia untuk masing-masing butir, yaitu  $a = 4$ ,  $b = 3$ ,  $c = 2$ ,  $d = 1$ . Skor 1 menunjukkan kedisiplinan belajar yang sangat rendah dan skor 4 menunjukkan kedisiplinan belajar sangat tinggi dalam kaitannya dengan isi pernyataan atau pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya

seluruh jumlah dan seluruh butir akan menunjukkan tingkat kedisiplinan belajar anak.

Secara teoritis skor yang diperoleh dapat merentang dari yang terendah 10 (kedisiplinan belajar sangat rendah) sampai yang tertinggi 40 (kedisiplinan belajar sangat tinggi). Adapun butir-butir angket dapat dilihat pada lampiran.

### **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian disamping harus menggunakan metode yang tepat, diperlukan pula teknik dan alat pendukung data yang tepat untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif. Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi tidak langsung, yaitu menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner (angket), untuk mendapatkan data mengenai status sosial dan perhatian orang tua serta kedisiplin belajar peserta didik.

Menurut Sugiyono bahwa yang dimaksud kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>97</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa angket adalah sebagai alat pengumpul data yang dibuat peneliti dengan cara tertulis dan disebarakan pada responden untuk dijawab secara tertulis pula.

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 192.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah terkumpul dengan analisis deskriptif dan analisis regresi.

### 1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan.<sup>98</sup> Analisis deksripsi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan ciri-ciri pada sampel variabel tunggal yaitu variabel kondisi ekonomi orang tua, perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar peserta didik.

Kriteria untuk variabel kondisi ekonomi orang tua diperoleh dari banyaknya item pertanyaan. Karena jumlah pertanyaan ada 8 soal, skor tertinggi setiap pertanyaan 4 dan terendah 1, maka diperoleh nilai maksimum  $4 \times 8 = 32$  dan nilai minimum  $1 \times 8 = 8$ . Kriteria untuk variabel perhatian orang tua diperoleh dari banyaknya item pertanyaan. Karena jumlah pertanyaan ada 17 soal. Skor tertinggi untuk setiap pertanyaan 4 dan terendah 1, maka diperoleh nilai maksimum  $4 \times 17 = 68$  dan terendah  $1 \times 17 = 17$ . Kriteria untuk variabel kedisiplinan belajar peserta didik skornya diperoleh dari banyaknya item pertanyaan. Karena jumlah pertanyaan ada 10 soal. Skor tertinggi untuk setiap pertanyaan 4 dan terendah 1, maka diperoleh nilai maksimum  $4 \times 10 = 40$  dan terendah  $1 \times 10 = 10$ .

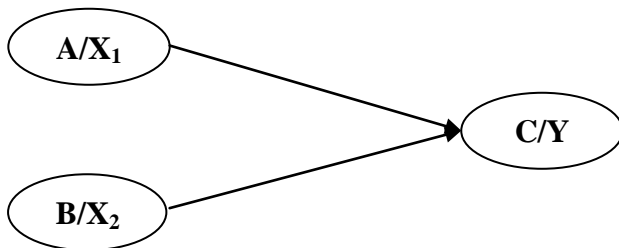
---

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 199.

## 2. Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan yaitu regresi ganda. Analisis regresi ganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat, yaitu kondisi ekonomi dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa. Untuk menganalisis hal tersebut di atas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 19.0.

Variabel yang terdiri dari tiga variabel yaitu :



Rumus Regresi Ganda sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana Y' : prediksi nilai variabel dependen (Y), a : nilai konstan intersep, b : nilai koefisien regresi dan X : skor variabel independen.<sup>99</sup>

## 3. Uji Asumsi Klasik

Model yang dihasilkan sebelum digunakan untuk pengujian hipotesis dilakukan pengujian untuk mendapatkan *best fit model*. Pengujian dilakukan dengan uji asumsi klasik antara lain:

a. Uji Multikolinearitas

---

<sup>99</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Semarang: Pustaka Zaman, 2014), 215.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen = 0. Salah satu cara untuk mendeteksi kolonier dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut maka terjadi multikolinieritas. Setelah model terbebas dari asumsi klasik regresi, langkah selanjutnya dengan melakukan uji hipotesis.

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
  - 2) Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi variabel independen dengan nilai absolute residual. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Gleser dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Jika hasilnya lebih besar dari t-signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) maka tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji normalitas

Ghozali menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>100</sup> Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov satu arah atau analisis grafis. Uji normalitas dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada normal *P plot of regression standazzed residual* variabel independen dimana:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

---

<sup>100</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), 74.

#### d. Uji Hipotesis

Untuk mendapatkan nilai baku koefisien regresi yang proporsional maka setiap variabel bebas akan diuji dengan menggunakan pengujian statistik sebagai berikut :

##### 1) Uji simultan (uji-F).

Uji simultan merupakan pengujian terhadap signifikansi model secara simultan atau bersama-sama. Uji simultan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen (kondisi ekonomi dan perhatian orangtua) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (kedisiplinan belajar). Uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F kritis (F tabel) dengan F hitung yang terdapat pada tabel *analysis of variance*.

Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k)$  dan  $(k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel, kriteria yang digunakan adalah:

- a) Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel independen (kondisi ekonomi dan perhatian orangtua) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (kedisiplinan belajar).
- b) Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen

(kondisi ekonomi dan perhatian orangtua) berpengaruh terhadap variabel dependen (kedisiplinan belajar).

## 2) Uji parsial (uji-t)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (kondisi ekonomi dan perhatian orangtua) secara individu atau parsial berpengaruh dominan terhadap variabel dependen (kedisiplinan belajar).

Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$ , dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Kriteria yang digunakan adalah:

- a) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya variabel independen (kondisi ekonomi dan perhatian orangtua) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (kedisiplinan belajar)
- b) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  artinya variabel independen (kondisi ekonomi dan perhatian orangtua) berpengaruh terhadap variabel dependen (kedisiplinan belajar).

**BAB IV**  
**DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

**A. Deskripsi Data**

**1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal**

Madrasah Ibtidaiyah adalah sekolah dasar bercirikan Agama yang dikelola oleh Kementerian Agama. Sepuluh Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal merupakan sekolah dasar bercirikan Agama Islam yang dikelola oleh Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Lebih jelas disajikan tabel NSM, Tahun Berdiri, Akreditasi dan Status ke sepuluh madrasah tersebut pada tabel 4.1 berikut ini;

Tabel 4.1 Data MI Sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal

N o	Nama MI	NSM	Tahun Berdiri	Akredita si	Status Sekolah
1	MI Al Islam Kauman Sukorejo	111233240 011	1961	A	Swasta
2	MI Al Islam Bringinsari	111233240 012	1962	B	Swasta
3	MI Muhamadiya h Mulyosari	111233240 013	1970	B	Swasta
4	MI	111233240	1968	B	Swasta

	Muhamadiya h Damarjati	009			
5	MI Al Islam Genting Gunung	111233240 017	1963	B	Swasta
6	MI NU 64 Tamanrejo	111233240 008	1984	B	Swasta
7	MI NU 24 Selokaton	111233240 014	1962	B	Swasta
8	MI NU 49 Harjodowo	111233240 010	1968	B	Swasta
9	MI NU 23 Ngadiwarno	111233240 016	1962	B	Swasta
1 0	MI NU 45 Trimulyo	111233400 15	1968	B	Swasta

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sepuluh Madrasah Ibtidaiyah se kecamatan Sukorejo telah memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM). Nomor Statistik Lembaga Pendidikan Islam merupakan serangkaian angka-angka yang membentuk suatu kesatuan utuh sehingga dapat dijadikan sebagai identitas yang unik dari sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah binaan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama. Fungsi utama dari nomor statistik ini adalah sebagai identitas pembeda antara satu lembaga pendidikan Islam dengan lembaga lainnya.

Maknanya sepuluh Madrasah Ibtidaiyah telah terdaftar di Kemenag secara resmi sebagai sekolah penyelenggara pendidikan dasar.

Ditilik dari tahun berdiri, beberapa madrasah telah berusia di atas tiga puluh tahun, bahkan terdapat madrasah yang berdiri sejak tahun 1962, artinya sudah 46 tahun madrasah tersebut melaksanakan tugas pendidikan bagi masyarakat sekitar. Hal tersebut menunjukkan madrasah telah lama mengemban tugas mendidik bagi lingkungan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sepuluh MI Sekecamatan Sukorejo tersebut berstatus sekolah swasta. Didirikan secara swadaya oleh masyarakat dan dikelola secara mandiri sampai saat ini.

4.2 Tabel Visi dan Misi MI Sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2016/2017

<b>No</b>	<b>Nama MI</b>	<b>Visi</b>	<b>Misi</b>
1	MI Al Islam Kauman Sukorejo	Tegaknya tauhid untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat berdasarkan al quran dan as sunah	Mengamalkan Dan Menegakkan Ajaran Islam Berdasarkan Al Quran Dan As Sunah Dalam Segala Aspek Kehidupan
2	MI Al Islam Bringinsari	Terwujudnya pendidikan dasar yang	Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan

		berkualitas, Islami, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, mencintai lingkungan dan tanah airnya serta berkarakter	secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang mampu mengembangkan siswa secara maksimal, Mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa, Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berahlakul karimah, cerdas, sehat, distplin dan bertanggung jawab, Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil,
--	--	--	--

			menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter, Membimbing siswa untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi.
3	MI Muhamadiyah Mulyosari	Mewujudkan Generasi Islam yang Beriman, Bertaqwa, Berahlakul Karimah, Berprestasi serta Berilmu yang Amaliyah dan Beramal yang Ilmiah	Mewujudkan generasi islam yang maju melalui pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), Mengembangkan bekal kemampuan dasar baca, tulis dan berhitung secara optimal, Mewujudkan tutur kata, perilaku santun dan Islami ,

			Meletakkan dasar-dasar keimanan dan keIslaman kepada peserta didik melalui pendekatan akhlakul karimah dan uswatun khasanah ,Mempersiapkan peserta didik yang mampu melaksanakan amalan sesuai ajaran Al Qur'an dan As Sunah, Membiasakan kepada siswa mengamalkan ajaran Islam
4	MI Muhamadiyah Damarjati	Berilmu, Beriman, Bertaqwa	Mendidik generasi muda yang beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah
5	MI Al Islam Genting Gunung	Menciptakan generasi yang berwawasan luas dengan berlandaskan	Mengoptimalkan proses belajar mengajar, Memotivasi siswa untuk belajar yang

		<p>iman dan taqwa serta mempunyai jiwa sepiritual tinggi.</p>	<p>efektif, Memberikan pembelajaran agama secara berkesinambungan, Meningkatkan kegiatan keagamaan , Menjadikan guru sebagai uswatun khasanah, Membiasakan perilaku jujur, disiplin dan bertatakrama</p>
6	MI NU 64 Tamanrejo	<p>Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah yang islami, unggul dan berkarakter</p>	<p>Menanamkan nilai-nilai keislaman di Madrasah, Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis, Mengembangkan nilai budaya karakter, Memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat secara optimal,</p>

			Meningkatkan apresiasi dan partisipasi masyarakat
7	MI NU 24 Selokaton	Terciptanya insan beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas serta berpaham Ahlussunnah Wal Jamaah	Memberikan layanan pendidikan yang bernuansa Islami dan berkualitas secara optimal, menumbuhkan kembangkan kedisiplinan dalam melaksanakan syari'at Islam, Memberikan bimbingan dalam rangka memperoleh ridho Allah SWT.
8	MI NU 49 Harjodowo	terwujudnya madrasah yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sdm berkualitas di bidang imtaq dan iptek, dan	Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam yang sunny dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah, Melaksanakan kegiatan

		berkarakter yang islami dan sunny	pembelajaran yang efektif dan bermutu dengan pendekatan PAIKEM guna mewujudkan peserta didik yang berkualitas, Menyelenggara-kan kegiatan ekstrakurikuler Islami secara optimal guna mengembangkannya potensi peserta didik sesuai bakat dan minat yang dimiliki, Mengembangkan religius, disiplin dan sikap peduli lingkungan
9	MI NU 23 Ngadiwarno	Mewujudkan manusia yang bijak, cakap, berakhlakul karimah dan bermasyarakat	Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan baik umum maupun agama asecara efektif, sehingga

		dengan landasan Syariat Islam dan Pancasila	setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan fitrahnya
10	MI NU 45 Trimulyo	Beriman, Bertaqwa, Berprestasi, dan Berakhlakul Karimah	Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali kemampuan seninya sehingga dapat dikembangkan secara optimal melalui ekstra kurikuler, menyediakan wahana pembinaan dan kegiatan olah raga terencana dan berkelanjutan, Melaksanakan pembinaan keterampilan secara intensif

Sumber: Data Penelitian yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal diketahui bahwa garis besar visi sepuluh Madrasah Ibtidaiyah tersebut adalah mewujudkan pendidikan dasar yang berkualitas, berkarakter Islami, beriman, bertaqwa, berprestasi, dan *berakhlaqul karimah*. Maknanya sepuluh Madrasah Ibtidaiyah telah memiliki visi yang jelas untuk menciptakan pendidikan dasar yang berkualitas dan berkarakter Islami. Ditinjau dari misi diketahui garis besar misi sepuluh Madrasah Ibtidaiyah tersebut adalah menyelenggarakan pendidikan, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan baik umum maupun agama secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai bakat dan minat yang dimiliki, mengembangkan religius, disiplin dan sikap peduli lingkungan. Maknanya sepuluh Madrasah Ibtidaiyah tersebut telah memiliki misi mulia untuk berperan serta mendukung pelaksanaan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tabel 4.3 Alamat MI Sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal

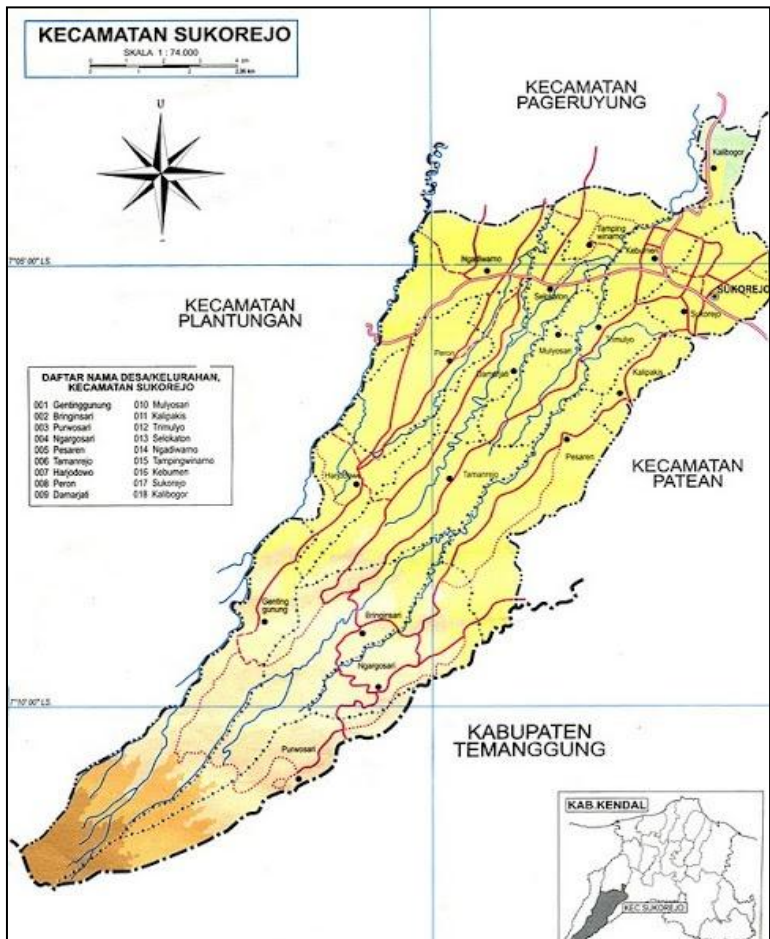
No	Nama MI	Alamat
1	MI Al Islam Kauman Sukorejo	Jl. Kauman 01 Sukorejo, Desa Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal
2	MI Al Islam	Jl. Pasar No. 5, Desa Bringinsari,

	Bringinsari	Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal
3	MI Muhamadiyah Mulyosari	Desa Mulyosari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, Propinsi JawaTengah
4	MI Muhamadiyah Damarjati	Desa Damarjati, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, Propinsi JawaTengah
5	MI Al Islam Genting Gunung	Jl Gerilya Desa Gentinggunung, Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal
6	MI NU 64 Tamanrejo	Desa Tamanrejo, Kecamatan Sukorejo, No. Telp 081904457560, Alamat Email: <a href="mailto:nurmukidin@ymail.com">nurmukidin@ymail.com</a> , Website: <a href="http://www.minu64tamanrejo.blogspot.com">www.minu64tamanrejo.blogspot.com</a>
7	MI NU 24 Selokaton	Jalan Misman, Desa Selokaton, Kecamatan Sukorejo , No Telp 0294 451 480, Alamat Email <a href="mailto:minualislam_selokaton@yahoo.co.id">minualislam_selokaton@yahoo.co.id</a>
8	MI NU 49 Harjodowo	Jalan Resimen Kuda Putih km.03, Desa Harjodowo,

		Kecamatan, Sukorejo, No. Telp 085740980442, Alamat Email minu49harjodowo@gmail.com, Website www.minu49harjodowo@blogspot.com
9	MI NU 23 Ngadiwarno	Jl. Masjid Al- Jariyah Kabunan , Desa Ngadiwarno, Kecamatan Sukorejo, Kab/ Kota Kendal, Provinsi Jawa Tengah, No. Telp 0294452779
10	MI NU 45 Trimulyo	Jl. TMMD Kiringan Trimulyo, Kec. Sukorejo Kab. Kendal

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel Alamat Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal di atas diketahui bahwa sepuluh Madrasah Ibtidaiyah terletak di Kecamatan Sukorejo. Sepuluh Madrasah Ibtidaiyah berlokasi dalam satu wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Meskipun tersebar di berbagai desa tetapi tetap dalam satu wilayah kecamatan Sukorejo. Lebih jelas dapat dilihat dalam peta wilayah Kecamatan Sukorejo di bawah ini:



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal

Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Sukorejo,\\_Kendal](https://id.wikipedia.org/wiki/Sukorejo,_Kendal)

## 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang diperoleh dari pengisian angket dalam penelitian ini dianalisis melalui dua tahap yaitu analisis deskriptif statistik dan uji statistik inferensial. Analisis deskriptif statistik bertujuan untuk memberikan penjelasan dari masing-masing

variabel sehingga diperoleh gambaran kondisi ekonomi, perhatian orangtua dan kedisiplinan belajar, sedangkan uji statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis

**a. Hasil Analisis Data Kondisi Ekonomi, Perhatian Orangtua dan Kedisiplinan Belajar**

Tabel 4.4 Deskripsi Kondisi Ekonomi, Perhatian Orangtua dan Kedisiplinan Belajar

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Kedisiplinan Belajar	24.4083	4.51048	120
Kondisi ekonomi keluarga	15.8417	4.95865	120
Perhatian Orang Tua	51.3250	7.99702	120

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa hasil analisis data kondisi ekonomi (X1) dengan jumlah responden 120 responden diperoleh skor rata-rata (mean) 15.8417 dan standar deviasi sebesar 4.95865. Disimpulkan bahwa distribusi frekuensi kondisi ekonomi orangtua normal.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa hasil analisis data perhatian orangtua (X2) dengan jumlah responden 120 responden diperoleh skor rata-rata (mean) 51.3250 dan standar deviasi sebesar 7.99702. Disimpulkan bahwa distribusi frekuensi perhatian orangtua normal.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa hasil analisis data kedisiplinan belajar (Y) dengan jumlah responden 120 responden diperoleh skor rata-rata (mean) 24.4083 dan

standar deviasi sebesar 4.51048. Disimpulkan bahwa distribusi frekuensi kedisiplinan belajar normal.

## b. Analisis Deskriptif Persentase

### 1) Kondisi Ekonomi Orang Tua

Tabel. 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Angket Kondisi Ekonomi Orang Tua

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir	Persentase (%)	Kriteria
Kondisi Ekonomi Orang Tua	Penghasilan atau pendapatan orang tua	1,2	2	42,50	Rendah
	Kepemilikan Harta Ekonomis	3,4,5,7,8	5	47	Cukup
	Tanggung	6	1	42	Rendah
<b>Rata-rata</b>			8	49,63	Cukup

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa bahwa kondisi ekonomi orangtua responden dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua responden berpenghasilan antara Rp.0 sampai dengan Rp. 1.400.000 per bulan, alat transportasi kendaraan roda dua, kondisi lantai rumah keramik, sumber penerangan lisrik PLN tipe

450 watt, memiliki tanggungan yang harus dibayar selain kebutuhan sehari-hari berupa barang elektronik, status rumah adalah pemberian atau warisan dan nilai tanah pekarangan yang dimiliki orangtua responden jika dinominalkan sebagian besar dalam kisaran Rp 40.000.000 sampai dengan Rp 90.000.000.

Disajikan pula urutan atau ranking dari 10 Madrasah Ibtidaiyah sebagai subjek penelitian dari yang paling baik kondisi ekonomi orangtua sampai yang paling rendah, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Rangking Kondisi Ekonomi Orangtua

No	Rangking	Nama Madrasah Ibtidaiyah
1	1	MI Al Islam Kauman Sukorejo,
2	2	MI NU 45 Trimulyo,
3	3	MI NU 24 Selokaton,
4	4	MI NU 23 Ngadiwarno,
5	5	MI NU 49 Harjodowo,
6	6	MIM Damarjati,
7	7	MIM Mulyosari,
8	8	MI Al Islam Bringinsari,
9	9	MI NU 64 Tamanrejo,
10	10	MI Al Islam Gentinggunung.

Kondisi ekonomi dengan urutan rangking mulai paling bagus sampai terendah yaitu:

- a) MI Al Islam Kauman Sukorejo,

- b) MI NU 45 Trimulyo,
- c) MI NU 24 Selokaton,
- d) MI NU 23 Ngadiwarno,
- e) MI NU 49 Harjodowo,
- f) MIM Damarjati,
- g) MIM Mulyosari,
- h) MI Al Islam Bringinsari,
- i) MI NU 64 Tamanrejo,
- j) MI Al Islam Gentinggunung.

2) Perhatian Orangtua

Tabel. 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Angket Perhatian  
Orangtua

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir	Persentase (%)	Kriteria
Perhatian Orang Tua	Menyediakan fasilitas belajar anak	9,10	2	81.9	Tinggi
	Kepedulian orang tua terhadap waktu belajar anak	11, 12, 13, 14	4	70.1	Tinggi
	Bimbingan dan arahan orang tua terhadap		3	80.8	Tinggi

masalah belajar anak					
belajar anak di rumah	15,16,17	2	65	Tinggi	
Memberikan hukuman dan ganjaran kepada anak terkait dengan masalah prestasi dan pelanggaran	18,19	3	82.8	Sangat tinggi	
Kedekatan hubungan pribadi antara orang tua dengan anak	20,21,22	3	72,6	Tinggi	
Rata-rata			75.53	Tinggi	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa perhatian orangtua dalam kategori tinggi. Ditunjukkan dengan indikator menyediakan fasilitas belajar anak, ketika peserta didik membutuhkan buku buku pelajaran orangtua segera mencarinya, ruang /kamar belajar peserta didik dilengkapi

dengan ventilasi udara dan lampu yang terang, indikator kepedulian orang tua terhadap waktu belajar anak yaitu orang tua mengarahkan jumlah belajar peserta didik minimal setengah jam setiap hari, jika waktu belajar tiba orangtua berusaha menciptakan suasana yang tenang, orangtua memanfaatkan tenaga peserta didik selama tidak mengganggu waktu belajar, terkait jam tidur orangtua sering mengawasi agar tidak tidur terlalu larut malam.

Indikator bimbingan dan arahan orang tua terhadap masalah belajar anak, ketika peserta didik pergi belajar bersama orangtua sering mendorong untuk belajar dengan sungguh sungguh, jika peserta didik mendapat nilai jelek pada ulangan harian orangtua sering memberi bimbingan dan semangat untuk terus berusaha, masalah teman bergaul, orangtua sering mengarahkan supaya bergaul dengan anak yang baik. Indikator belajar anak di rumah, orangtua sering menanyakan nilai ulangan harian kepada peserta didik, orangtua sering menanyakan kepada guru untuk memantau perkembangan belajar. Indikator memberikan hukuman dan ganjaran kepada anak terkait dengan masalah prestasi dan pelanggaran, orangtua sering memberi sanksi meskipun dalam bentuk yang sederhana ketika peserta didik mendapat nilai merah di rapor, orangtua merasa senang ketika peserta didik tekun dan rajin belajar. Indikator kedekatan hubungan pribadi antara orang

tua dengan anak, ditunjukkan dengan peserta didik sering makan bersama orangtua.

Disajikan pula urutan atau ranking dari 10 MI sebagai subjek penelitian dari perhatian orangtua yang paling tinggi sampai yang paling rendah, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Rangkings Perhatian Orangtua

No	Ranking	Nama MI
1	1	MI NU 49 Harjodowo
2	2	MIM Mulyosari
3	3	MI Al Islam Bringinsari
4	4	MI NU 64 Tamanrejo
5	5	MI Al Islam Gentinggunung
6	6	MIM Damarjati
7	7	MI Al Islam Kauman Sukorejo
8	8	MI NU 45 Trimulyo
9	9	MI NU 24 Selokaton
10	10	MI NU 23 Ngadiwarno

Perhatian orangtua dengan urutan ranking mulai paling tinggi sampai terendah yaitu:

- a) MI NU 49 Harjodowo
- b) MIM Mulyosari
- c) MI Al Islam Bringinsari
- d) MI NU 64 Tamanrejo
- e) MI Al Islam Gentinggunung
- f) MIM Damarjati
- g) MI Al Islam Kauman Sukorejo

- h) MI NU 45 Trimulyo
  - i) MI NU 24 Selokaton
  - j) MI NU 23 Ngadiwarno
- 3) Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Tabel 4.9 Hasil Analisis Deskriptif Angket Kedisiplinan Siswa

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir	Persentase (%)	Kriteria
Kedisiplinan belajar siswa	Anak disiplin waktu/tepat waktu dalam belajar	26,27,28,29,30	5	56.5	Cukup
	Anak disiplin dalam mengerjakan tugas PR	31,32,33	3	60.1	Cukup
	Anak belajar secara teratur	34,35	2	73.8	Tinggi
Rata-rata				63.46	Cukup

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa kedisiplinan belajar peserta didik dalam kategori cukup. Ditunjukkan dengan indikator anak disiplin waktu/tepat waktu dalam belajar, pada pagi hari (05.00-06.00) sebelum berangkat sekolah kadang-kadang meluangkan waktu belajar, pada waktu siang hari (14.00-15.00) terkadang meluangkan waktu belajar, pada waktu sore hari (17.00-18.00) terkadang meluangkan waktu untuk belajar, sering belajar tepat waktu pada malam hari (19.00-20.00), peserta didik sudah mengatur waktu belajarnya di rumah.

Indikator anak disiplin dalam mengerjakan tugas PR ditunjukkan dengan dalam belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah peserta didik tidak menunda, peserta didik jarang terlambat dalam mengumpulkan tugas/PR yang diberikan oleh guru, peserta didik dalam mengerjakan tugas/PR mau meneliti kembali, peserta didik mempersiapkan pelajaran yang akan diajarkan keesokan hari serta dalam belajar menggunakan waktu sebaik-baiknya.

Disajikan pula urutan atau ranking dari 10 MI sebagai subjek penelitian dari tingkat disiplin belajar siswa yang paling tinggi sampai yang paling rendah, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Disiplin Belajar Siswa

No	Rangking	Nama MI
1	1	MI NU 45 Trimulyo

2	2	MI Al Islam Kauman Sukorejo
3	3	MI NU 24 Selokaton
4	4	MI NU 23 Ngadiwarno
5	5	MI NU 49 Harjodowo
6	6	MIM Damarjati,7.Mim Mulyosari
7	7	MIM Mulyosari
8	8	MI Al Islam Bringinsari
9	9	MI NU 64 Tamanrejo
10	10	MI Al Islam Gendinggunung

Berdasarkan tabel rangking Disiplin belajar siswa dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah, yaitu:

- a) MI NU 45 Trimulyo
- b) MI Al Islam Kauman Sukorejo
- c) MI NU 24 Selokaton
- d) MI NU 23 Ngadiwarno
- e) MI NU 49 Harjodowo
- f) MIM Damarjati,7.Mim Mulyosari
- g) MIM Mulyosari
- h) MI Al Islam Bringinsari
- i) MI NU 64 Tamanrejo
- j) MI Al Islam Gendinggunung

### c. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas Data

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah data dan model regresi berdistribusi normal. Kenormalan data dapat dilihat dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnof dari masing-masing variabel (Santoso 1999:311).<sup>101</sup> Data dianalisis dengan bantuan aplikasi komputer program SPSS. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas.

Tabel 4.11 Rumus Kolmogorov -Smirnov

No	$X_i$	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	$F_T$	$F_S$	$ F_T - F_S $
1					
2					
3					
dst					

Rumus Kolmogorov-Smirnof

Keterangan :

$X_i$  = Angka pada data

$Z$  = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

$F_T$  = Probabilitas kumulatif normal

$F_S$  = Probabilitas kumulatif empiris.

---

<sup>101</sup> Singgih Santoso, *SPSS : Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, (Jakarta : Elex Media Komputinda, 1999), 311

Tabel 4.12 Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.07035193
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.652
Asymp. Sig. (2-tailed)		.789

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Terlihat dari Tabel 4.8 pada baris asymp. Sig untuk dua sisi diperoleh nilai signifikansi ketiga variabel sebesar 0,789 Nilai signifikansi dari masing-masing variabel > 0,05 yang berarti bahwa Ho diterima atau data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

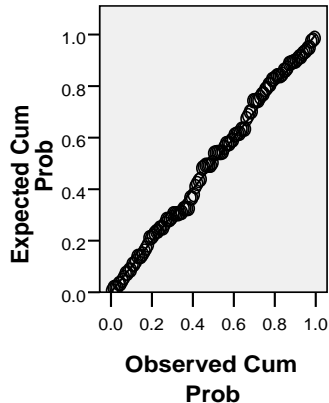
Uji normalitas juga menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan penyebaran data (titik) pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas data adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh

dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Lebih jelas dapat dilihat pada tampilan grafik berikut ini:

Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar**



Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa grafik normal plot mengikuti arah garis diagonal serta penyebarannya mendekati dari garis diagonal, sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel (bebas) independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ada tidaknya gejala multikolonieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance-nya. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Jadi multikolonieritas tidak terjadi apabila nilai  $tolerance > 0,10$  atau nilai  $VIF < 10$ .

Tabel 4.13 Tabel Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Kondisi ekonomi keluarga	.551	.569	.471	.976	1.024
	Perhatian Orang Tua	.561	.578	.483	.976	1.024

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Sumber: Data Primer penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance antar variabel independen menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF)

juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolonieritas sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya karena telah memenuhi asumsi multikolonieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Gleser dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Jika hasilnya lebih besar dari t-signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) maka tidak mengalami heteroskedastisitas. Tabel 4.7 menunjukkan nilai kondisi ekonomi orangtua  $0.057 > 0.05$  dan perhatian orangtua sebesar  $0.322 > 0.05$  yang bermakna tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.14 Uji Glejser

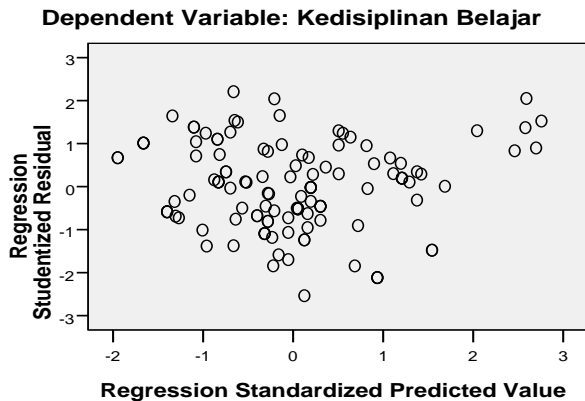
		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.539	1.104		2.301	.023
	Kondisi ekonomi keluarga	.063	.033	.177	1.921	.057
	Perhatian Orang Tua	-.020	.020	-.091	-.994	.322

a. Dependent Variable: aBRES

Sumber: Data Primer penelitian 2018

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur maka dapat diidentifikasi tidak terdapat heterokedastisitas.

**Scatterplot**



Gambar 4.3 Gambar Hasil Uji Heterodekasitas

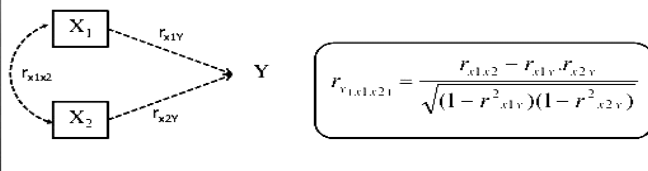
Berdasarkan grafik scatterplots di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar

baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model layak dipakai karena memenuhi asumsi heterokedastisitas atau bersifat homogen.

#### 4) Uji Korelasi

Uji korelasi dapat dilihat dari nilai signifikansi hubungan untuk X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y.

### 3. Hubungan antara variabel bebas $X_1$ dengan variabel terikat $X_2$ , apabila variabel terikat Y tetap.



Rumus Uji Korelasi

Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa hubungannya signifikan dan linier.

Tabel 4.15 Uji Korelasi

**Correlations**

		Kedisiplinan Belajar	Kondisi ekonomi keluarga	Perhatian Orang Tua
Pearson Correlation	Kedisiplinan Belajar	1.000	.551	.561
	Kondisi ekonomi keluarga	.551	1.000	.153
	Perhatian Orang Tua	.561	.153	1.000
Sig. (1-tailed)	Kedisiplinan Belajar	.	.000	.000
	Kondisi ekonomi keluarga	.000	.	.047
	Perhatian Orang Tua	.000	.047	.
N	Kedisiplinan Belajar	120	120	120
	Kondisi ekonomi keluarga	120	120	120
	Perhatian Orang Tua	120	120	120

Sumber: Data Primer penelitian 2018

Terlihat dari tabel 4.15, nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  yang berarti bahwa hubungan antara status sosial ekonomi dan perhatian orangtua dengan kedisiplinan belajar peserta didik signifikan dan linier.

d. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yang meliputi dua uji yaitu uji parsial dan uji simultan.

1) Uji Parsial

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh koefisien-koefisien regresi seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Model Persamaan Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.409	1.950		1.748	.083
	Kondisi ekonomi keluarga	.433	.058	.476	7.476	.000
	Perhatian Orang Tua	.275	.036	.488	7.669	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan tabel 4.16 di atas hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS maka dapat dituliskan persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y_1 = 3.409 + 0,433X_1 + 0,275X_2$$

Keterangan :

Y = kedisiplinan belajar

X<sub>1</sub> = kondisi ekonomi orangtua

X<sub>2</sub> = perhatian orangtua

Persamaan regresi di atas dapat diartikan :

- a) Konstanta sebesar 3.409 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu kondisi ekonomi orangtua dan perhatian orangtua dianggap konstan maka kedisiplinan belajar naik sebesar 3.409%.
- b) Koefisien regresi kondisi ekonomi orangtua sebesar 0,433 menyatakan bahwa apabila kondisi ekonomi orangtua naik 1 satuan atau sebesar 1% sedangkan variabel yang lain konstan maka kedisiplinan belajar naik sebesar 43,3%.

- c) Koefisien regresi perhatian orangtua sebesar 0,275 menyatakan bahwa apabila perhatian orangtua naik 1 satuan atau sebesar 1% sedangkan variabel yang lain konstan maka kedisiplinan belajar diprediksi naik sebesar 27,5%.

Simpulannya setiap perubahan kondisi ekonomi orangtua dan perhatian orangtua, maka akan diikuti perubahan kedisiplinan belajar peserta didik. Bila pengaruh kondisi ekonomi orangtua dan perhatian orangtua semakin naik, maka kedisiplinan belajar peserta didik akan semakin naik, dan semakin tinggi kondisi ekonomi orangtua dan perhatian orangtua maka akan mempengaruhi semakin tinggi pula kedisiplinan belajar peserta didik.

(1) Uji Parsial Variabel Kondisi Ekonomi Orangtua

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial dengan bantuan program SPSS seri 19 diperoleh koefisien regresi sebesar 0,433. Sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh kondisi ekonomi orangtua terhadap kedisiplinan belajar sebesar 43,3%, selebihnya (56,7%) dari faktor lain di luar variabel tersebut. Koefisien regresi ini diuji kebermaknaannya menggunakan uji t diperoleh thitung 7.476 dengan nilai signifikansi 0,00. Karena nilai signifikansi  $0,00 < \text{level of signifikan } (0,05)$  dapat disimpulkan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial  $H_a$  yang berbunyi

ada pengaruh positif dan signifikan kondisi ekonomi orangtua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

(2) Uji Parsial Variabel Perhatian Orangtua

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial dengan bantuan program SPSS diperoleh koefisien regresi sebesar 0,275. Sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh perhatian Orangtua terhadap kedisiplinan belajar sebesar 27,5%, selebihnya (72,5%) dari faktor lain di luar variabel tersebut. Koefisien regresi ini diuji kebermaknaannya menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  7.669 dengan nilai signifikansi 0,00. Karena nilai signifikansi  $0,00 < level\ of\ signifikan$  (0,05) dapat disimpulkan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial  $H_a$  yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan perhatian orangtua terhadap kedisiplinan belajar.

2) Uji Simultan

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi Pengaruh Kondisi Ekonomi Orangtua dan Perhatian Orangtua terhadap Kedisiplinan Belajar

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 <sup>a</sup>	.537	.529	3.09648

- a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua, Kondisi ekonomi keluarga  
b. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Sumber: Data Primer Penelitian 2017

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,529 menunjukkan bahwa 52,9% kedisiplinan belajar peserta didik secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel kondisi ekonomi orangtua dan perhatian orangtua, selebihnya (47,1%) dari faktor lain di luar kedua variabel tersebut.

Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan (Uji F)

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1299.171	2	649.586	67.748	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1121.820	117	9.588		
	Total	2420.992	119			

- a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua, Kondisi ekonomi keluarga  
b. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Hasil uji Anova atau F Tes diperoleh F hitung= 67,748 dan nilai p value = 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,05, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti Ha yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan

secara simultan kondisi ekonomi orangtua dan perhatian orangtua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik diterima.

## **B . Pembahasan**

### **1. Kondisi Ekonomi Orangtua**

Kondisi ekonomi orang tua dapat ditinjau dari segi penghasilan atau pendapatan orang tua, kepemilikan transportasi, kondisi rumah, tanggungan, status rumah dan nilai tanah Pada umumnya pendapatan yang cukup atau tinggi akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain, berbeda dengan orang tua yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Tingkat pendapatan akan dikatakan cukup dalam penelitian ini apabila jumlah pendapatan per individu mencapai lebih dari satu juta (Rp. 1.000.000 perbulan). Penghasilan sebagian besar responden ayah Rp. 0 - Rp.1.400.000 per bulan dan penghasilan sebagian besar responden ibu juga maksimal Rp.1.400.000 per bulan. Termasuk kategori rendah. Hal itu selaras dengan Badan Pusat Statistik (2009) tingkat pendapatan dapat dikelompokkan menjadi golongan rendah jika kurang dari Rp.1.400.000,- per bulan. Diperkuat rilis dari BPS. Jateng menyatakan bahwa Upah Minimum Regional Kabupaten Kendal tahun 2016 sebesar Rp 1.639.000. Maknanya penghasilan orangtua responden di bawah UMR.

Anak dalam belajar kadang-kadang memerlukan sarana yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi orang tua

tidak mencukupi, dapat menjadi penghambat anak dalam belajar. Keadaan sosial ekonomi yang rendah dapat menghambat ataupun mendorong anak dalam belajar, dan sebaliknya keadaan sosial ekonomi yang tinggi dapat menjadikan anak disiplin belajar. Orang tua yang mempunyai pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain, sehingga anak akan termotivasi belajar dengan disiplin yang tinggi. Berbeda dengan orang tua yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya hal ini dapat menurunkan semangat anak untuk disiplin belajar. Dengan kata lain keadaan ekonomi orang tua dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar anaknya. tingkat pendapatan orang tua akan berperan dalam mendukung pembiayaan pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana bagi kelancaran pendidikan anak-anaknya. Sesuai dengan pendapat Sumardi dan Evers ( 1982:293) bahwa bagi orang tua yang mempunyai kondisi ekonomi yang kuat atau tinggi tentu tidak akan merasa berat untuk membiayai pendidikan anak-anaknya.

Kepemilikan harta orangtua responden dalam penelitian ini mencakup kepemilikan harta bernilai ekonomis mencakup moda transportasi, PLN, kondisi dan fasilitas rumah, tanggungan dan nilai jual tanah dan pekarangan. Diketahui bahwa mayoritas orangtua responden memiliki alat transportasi kendaraan roda dua, kondisi lantai rumah keramik, sumber penerangan listrik PLN tipe 450 watt, memiliki tanggungan yang harus dibayarkan bulanan

diluar kebutuhan sehari hari semisal kredit barang elektronik dan nilai tanah pekarangan yang dimiliki orangtua responden jika dinominalkan sebagian besar dalam kisaran Rp 40.000.000 sampai dengan Rp 90.000.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan harta bernilai ekonomis orangtua responden termasuk bukan kategori keluarga konglomerat atau kaya raya. Keberadaan faktor-faktor yang membentuk kondisi ekonomi orangtua tidak dapat berdiri sendiri, atau terlepas dari faktor yang lain, saling terkait dan saling berhubungan dalam menentukan stratifikasi kondisi ekonomi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana dinyatakan oleh Talcott Parsons dalam Taufik Rahman (2002:99) beberapa indikator tentang penilaian seseorang mengenai kondisi ekonomi di masyarakat antara lain: a. Bentuk ukuran rumah, keadaan perawatan, tata kebun dan sebagainya b. Wilayah tempat tinggal, apakah bertempat di kawasan elite atau kumuh c. Pekerjaan atau profesi yang dipilih oleh seseorang d. Sumber pendapatan. Diperkuat pendapat Abdulsyani (2002:86) bahwa indikator yang dapat menentukan kondisi ekonomi diantaranya adalah: a. Memiliki kekayaan yang bernilai ekonomis b. Status bahan dasar fungsi dalam pekerjaan.

Merujuk hasil penelitian menggunakan uji t diperoleh thitung 7.476 dengan nilai signifikansi 0,00. Karena nilai signifikansi  $0,00 < \text{level of signifikan } (0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis terdapat pengaruh positif dan

signifikan kondisi ekonomi orangtua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik dapat diterima.

## **2. Perhatian Orangtua**

Lingkungan keluarga merupakan suatu bentuk masyarakat terkecil yang mendasar dalam pendidikan anak. Berawal dari keluarga tersebut anak memperoleh pendidikan, bahkan perilaku orang tua ketika anak masih dalam kandungan juga akan membawa pengaruh terhadap kepribadian anak. Segala perilaku orang tua yang dilihat dan di dengar oleh anak merupakan pengalaman atau pendidikan bagi anak tersebut. Potensi anak dapat berkembang dengan optimal selaras dengan bimbingan, arahan dan perhatian orangtua.

Perhatian orang tua terhadap anak sangat dibutuhkan, karena dengan perhatian tersebut anak akan lebih percaya diri, lebih siap dalam belajar, semangat belajar anak akan semakin kuat, dan pada diri anak akan muncul kesadaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi, dengan demikian perilaku disiplin belajar siswa akan semakin kuat. Besar kecilnya perhatian orang tua terhadap anak akan berpengaruh pada kedisiplinan anak dalam belajar, semakin besar perhatian orang tua terhadap anak, maka semakin besar pula kedisiplinan belajar anak.

Hal tersebut selaras dengan pendapat M.Dalyono (2009:59), Diperkuat pendapat Soesilo (dalam Sonokarso 2008:5), ( Moh Shochib,2010:16), (Robert, I Watson and Henry Clay Lingdren, 1974: 198-199), ( Sylvia Rimm, 2003: 7), ( David L.Watson and Roland G Tharp, 1981: 33-44) terangkum dalam

enam indikator perhatian orangtua meliputi: a)Menyediakan fasilitas belajar anak, b) Kepedulian orang tua terhadap waktu belajar anak, c) Bimbingan dan arahan orang tua terhadap masalah belajar anak, d) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, e) Memberikan hukuman dan ganjaran kepada anak terkait dengan masalah prestasi dan pelanggaran dan f) Kedekatan hubungan pribadi antara orang tua dengan anak.

Memperkuat hasil penelitian Nurhasan dan Suyanto (2013) bahwa terdapat pengaruh positif orangtua terhadap disiplin belajar siswa. Mendukung hasil penelitian Budiyanto (2014) terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa. Merujuk hasil penelitian menggunakan uji t diperoleh thitung 8.148 dengan nilai signifikansi 0,00. Karena nilai signifikansi  $0,00 < \text{level of signifikansi } (0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orangtua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik dapat diterima.

### **3. Kedisiplinan Belajar**

Kedisiplinan dibutuhkan siswa agar tujuan belajar tercapai dengan optimal. Kedisiplinan belajar adalah suatu sikap atau perbuatan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan berinteraksi dengan lingkungannya yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Hal tersebut selaras

dengan pendapat Tulus Tu'u (2004: 32), Menurut Sammers (1998: 185), Arikunto (1990: 137), Sri Narwanti (2011:66) dan Syafrudin (2005:80) yang merangkum tiga indikator kedisiplinan belajar meliputi: 1) Tepat waktu dalam belajar, 2) Disiplin dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah dan 3) Belajar secara teratur.

Kedisiplinan belajar anak tidak muncul secara spontan dengan sendirinya. Terdapat beberapa faktor yang dapat menstimuli kedisiplinan belajar anak yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan termasuk kondisi keluarga. Sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2010: 108) dan Unaradjan (2003:22) bahwa kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal keadaan keluarga berupa pendidikan dan pembinaan anak dalam keluarga sangat menentukan perkembangannya di kemudian hari, termasuk disiplin dirinya.

Faktor keluarga mencakup cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, sikap orang tua, perhatian orangtua, ekonomi keluarga dan suasana dalam keluarga. Dalam mendidik anak-anak, sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan anak yang telah dilakukan di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga.

Pada penelitian sebelumnya pengaruh kondisi ekonomi orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 38,8%, pada

Pada penelitian sebelumnya pengaruh kondisi ekonomi orangtua dan perhatian orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 81,2%, 54,6% dan 59,5%, pada penelitian ini sebesar 52, 9% artinya pengaruh kondisi ekonomi orangtua dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar pada kisaran itu.

Kondisi ekonomi orangtua yang baik akan memberikan kesempatan dan waktu kepada orangtua untuk memperhatikan belajar anak. Orangtua dengan kondisi ekonomi yang baik lebih leluasa memperhatikan kebutuhan anak. Sehingga pada akhirnya orangtua bisa memperhatikan, mengawasi dan mengontrol belajar anak. Anak yang memiliki cukup perhatian orangtua akan menjadi lebih mudah untuk diarahkan disiplin belajarnya, karena merasa diperhatikan belajarnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagaimana berikut ini:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi ekonomi orangtua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016. Pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap kedisiplinan belajar Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal sebesar 43,3%, selebihnya (56,7%) dari faktor lain di luar variabel tersebut..
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orangtua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016. Pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal sebesar 27,5%, selebihnya (72,5%) dari faktor lain di luar variabel tersebut..
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama kondisi ekonomi orangtua dan perhatian orangtua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016. Besarnya pengaruh kondisi ekonomi orangtua dan

perhatian orangtua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik dengan kontribusi sebesar 52,9 % sedangkan sisanya 47,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diajukan saran :

1. Bagi orang tua yang kondisi sosial ekonominya kurang mampu atau rendah dalam hal ini tingkat pendapatannya selalu berusaha untuk meningkatkan pendapatannya, misalnya dengan mencari pendapatan tambahan lain agar pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya dapat tercukupi, sehingga dapat memotivasi anak untuk lebih disiplin dalam belajar.
2. Bagi anak yang berprestasi dan kondisi sosial ekonomi orang tuanya kurang mampu diharapkan sekolah bisa memperhatikannya terutama masalah pendidikan, memberikan beasiswa atau program orang tua asuh yang bersedia membantu memenuhi biaya pendidikan anak tersebut, sehingga kebutuhan anak untuk pendidikan dapat tercukupi dan diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar yang lebih baik.

## **C. Penutup**

Dengan terselesaikannya tesis ini, peneliti mengucapkan syukur Alhamdulillah atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Peneliti menyadari adanya kekurangan dan

kelemahan yang ada dalam tesis ini, karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan tesis ini, khususnya istri, ibu, bapak dan anak-anakku tercinta. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keberkahan umur, rizki dan kemudahan dalam ibadahnya, Amiin.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Sumber Jurnal Ilmiah

Baiti, Elzam, *Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua-Anak terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang*. Vol. 2 No.1 November 2014.

Febriana, S. W dan Rohmah, Wafrotur. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 24, No. 1, 2014.

Seran, S., *Pengaruh Status Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Untuk Sekolah Pada Perguruan Tinggi, Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2):166-182, 2016.

### Sumber Buku

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Aziz, Sholeh, Abdul dan Madjid, Abdul, *At-Tarbiyah Wa turukut Al-Tadris*, Beirut: Darul Ma'arif, 1979.

Badan Pusat Statistik, 2009.

Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2010.

Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul Ali Art, 2004.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1991.

Gie, The Liang, *Cara Belajar yang efisien*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.

- Gunarsa, Singgih D. & Gunarsa, Y. Singgih D., *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982.
- Hadi, Sutrisno, *Statistik Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, Semarang: Pustaka Zaman, 2014.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Haryanto, D dan Nugroho, G Edwi, *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.
- Henslin, J.M. *Sosiologi Edisi 6 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Henslin, James M., *Sosiologi : dengan Pendekatan Membumi (Terj. Essentials of Sociology: a Down-to-Earth Aproach oleh Kamanto Sunarto) Edisi 6 Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Horton, Paul B. dan. Hunt, Chester L. *Sosiologi Jilid II*. Jakarta : Erlangga, 1992.
- Hourlock, Elizabeth B., *Perkembangan anak (Terj. Child Development Sixt Edition oleh Med. Meitasari Tjandrasa)*, Jakarta: Erlangga, 1993.
- Idi, Abdullah, *Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* , Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001.
- Ismail, Muhammad, *Pengantar Sosiologi*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Isna, Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.

- Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- L.Watson, David and G Tharp, Roland, *Self Directed Behavior: Self Modification for personal Adjustent*, California: Broks / Cole Publishing Company, 1981.
- Leibo, J. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Lestari, sri, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Lestari, S. dan Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010.
- Marshall, A. *Principles Of Economics*. The Online Library of Liberty: A Project Of Liberty Fund, Inc, 1890.
- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Morrison, George, S., *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD)*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Nasution, S., *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Rahman, Taufik, *Sosiologi untuk Kelas III SMU*. Jakarta: Yudhistira, 2002.
- Rimn, Sylvia, *Mendidik dengan bijak, bagaimana mendidik anak yang bahagia dan berprestasi*, (terj. Mangun Hardjana dari judul asli *Smart Parenting How to Raise a Happy, Achieving Child*) Jakarta: Grasindo, 2003.
- Robbins, Stephen P., *Perilaku Organisasi: Konsep. Kontroversi, aplikasi*, (terj. Hadyana Pujaatmaka judul asli *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications*), Jakarta: Prenhallindo, 1996.

- Robert, I Watson and Lingdren , Henry Clay, *Psychology of the Child*, New york: Jon Wiley and Sons, 1974.
- Rochman, Maman, *Manajemen Kelas*, Jakarta: Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD, 1996.
- Sammers, Della, *Dictionary of Company English Indonesian*, Jakarta: Gramedia, 1998.
- Santhut, Khatib Ahmad, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral, dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim (Terj. Daur al-Bait fi Tarbiyah ath-Thifl al-Muslim oleh Ibnu Burdah)*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Santoso, Singgih, *SPSS : Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta : Elex Media Komputinda, 1999.
- Satiadarma, Monty P., *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak: Dampak Pygmalion di dalam Keluarga*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2001.
- Shohib, Moh, *Pola Asuh orang tua: Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soekanto, Soerjono, *Sosisologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Soelaeman, M.S., *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Eresco, 1992.
- Soerjono Soekanto, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi. Baru, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

-----, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2012.

-----, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Supriadi, D., *Satuan Biaya Pendidikan-Dasar dan Menengah*. Bandung.: PT. Remaja Rosda karya, 2006.

Syah, Muhibbin, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.

Syani, A. *Sosiologi Sistematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Ulwan, Abdulah Nasih, *Pedoman Pendidikan anak dalam Islam (Terj.Tarbiyah al-aulad fil Islam oleh Saifullah Kamalie & Hery Noer Ali)*, Semarang: Asy-Syifa', 1993.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN).

Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grassindo, 1996.

Zarnuji, *Ta`lim al-Muta`allim Thariq al Ta`alum*, Semarang: Karya Thaha Putra, t.th.

### **Sumber lain**

Azhar, Muhamad, *Interaksi Guru, Murid dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di MI Nahdatul Wathan Sekunyit Praya Lombok Tengah*. Tesis. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.

Budiyanto, Arif, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mojosongo Tahun Ajaran*

2013/2014, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014

Nurhasan, Ananto dan Suyanto, Wardan, *Peranan Perhatian Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas Xi Program Keahlian Otomotif Smk Muhammadiyah 1 Salam*, FT UNY, 2013.

Ratih Zulhaqqi, “*Durasi Belajar di Rumah yang Ideal bagi Anak Usia Sekolah Dasar*”, diakses 19 Juli 2019, <https://health.detik.com>.

Yuliana, Nunung Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri Bekonang 03 Tahun 2011*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.

# LAMPIRAN 1

## ANGKET/KUESIONER PENELITIAN

### 1. KARAKTERISTIK RESPONDEN:

Nama siswa : .....

Nama Orang tua (ayah/Ibu) : .....

Jeniskelamin : (L/P)

### 2. PETUNJUK UMUM PENGISIAN ANGET

- a. Tulislah identitas diri anda secara lengkap pada lembar yang disediakan.
- b. Jumlah angket sebanyak 35 butir pertanyaan, pada tiap angket diberikan 4 pilihan jawaban.
- c. Pilihlah salah satu dari 4 pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda dengan memberikan tanda silang (x).
- d. Kerjakan seluruh butir angket dari 1 sampai 35.
- e. Tidak ada jawaban benar atau salah, jawaban yang paling tepat adalah yang paling sesuai dengan keadaan diri anda.
- f. Data yang anda diberikan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan mempengaruhi nilai anda.

### I. Variabel Tentang Kondisi Ekonomi Orang Tua

1. Apakah pekerjaan Ayah anda?
  - (4) a. Pegawai Negeri
  - (3) b. Pedagang
  - (2) c. Petani
  - (1) d. Buruh

2. Apakah pekerjaan Ibu anda?
  - (4) a. Pegawai Negeri
  - (3) b. Pedagang
  - (2) c. Petani
  - (1) d. Ibu Rumah Tangga
3. Berapa penghasilan perbulan ayah anda?
  - (4) a. Rata-rata lebih dari Rp.10.000.000,-
  - (3) b. Rp.4.000.000,-s/d Rp.9.900.000,-
  - (2) c. Rp.1.500.000,-s/d Rp.3.900.000,-
  - (1) d. 0 s/d Rp.1.400.000,-
4. Berapa penghasilan perbulan ibu anda?
  - (4) a. Rata-rata lebih dari Rp.10.000.000,-
  - (3) b. Rp.4.000.000,-s/d Rp.9.900.000,-
  - (2) c. Rp.1.500.000,-s/d Rp. 3.900.000,-
  - (1) d. 0 s/d Rp.1.400.000,-
5. Alat Transportasi apa yang dimiliki keluarga anda?
  - (4) a. Kendaraan roda empat
  - (3) b. Kendaraan roda dua
  - (2) c. Sepeda
  - (1) d. Tidak ada
6. Apakah jenis lantai rumah keluarga anda?
  - (4) a. Keramik/marmer/granit
  - (3) b. Ubin/tegel/teraso
  - (2) c. Semen/batubata
  - (1) d. Tanah

7. Apakah sumber penerangan utama keluarga anda?
- (4) a. Listrik PLN tipe 900 watt atau lebih
  - (3) b. Listrik PLN tipe 450 watt
  - (2) c. Listrik PLN tanpa meteran ( menyalur tetangga)
  - (1) d. Bukan listrik
8. Berapakah tanah atau pekarangan yang dimiliki keluarga anda jika dinominalkan uang?
- (4) a. Lebih dari 100 juta
  - (3) b. 50-90 juta
  - (2) c. 1-40 juta
  - (1) d. Tidak memiliki tanah atau pekarangan

## **II. Variabel Tentang Perhatian Orang tua**

9. Jika saya membutuhkan buku-buku pelajaran orang tua saya
- (4) a. Secepatnya mencarikannya
  - (3) b. Kalau ada waktu mencarikan
  - (2) c. Membiarkan saya mengatasi sendiri
  - (1) d. tidak mau tahu
10. Masalah ruang/kamar belajar di rumah orang tua saya
- (4) a. Mengusahakan ada ventilasi udara dan lampu yang terang
  - (3) b. Mengusahakan seadanya, yang penting ada
  - (2) c. Itu bukan urusan orang tua
  - (1) d. Tidak harus ada

11. Menurut orang tua saya jumlah jam belajar saya setiap hari

- (4) a.  $\pm$  satu setengah jam
- (3) b.  $\pm$  satu jam
- (2) c.  $\pm$  setengah jam
- (1) d. Maksimal sepuluh menit

12. Jika waktu belajar tiba orang tua saya

- (4) a. Selalu berusaha menciptakan suasana yang tenang
- (3) b. Sering berusaha menciptakan suasana yang tenang
- (2) c. Kadang-kadang berusaha menciptakan suasana yang tenang
- (1) d. Tidak pernah berusaha menciptakan suasana yang tenang

13. Orang tua saya memanfaatkan tenaga saya

- (4) a. Selama tidak mengganggu waktu belajar
- (3) b. Hanya jika mau saja
- (2) c. Kapanpun orang tua mau meskipun sedang belajar
- (1) d. Sebagai imbalan orang tua merawat saya

14. Masalah jam tidur, orang tua saya

- (4) a. Selalu mengawasi jangan sampai tidur saya selalu larut malam
- (3) b. Sering mengawasi jangan sampai tidur saya selalu larut malam
- (2) c. Kadang-kadang mengawasi jangan sampai tidur saya selalu larut malam
- (1) d. Tidak pernah mengawasi jam tidur saya

15. Ketika saya pergi belajar bersama, orang tua saya

- (4) a. Selalu mendorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh
- (3) b. Sering mendorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh
- (2) c. Kadang-kadang mendorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh
- (1) d. Tidak pernah mendorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh

16. Jika saya mengalami kesulitan belajar, orang tua saya

- (4) a. Selalu membantu kesulitan saya
- (3) b. Sering membantu kesulitan saya
- (2) c. Kadang-kadang membantu kesulitan saya
- (1) d. Tidak pernah membantu kesulitan saya

17. Masalah teman bergaul orang tua saya

- (4) a. Selalu mengarahkan supaya bergaul dengan anak yang baik
- (3) b. Sering mengarahkan supaya bergaul dengan anak yang baik
- (2) c. Kadang-kadang mengarahkan supaya bergaul dengan anak yang baik
- (1) d. Tidak pernah mengarahkan supaya bergaul dengan anak yang baik

18. Masalah nilai ulangan harian orang tua saya

- (4) a. Selalu menanyakan
- (3) b. Sering menanyakan
- (2) c. Kadang-kadang menanyakan
- (1) d. Tidak pernah menanyakan

19. Untuk memantau perkembangan belajar Orang tua saya

- (4) a. Selalu menanyakan kepada guru yang bersangkutan
- (3) b. Sering menanyakan kepada guru yang bersangkutan
- (2) c. Kadang-kadang menanyakan kepada guru yang bersangkutan
- (1) d. Tidak pernah menanyakan kepada guru yang bersangkutan

20. Ketika saya mendapat nilai di bawah KKM dirapor orang tua saya

- (4) a. Selalu memberi sanksi meskipun dalam bentuk yang sederhana
- (3) b. Sering memberi sanksi meskipun dalam bentuk yang sederhana
- (2) c. Kadang-kadang memberi sanksi meskipun dalam bentuk yang sederhana
- (1) d. Tidak pernah memberi sanksi meskipun dalam bentuk yang sederhana

21. Ketika saya tekun dan rajin belajar orang tua saya

- (4) a. Sangat senang sekali
- (3) b. Senang
- (2) c. Biasa saja itu sudah kewajibannya
- (1) d. Tidak begitu senang sebab khawatir menjadi sombong

22. Dalam hal pemberian ganjaran dan hukuman menurut orang tua saya

- (4) a. Itu hal yang perlu karena untuk memacu bertanggung jawab
- (3) b. Tidak baik karena menyebabkan tidak ada kesadaran dalam berbuat
- (2) c. Tidak baik karena menyebabkan ketergantungan
- (1) d. Tidak perlu karena tambah kerjaan

23. Masalah makan bersama orang tua saya

- (4) a. Selalu makan bersama saya setiap waktu
- (3) b. Sering makan bersama saya
- (2) c. Kadang-kadang makan bersama dengan saya
- (1) d. Tidak pernah makan bersama saya

24. Meskipun sibuk, jika saya ingin bicara orang tua saya

- (4) a. Selalu menyediakan waktu
- (3) b. Sering menyediakan waktu
- (2) c. Kadang-kadang menyediakan waktu
- (1) d. Tidak pernah menyediakan waktu

25. Orang tua saya lebih senang jika saya punya masalah

- (4) a. Selalu menyampaikan kepadanya
- (3) b. Mengatasinya sendiri
- (2) c. Tetap tenang meskipun tidak terpecahkan
- (1) d. Murung dan diam

### III. Variabel Tentang Kedisiplinan Belajar

26. Apakah pada pagi hari (05.00 – 06.00) sebelum berangkat sekolah anda meluangkan waktu untuk belajar?
- (4) a. Ya, Selalu
  - (3) b. Sering
  - (2) c. Kadang-kadang
  - (1) d. Tidak pernah
27. Apakah anda meluangkan waktu untuk belajar pada siang hari (14.00 – 15.00)?
- (4) a. Ya, Selalu
  - (3) b. Sering
  - (2) c. Kadang-kadang
  - (1) d. Tidak pernah
28. Apakah anda meluangkan waktu untuk belajar pada sore hari (17.00 – 18.00)?
- (4) a. Ya, Selalu
  - (3) b. Sering
  - (2) c. Kadang-kadang
  - (1) d. Tidak pernah
29. Apakah anda belajar dengan tepat waktu pada malam hari (19.00 – 20.00)?
- (4) a. Ya, Selalu
  - (3) b. Sering
  - (2) c. Kadang-kadang
  - (1) d. Tidak pernah

30. ,Apakah anda mengatur waktu dalam belajar dirumah?
- (4) a. Ya, Selalu
  - (3) b. Sering
  - (2) c. Kadang-kadang
  - (1) d. Tidak pernah
31. Apakah dalam belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah anda tidak menunda-nundanya?
- (4) a. Ya, Selalu
  - (3) b. Sering
  - (2) c. Kadang-kadang
  - (1) d. Tidak pernah
32. Apakah anda tidak pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas / PR yang diberikan oleh guru?
- (4) a. Ya, Selalu
  - (3) b. Sering
  - (2) c. Kadang-kadang
  - (1) d. Tidak pernah
33. Apakah anda dalam mengerjakan tugas /PR dengan meneliti kembali?
- (4) a. Ya, Selalu
  - (3) b. Sering
  - (2) c. Kadang-kadang
  - (1) d. Tidak pernah

34. Apakah anda mempersiapkan pelajaran yang akan diajarkan besok?
- (4) a. Ya, Selalu
  - (3) b. Sering
  - (2) c. Kadang-kadang
  - (1) d. Tidak pernah
35. Apakah dalam belajar anda menggunakan waktu sebaik-baiknya?
- (4) a. Ya, Selalu
  - (3) b. Sering
  - (2) c. Kadang-kadang
  - (1) d. Tidak pernah

## LAMPIRAN II

k) MI NU 45 Trimulyo



l) MI Al Islam Kauman Sukorejo



m) MI NU 24 Selokaton



n) MI NU 23 Ngadiwarno



o) MI NU 49 Harjodowo



p) MIM Damarjati,



q) MIM Mulyosari



r) MI Al Islam Bringinsari



s) MI NU 64 Tamanrejo



t) MI Al Islam Gentinggunung



## LAMPIRAN III

### DATA UJI COBA PENELITIAN

#### A. Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua

No.	Kode	Skor Jawaban Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua (X1)							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	R-1	1	1	2	2	1	1	1	1
2	R-2	1	1	2	2	1	1	3	1
3	R-3	1	1	2	3	1	1	3	2
4	R-4	2	2	2	2	1	1	3	4
5	R-5	1	1	2	2	1	1	3	1
6	R-6	1	1	2	2	1	1	3	4
7	R-7	1	1	2	2	1	1	3	1
8	R-8	1	1	2	2	1	1	3	3
9	R-9	2	1	3	2	1	1	3	1
10	R-10	2	2	2	2	1	1	3	4
11	R-11	1	1	2	2	1	1	2	1
12	R-12	2	1	2	2	2	1	4	4
13	R-13	1	1	2	2	1	1	2	1
14	R-14	1	1	2	2	1	1	2	1
15	R-15	2	2	2	3	1	2	3	1
16	R-16	1	1	2	2	2	1	3	2
17	R-17	1	1	2	2	3	3	3	3
18	R-18	2	2	2	2	1	1	3	4
19	R-19	1	1	1	1	4	4	1	1
20	R-20	1	1	2	2	1	1	3	1
21	R-21	1	3	2	3	2	4	3	2
22	R-22	2	1	2	2	2	2	3	1
23	R-23	4	4	2	2	2	3	3	4
24	R-24	2	2	2	3	3	4	3	1
25	R-25	2	2	2	2	4	4	4	4

26	R-26	2	2	2	2	4	4	3	1
27	R-27	2	2	2	2	7	2	1	4
28	R-28	1	1	2	2	4	4	1	2
29	R-29	2	3	1	3	2	2	3	4
30	R-30	1	1	2	2	1	1	1	2
31	R-31	1	1	2	2	2	2	2	1
32	R-32	1	3	2	2	1	1	1	1
33	R-33	2	2	3	3	4	4	3	1
34	R-34	2	3	1	1	1	2	3	2
35	R-35	1	1	1	4	1	3	4	4
36	R-36	2	3	1	1	1	1	3	4
37	R-37	2	3	3	4	4	4	3	2
38	R-38	2	3	1	1	1	2	3	2
39	R-39	1	1	1	4	1	3	4	4
40	R-40	2	3	1	1	1	1	3	4
41	R-41	2	3	3	4	4	4	3	2
42	R-42	1	1	2	2	1	1	2	1
43	R-43	1	1	1	1	1	1	3	2
44	R-44	2	3	1	1	1	2	3	2
45	R-45	1	1	1	4	1	3	4	4
46	R-46	2	3	1	1	1	1	3	4
47	R-47	2	3	3	4	4	4	3	2
48	R-48	1	1	2	2	1	1	2	1
49	R-49	1	1	1	1	1	1	3	2
50	R-50	2	2	1	3	1	2	3	4
51	R-51	1	1	3	1	1	1	2	2
52	R-52	2	2	1	1	1	1	3	2
53	R-53	1	1	2	2	1	1	3	2
54	R-54	1	1	1	1	3	3	3	4
55	R-55	4	3	4	3	2	1	3	4
56	R-56	2	2	1	1	1	1	3	1
57	R-57	2	3	3	3	1	1	3	4

58	R-58	2	3	1	1	1	1	3	4
59	R-59	2	3	3	4	4	4	3	2
60	R-60	2	3	1	1	1	2	3	2
61	R-61	2	3	1	1	1	2	3	2
62	R-62	1	1	1	4	1	3	4	4
63	R-63	2	3	1	1	1	1	3	4
64	R-64	2	3	3	4	4	4	3	2
65	R-65	1	1	2	2	1	1	2	1
66	R-66	1	1	1	1	1	1	3	2
67	R-67	2	2	1	3	1	2	3	4
68	R-68	1	1	3	1	1	1	2	2
69	R-69	2	2	1	2	1	1	3	1
70	R-70	1	1	3	4	1	3	3	4
71	R-71	1	1	1	2	2	3	3	2
72	R-72	1	1	1	1	4	4	4	4
73	R-73	1	1	2	2	1	1	3	1
74	R-74	1	1	2	2	1	2	3	1
75	R-75	2	1	2	2	2	1	3	4
76	R-76	1	1	1	4	2	1	3	3
77	R-77	1	1	1	2	2	2	3	4
78	R-78	1	1	4	4	4	4	3	4
79	R-79	1	1	1	2	2	2	3	2
80	R-80	1	3	4	2	1	1	3	4
81	R-81	1	2	3	3	1	1	3	4
82	R-82	2	2	1	1	1	1	3	2
83	R-83	1	1	2	2	1	1	3	2
84	R-84	1	1	1	1	3	3	3	4
85	R-85	4	3	4	3	2	1	3	4
86	R-86	2	2	1	1	1	1	3	1
87	R-87	2	3	3	3	1	1	3	4
88	R-88	2	2	1	3	1	1	3	4
89	R-89	1	2	2	1	1	1	3	2

90	R-90	1	1	2	2	1	1	3	4
91	R-91	2	2	3	3	1	1	3	4
92	R-92	2	2	1	1	1	1	3	2
93	R-93	2	2	3	3	1	1	3	4
94	R-94	1	1	2	2	1	1	3	2
95	R-95	1	1	1	1	1	1	3	2
96	R-96	1	1	1	2	1	4	1	1
97	R-97	2	3	1	3	1	1	3	4
98	R-98	3	3	1	1	2	1	4	4
99	R-99	1	1	4	3	1	1	3	3
100	R-100	1	1	1	2	2	1	3	4
101	R-101	1	1	1	1	1	1	3	1
102	R-102	2	2	1	1	1	1	3	2
103	R-103	2	1	1	1	1	1	3	2
104	R-104	2	2	3	3	1	1	3	4
105	R-105	2	2	1	3	2	3	3	1
106	R-106	3	4	3	4	2	2	4	4
107	R-107	1	1	1	1	1	1	3	3
108	R-108	1	2	1	1	1	1	3	3
109	R-109	2	1	3	1	2	1	3	3
110	R-110	1	1	1	1	1	1	3	4
111	R-111	1	1	1	1	1	1	3	2
112	R-112	1	2	3	1	2	1	3	3

113	R-113	1	1	1	1	1	1	1	3	4
114	R-114	1	1	3	3	1	1	4	4	
115	R-115	1	1	1	1	1	1	3	3	
116	R-116	3	3	1	1	1	1	3	2	
117	R-117	1	1	1	1	1	1	3	4	
118	R-118	4	4	4	4	1	1	3	4	
119	R-119	1	1	1	1	1	2	3	3	
120	R-120	2	2	3	3	1	1	3	4	

### B. Variabel Perhatian Orang Tua

No.	Kode	Skor Jawaban Variabel Perhatian Orang Tua (X2)																
		9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5
1	R-1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
2	R-2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	R-3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	R-4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
5	R-5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
6	R-6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
7	R-7	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
8	R-8	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4

9	R-9	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
10	R-10	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
11	R-11	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
12	R-12	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
13	R-13	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
14	R-14	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
15	R-15	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	4	3	2	3
16	R-16	4	3	1	4	4	4	4	2	4	3	2	3	1	4	2	3
17	R-17	4	3	2	4	4	4	4	1	4	1	1	1	3	4	2	1
18	R-18	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
19	R-19	4	3	1	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
20	R-20	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2
21	R-21	3	3	4	3	4	2	2	2	3	4	2	3	3	4	2	2
22	R-22	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4
23	R-23	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	4	2	2
24	R-24	4	2	3	3	4	4	4	2	4	2	1	2	4	4	2	4
25	R-25	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3
26	R-26	4	3	2	2	4	2	3	4	3	2	4	3	4	4	2	2
27	R-27	2	3	2	2	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4

28	R-28	3	4	2	2	4	2	3	2	3	4	2	4	4	4	2	2	4
29	R-29	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	2	2	4
30	R-30	3	3	1	2	4	2	4	2	4	2	2	3	3	4	3	4	4
31	R-31	3	3	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3
32	R-32	3	4	3	1	4	2	2	3	2	4	3	3	4	4	2	2	3
33	R-33	3	1	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	2
34	R-34	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3
35	R-35	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	2	4	3	2	2	3	4
36	R-36	3	3	1	2	1	3	2	4	2	4	1	1	3	3	2	3	3
37	R-37	3	3	1	2	3	3	2	2	1	2	1	3	3	2	2	3	3
38	R-38	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3
39	R-39	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	2	4	3	2	2	3	4
40	R-40	3	3	1	2	1	3	2	4	2	4	1	1	3	3	2	3	3
41	R-41	3	3	1	2	3	3	2	2	1	2	1	3	3	2	2	3	3
42	R-42	3	3	1	2	3	2	4	2	4	2	1	1	2	1	2	3	3
43	R-43	3	3	1	2	3	3	4	2	4	2	2	4	4	4	2	3	3
44	R-44	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3
45	R-45	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	2	4	3	2	2	3	4
46	R-46	3	3	1	2	1	3	2	4	2	4	1	1	3	3	2	3	3

4 7	R- 47	3	3	1	2	3	3	2	2	1	2	1	3	3	2	2	3	3
4 8	R- 48	3	3	1	2	3	2	4	2	4	2	1	1	2	1	2	3	3
4 9	R- 49	3	3	1	2	3	3	4	2	4	2	2	4	4	4	2	3	3
5 0	R- 50	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	3	3	3	4
5 1	R- 51	3	3	1	1	1	4	2	2	1	1	1	1	2	4	2	2	3
5 2	R- 52	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	2	4
5 3	R- 53	3	3	1	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3
5 4	R- 54	3	3	1	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4
5 5	R- 55	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4
5 6	R- 56	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4
5 7	R- 57	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
5 8	R- 58	3	3	1	2	1	3	2	4	2	4	1	1	3	3	2	3	3
5 9	R- 59	3	3	1	2	3	3	2	2	1	2	1	3	3	2	2	3	3
6 0	R- 60	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3
6 1	R- 61	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3
6 2	R- 62	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	2	4	3	2	2	3	4
6 3	R- 63	3	3	1	2	1	3	2	4	2	4	1	1	3	3	2	3	3
6 4	R- 64	3	3	1	2	3	3	2	2	1	2	1	3	3	2	2	3	3
6 5	R- 65	3	3	1	2	3	2	4	2	4	2	1	1	2	1	2	3	3

66	R-66	3	3	1	2	3	3	4	2	4	2	2	4	4	4	2	3	3
67	R-67	3	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	3	3	3	4
68	R-68	3	3	1	1	1	4	2	2	1	1	1	1	2	4	2	2	3
69	R-69	3	3	1	2	3	3	4	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3
70	R-70	3	3	4	2	4	1	3	4	4	1	2	4	4	2	2	2	4
71	R-71	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	2	3	4	2	3	2
72	R-72	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	3	4	2
73	R-73	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3
74	R-74	3	4	3	2	2	3	2	4	4	2	2	3	3	3	4	3	2
75	R-75	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	4	2	4	3	2	1	4
76	R-76	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2
77	R-77	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	2
78	R-78	2	3	2	3	1	3	2	2	3	1	3	1	3	2	1	3	4
79	R-79	3	3	1	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	1
80	R-80	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	1	1
81	R-81	4	3	2	2	4	3	2	2	1	1	3	3	4	1	4	2	3
82	R-82	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	2	4
83	R-83	3	3	1	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3
84	R-84	3	3	1	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4

85	R-85	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4
86	R-86	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4
87	R-87	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
88	R-88	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3
89	R-89	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	4	1	2	3
90	R-90	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	3	2	3
91	R-91	3	3	1	2	3	3	4	3	2	2	2	4	4	4	2	2	3
92	R-92	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	2	4
93	R-93	3	3	1	2	3	3	4	3	2	2	2	4	4	4	2	2	3
94	R-94	3	3	3	2	1	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	4	2
95	R-95	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3
96	R-96	3	3	2	2	4	2	4	3	3	3	2	4	4	4	2	2	3
97	R-97	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4	3	3	4	3
98	R-98	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3
99	R-99	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3
100	R-100	4	4	1	2	4	4	4	3	2	2	4	4	2	4	2	2	4
101	R-101	4	3	2	2	3	2	4	3	4	2	2	4	3	4	2	2	2
100	R-100	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	2	2	4

2	2																		
1 0 3	R- 10 3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	2	4	4	
1 0 4	R- 10 4	3	3	1	2	3	3	4	3	2	2	2	4	4	4	2	2	3	
1 0 5	R- 10 5	3	3	2	3	4	4	2	4	4	3	2	4	3	2	2	2	4	
1 0 6	R- 10 6	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	
1 0 7	R- 10 7	3	3	2	2	4	3	4	4	4	2	2	2	3	4	2	2	4	
1 0 8	R- 10 8	4	3	3	3	4	2	4	3	4	2	2	2	4	4	2	2	3	
1 0 9	R- 10 9	3	3	2	2	4	4	3	2	4	2	3	2	3	4	1	2	2	
1 1 0	R- 11 0	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	2	4	3	4	2	2	4	
1 1 1	R- 11 1	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	1	2	2	4	2	2	4	
1 1 2	R- 11 2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	
1 1 3	R- 11 3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	3	
1 1 4	R- 11 4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	2	4	3	4	2	2	4	
1	R-	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	4	4	2	2	4	

1 5	11 5																	
1 1 6	R- 11 6	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	2	3
1 1 7	R- 11 7	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4
1 1 8	R- 11 8	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4
1 1 9	R- 11 9	2	3	3	1	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3
1 2 0	R- 12 0	3	3	1	2	3	3	4	3	2	2	2	4	4	4	2	2	3

### C. Variabel Kedisiplinan Belajar Peserta didik

No.	Kode	Skor Jawaban Variabel Kedisiplinan Belajar (Y)									
		26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
1	R-1	2	1	3	2	4	3	2	4	4	4
2	R-2	2	1	3	2	4	3	2	4	4	4
3	R-3	2	1	3	2	4	3	3	4	4	4
4	R-4	2	1	3	2	4	3	2	4	4	4
5	R-5	2	2	3	2	4	3	2	4	4	4
6	R-6	2	2	3	2	4	3	2	4	4	4
7	R-7	2	2	3	2	4	3	2	4	4	4
8	R-8	2	1	3	2	4	3	2	4	4	4
9	R-9	2	2	3	2	4	3	2	4	4	4
10	R-10	2	1	3	2	4	3	2	4	4	4
11	R-11	2	2	3	2	4	3	2	4	4	4
12	R-12	2	2	3	2	4	3	2	4	4	4
13	R-13	2	1	3	2	4	3	2	4	4	4
14	R-14	2	2	3	2	4	3	2	4	4	4

15	R-15	2	2	2	1	2	2	2	3	4	2
16	R-16	1	1	2	2	4	2	3	2	2	4
17	R-17	1	2	1	3	1	4	1	2	2	2
18	R-18	2	1	3	2	4	3	2	4	4	4
19	R-19	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2
20	R-20	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3
21	R-21	4	2	1	3	3	2	3	2	4	3
22	R-22	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4
23	R-23	2	2	3	4	4	4	2	3	4	2
24	R-24	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
25	R-25	4	2	2	3	2	1	2	4	4	4
26	R-26	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
27	R-27	2	2	2	4	3	2	1	3	2	2
28	R-28	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
29	R-29	2	1	1	3	2	1	2	2	4	3
30	R-30	1	2	2	2	4	2	2	2	4	2
31	R-31	2	2	1	2	1	2	2	2	2	4
32	R-32	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2
33	R-33	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
34	R-34	2	2	2	3	4	3	2	1	3	3
35	R-35	1	2	2	3	3	2	4	2	3	2
36	R-36	1	1	2	3	2	3	4	3	4	2
37	R-37	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2
38	R-38	2	2	2	3	4	3	2	1	3	3
39	R-39	1	2	2	3	3	2	4	2	3	2
40	R-40	1	1	2	3	2	3	4	3	4	2
41	R-41	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2
42	R-42	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2
43	R-43	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
44	R-44	2	2	2	3	4	3	2	1	3	3
45	R-45	1	2	2	3	3	2	4	2	3	2
46	R-46	1	1	2	3	2	3	4	3	4	2
47	R-47	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2

48	R-48	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2
49	R-49	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
50	R-50	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2
51	R-51	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2
52	R-52	2	3	1	2	2	2	1	2	2	3
53	R-53	1	2	3	1	2	3	2	1	4	2
54	R-54	2	1	1	3	1	2	3	2	3	3
55	R-55	4	1	4	2	4	2	2	1	2	3
56	R-56	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3
57	R-57	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
58	R-58	1	1	2	3	2	3	4	3	4	2
59	R-59	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2
60	R-60	2	2	2	3	4	3	2	1	3	3
61	R-61	2	2	2	3	4	3	2	2	1	3
62	R-62	1	2	2	3	3	2	1	4	2	3
63	R-63	1	1	2	3	2	3	2	4	3	4
64	R-64	2	1	2	2	1	2	2	2	1	3
65	R-65	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4
66	R-66	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
67	R-67	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2
68	R-68	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2
69	R-69	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3
70	R-70	2	2	1	4	4	2	2	2	2	3
71	R-71	2	2	3	1	2	2	2	2	2	4
72	R-72	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
73	R-73	2	2	2	3	4	3	2	2	2	4
74	R-74	1	2	3	1	2	1	4	3	3	1
75	R-75	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3
76	R-76	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
77	R-77	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2
78	R-78	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
79	R-79	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2
80	R-80	3	2	1	1	3	2	3	3	2	2

81	R-81	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3
82	R-82	2	3	1	2	2	2	1	2	2	3
83	R-83	1	2	3	1	2	3	2	1	4	2
84	R-84	2	1	1	3	1	2	3	2	3	3
85	R-85	4	1	4	2	4	2	2	1	2	3
86	R-86	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3
87	R-87	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
88	R-88	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3
89	R-89	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
90	R-90	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2
91	R-91	2	2	2	4	2	2	1	3	3	2
92	R-92	2	3	1	2	2	2	1	2	3	2
93	R-93	2	2	2	4	2	2	1	3	3	2
94	R-94	2	4	3	4	1	2	3	2	2	4
95	R-95	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2
96	R-96	2	1	3	3	3	2	2	3	4	4
97	R-97	2	1	1	3	3	3	2	1	3	3
98	R-98	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
99	R-99	2	2	2	3	1	2	2	3	4	2
100	R-100	2	1	1	2	1	3	3	2	2	2
101	R-101	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2
102	R-102	2	2	1	2	2	2	1	2	4	2
103	R-103	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3
104	R-104	2	2	2	4	2	2	1	3	3	2
105	R-105	2	2	1	3	2	1	1	4	4	3
106	R-106	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2
107	R-107	2	2	2	2	1	1	2	2	4	4
108	R-108	2	2	1	4	4	2	2	4	4	4
109	R-109	2	1	3	2	1	3	2	4	4	3
110	R-110	2	2	2	3	4	2	4	4	4	2
111	R-111	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2
112	R-112	2	2	4	4	2	3	2	2	3	3
113	R-113	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4

114	R-114	2	2	2	3	4	2	2	4	4	2
115	R-115	3	3	2	2	2	1	2	3	4	4
116	R-116	3	2	1	4	4	2	2	3	4	2
117	R-117	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
118	R-118	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3
119	R-119	2	2	3	3	4	3	2	3	4	4
120	R-120	2	2	2	4	2	2	1	3	3	2

**D. Rekap Data Penelitian**

No.	Kode	X1	X2	Y
1	R-1	15	66	29
2	R-2	17	65	29
3	R-3	17	66	30
4	R-4	17	64	29
5	R-5	12	65	30
6	R-6	15	67	30
7	R-7	12	64	30
8	R-8	14	65	29
9	R-9	14	64	30
10	R-10	17	64	29
11	R-11	11	65	30
12	R-12	18	65	30
13	R-13	11	65	29
14	R-14	16	64	30

15	R-15	16	53	22
16	R-16	14	51	23
17	R-17	18	46	19
18	R-18	17	64	29
19	R-19	8	56	20
20	R-20	12	60	26
21	R-21	17	48	27
22	R-22	29	63	36
23	R-23	27	54	30
24	R-24	20	53	21
25	R-25	24	55	28
26	R-26	15	52	22
27	R-27	16	53	23
28	R-28	17	51	17
29	R-29	20	56	21
30	R-30	11	50	23
31	R-31	13	42	20
32	R-32	10	49	17
33	R-33	22	41	21
34	R-34	15	55	25
35	R-35	19	50	24
36	R-36	15	41	25
37	R-37	14	39	18
38	R-38	15	55	25
39	R-39	19	50	24
40	R-40	16	41	25

41	R-41	13	39	18
42	R-42	11	39	22
43	R-43	11	49	22
44	R-44	15	55	25
45	R-45	19	50	24
46	R-46	14	41	25
47	R-47	13	39	18
48	R-48	11	39	22
49	R-49	11	49	22
50	R-50	18	35	23
51	R-51	12	34	20
52	R-52	13	52	20
53	R-53	13	51	21
54	R-54	17	51	21
55	R-55	24	57	25
56	R-56	12	54	21
57	R-57	20	56	21
58	R-58	16	41	25
59	R-59	13	39	18
60	R-60	15	55	25
61	R-61	15	55	24
62	R-62	19	50	23
63	R-63	14	41	25
64	R-64	16	39	18
65	R-65	11	39	22
66	R-66	11	49	22

67	R-67	18	35	24
68	R-68	12	34	20
69	R-69	13	46	24
70	R-70	18	49	24
71	R-71	15	49	22
72	R-72	32	57	39
73	R-73	12	54	26
74	R-74	13	49	21
75	R-75	31	52	35
76	R-76	32	59	38
77	R-77	16	47	24
78	R-78	25	39	27
79	R-79	14	48	23
80	R-80	19	38	22
81	R-81	18	44	26
82	R-82	13	52	20
83	R-83	13	51	21
84	R-84	17	51	21
85	R-85	24	57	25
86	R-86	12	54	21
87	R-87	20	56	21
88	R-88	19	55	24
89	R-89	13	40	19
90	R-90	15	50	18
91	R-91	19	47	23
92	R-92	13	52	20

93	R-93	19	47	23
94	R-94	13	48	27
95	R-95	11	51	18
96	R-96	12	50	27
97	R-97	10	58	22
98	R-98	30	60	37
99	R-99	17	50	23
100	R-100	15	52	19
101	R-101	8	48	18
102	R-102	13	53	20
103	R-103	12	57	25
104	R-104	19	47	23
105	R-105	12	51	23
106	R-106	12	54	23
107	R-107	10	50	22
108	R-108	11	51	29
109	R-109	9	46	25
110	R-110	13	54	29
111	R-111	11	50	23
112	R-112	16	61	27
113	R-113	31	57	35
114	R-114	18	54	27
115	R-115	12	49	26
116	R-116	15	57	27
117	R-117	13	57	27
118	R-118	15	53	26

119	R-119	17	47	30
120	R-120	19	47	23

**a. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

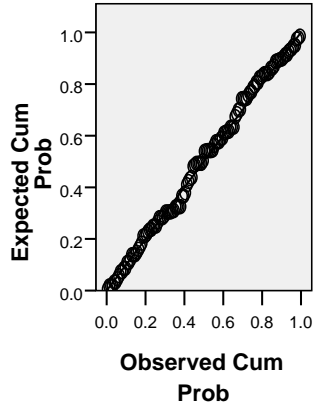
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.07035193
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.652
Asymp. Sig. (2-tailed)		.789

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar**



**b. Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Kondisi ekonomi keluarga	.551	.569	.471	.976	1.024
	Perhatian Orang Tua	.561	.578	.483	.976	1.024

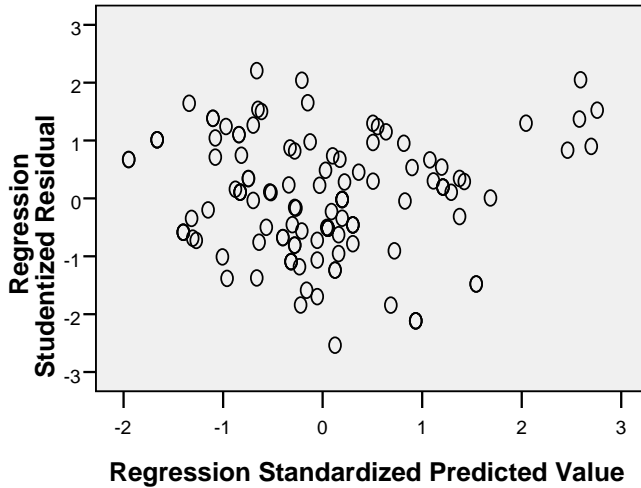
a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**1) Scatterplot**

## Scatterplot

**Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar**



### 2) Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.539	1.104		2.301	.023
	Kondisi ekonomi keluarga	.063	.033	.177	1.921	.057
	Perhatian Orang Tua	-.020	.020	-.091	-.994	.322

a. Dependent Variable: aBrES

### a. Analisis Regresi Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.409	1.950		1.748	.083
	Kondisi ekonomi keluarga	.433	.058	.476	7.476	.000
	Perhatian Orang Tua	.275	.036	.488	7.669	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

b. Analisis Regresi Ganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 <sup>a</sup>	.537	.529	3.09648

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua, Kondisi ekonomi keluarga

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Tabel F dan Tabel r

**TABEL III**  
**NILAI-NILAI PRODUCT MOMENT**

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

TABEL V  
NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Baris atas untuk 5%  
Baris bawah untuk 1%

df	$F_{\alpha, df_1, df_2}$																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞	
1	161	200	218	225	229	234	237	239	241	242	243	244	245	248	249	249	250	251	252	253	253	254	254	254	254
2	18,51	18,00	18,18	18,25	18,30	18,33	18,36	18,37	18,38	18,39	18,40	18,41	18,42	18,43	18,44	18,45	18,46	18,47	18,47	18,48	18,48	18,49	18,49	18,50	18,50
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,84	8,81	8,78	8,78	8,74	8,71	8,69	8,66	8,64	8,62	8,60	8,59	8,57	8,56	8,54	8,54	8,54	8,53
4	7,71	6,84	6,50	6,30	6,20	6,18	6,09	6,04	6,00	5,98	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68	5,68	5,68	5,64	5,64	5,63
5	6,01	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,89	4,82	4,78	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,58	4,53	4,50	4,48	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,36	4,36
6	5,09	5,14	4,70	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,08	4,03	4,00	3,98	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69	3,68	3,67	3,67
7	4,59	4,74	4,25	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60	3,57	3,52	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24	3,23	3,23
8	4,32	4,48	4,07	3,94	3,80	3,68	3,59	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,16	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,99	2,96	2,94	2,93	2,93
9	4,06	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,88	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,58	2,55	2,54	2,54
10	3,84	3,86	3,50	3,26	3,10	2,99	2,91	2,85	2,80	2,75	2,72	2,69	2,66	2,60	2,55	2,51	2,47	2,44	2,41	2,38	2,36	2,35	2,32	2,31	2,31
11	3,65	3,65	3,33	3,08	2,92	2,81	2,73	2,67	2,62	2,57	2,54	2,51	2,48	2,42	2,37	2,34	2,30	2,27	2,24	2,21	2,19	2,18	2,14	2,13	2,13
12	3,47	3,47	3,18	2,92	2,75	2,64	2,56	2,50	2,45	2,40	2,37	2,34	2,31	2,25	2,20	2,17	2,13	2,10	2,07	2,04	2,02	2,01	1,97	1,96	1,96
13	3,30	3,30	3,04	2,77	2,60	2,49	2,41	2,35	2,30	2,25	2,22	2,19	2,16	2,10	2,05	2,02	1,98	1,95	1,92	1,89	1,87	1,86	1,82	1,81	1,81
14	3,14	3,14	2,90	2,62	2,45	2,34	2,26	2,20	2,15	2,10	2,07	2,04	2,01	1,95	1,90	1,87	1,83	1,80	1,77	1,74	1,72	1,71	1,67	1,66	1,66
15	3,00	3,00	2,77	2,49	2,32	2,21	2,13	2,07	2,02	1,97	1,94	1,91	1,88	1,82	1,77	1,74	1,70	1,67	1,64	1,61	1,59	1,58	1,54	1,53	1,53
16	2,87	2,87	2,65	2,37	2,20	2,09	2,01	1,95	1,90	1,85	1,82	1,79	1,76	1,70	1,65	1,62	1,58	1,55	1,52	1,49	1,47	1,46	1,42	1,41	1,41
17	2,75	2,75	2,54	2,26	2,09	1,98	1,90	1,84	1,79	1,74	1,71	1,68	1,65	1,59	1,54	1,51	1,47	1,44	1,41	1,38	1,36	1,35	1,31	1,30	1,30
18	2,64	2,64	2,44	2,16	1,99	1,88	1,80	1,74	1,69	1,64	1,61	1,58	1,55	1,49	1,44	1,41	1,37	1,34	1,31	1,28	1,26	1,25	1,21	1,20	1,20
19	2,54	2,54	2,35	2,07	1,90	1,79	1,71	1,65	1,60	1,55	1,52	1,49	1,46	1,40	1,35	1,32	1,28	1,25	1,22	1,19	1,17	1,16	1,12	1,11	1,11
20	2,44	2,44	2,26	1,98	1,81	1,70	1,62	1,56	1,51	1,46	1,43	1,40	1,37	1,31	1,26	1,23	1,19	1,16	1,13	1,10	1,08	1,07	1,03	1,02	1,02
25	2,28	2,28	2,11	1,83	1,66	1,55	1,47	1,41	1,36	1,31	1,28	1,25	1,22	1,16	1,11	1,08	1,04	1,01	0,98	0,95	0,93	0,92	0,88	0,87	0,87
30	2,15	2,15	1,99	1,71	1,54	1,43	1,35	1,29	1,24	1,19	1,16	1,13	1,10	1,04	0,99	0,96	0,92	0,89	0,86	0,83	0,81	0,80	0,76	0,75	0,75
40	2,00	2,00	1,85	1,57	1,40	1,29	1,21	1,15	1,10	1,05	1,02	0,99	0,96	0,90	0,85	0,82	0,78	0,75	0,72	0,69	0,67	0,66	0,62	0,61	0,61
50	1,88	1,88	1,74	1,46	1,29	1,18	1,10	1,04	0,99	0,94	0,91	0,88	0,85	0,79	0,74	0,71	0,67	0,64	0,61	0,58	0,56	0,55	0,51	0,50	0,50
75	1,72	1,72	1,59	1,31	1,14	1,03	0,95	0,89	0,84	0,79	0,76	0,73	0,70	0,64	0,59	0,56	0,52	0,49	0,46	0,43	0,41	0,40	0,36	0,35	0,35
100	1,60	1,60	1,48	1,20	1,03	0,92	0,84	0,78	0,73	0,68	0,65	0,62	0,59	0,53	0,48	0,45	0,41	0,38	0,35	0,32	0,30	0,29	0,25	0,24	0,24
200	1,45	1,45	1,34	1,06	0,89	0,78	0,70	0,64	0,59	0,54	0,51	0,48	0,45	0,39	0,34	0,31	0,27	0,24	0,21	0,18	0,16	0,15	0,11	0,10	0,10
500	1,30	1,30	1,20	0,92	0,75	0,64	0,56	0,50	0,45	0,40	0,37	0,34	0,31	0,25	0,20	0,17	0,13	0,10	0,07	0,04	0,02	0,01	0,00	0,00	0,00
∞	1,25	1,25	1,15	0,87	0,70	0,59	0,51	0,45	0,40	0,35	0,32	0,29	0,26	0,20	0,15	0,12	0,08	0,05	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

pembuat	$v_1 = dk$ pembilang																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	60				
16	4,54	3,68	3,20	3,08	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08	2,07	2,07			
	9,68	8,36	5,42	4,98	4,59	4,32	4,14	4,00	3,88	3,80	3,73	3,67	3,58	3,48	3,36	3,29	3,20	3,12	3,07	3,00	2,97	2,92	2,89	2,87				
18	4,40	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,68	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2,01				
	8,53	8,23	5,29	4,77	4,44	4,20	4,03	3,89	3,76	3,69	3,61	3,55	3,45	3,37	3,25	3,18	3,10	3,01	2,96	2,89	2,86	2,80	2,77	2,75				
17	4,45	3,59	3,20	2,98	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99	1,97	1,98				
	8,40	8,11	5,16	4,67	4,34	4,10	3,93	3,79	3,69	3,59	3,52	3,45	3,35	3,27	3,16	3,08	3,00	2,92	2,86	2,79	2,76	2,70	2,67	2,65				
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,29	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95	1,93	1,92				
	8,28	8,01	5,09	4,58	4,25	4,01	3,85	3,71	3,60	3,51	3,44	3,37	3,27	3,19	3,07	3,00	2,91	2,83	2,76	2,71	2,68	2,62	2,59	2,57				
18	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34	2,31	2,26	2,21	2,15	2,11	2,07	2,02	2,00	1,96	1,94	1,91	1,90	1,88				
	8,16	8,03	5,01	4,50	4,17	3,94	3,77	3,63	3,52	3,43	3,36	3,30	3,19	3,12	3,00	2,92	2,84	2,76	2,70	2,63	2,60	2,54	2,51	2,48				
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31	2,28	2,23	2,18	2,12	2,08	2,04	1,98	1,96	1,92	1,90	1,87	1,85	1,84				
	8,10	8,05	4,94	4,43	4,10	3,87	3,71	3,58	3,45	3,37	3,30	3,23	3,13	3,05	2,94	2,86	2,77	2,69	2,63	2,56	2,53	2,47	2,44	2,42				
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,09	2,05	2,00	1,96	1,93	1,89	1,87	1,84	1,82	1,81				
	8,02	8,10	4,87	4,37	4,04	3,81	3,65	3,51	3,40	3,31	3,24	3,17	3,07	2,99	2,88	2,80	2,72	2,63	2,56	2,51	2,47	2,42	2,38	2,36				
22	4,30	3,4	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,07	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81	1,80	1,78				
	7,94	8,12	4,82	4,31	3,98	3,76	3,59	3,45	3,35	3,26	3,18	3,12	3,02	2,94	2,83	2,75	2,67	2,58	2,53	2,46	2,42	2,37	2,33	2,31				
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24	2,20	2,14	2,10	2,04	2,00	1,96	1,91	1,89	1,84	1,82	1,79	1,77	1,76				
	7,88	8,06	4,78	4,28	3,94	3,71	3,54	3,41	3,30	3,21	3,14	3,07	2,97	2,89	2,78	2,70	2,62	2,53	2,46	2,41	2,37	2,32	2,28	2,26				
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,13	2,09	2,02	1,98	1,94	1,89	1,86	1,82	1,80	1,78	1,74	1,73				
	7,82	8,01	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,36	3,25	3,17	3,09	3,03	2,93	2,85	2,74	2,66	2,58	2,49	2,44	2,38	2,33	2,27	2,23	2,21				
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72	1,71				
	7,77	8,07	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05	2,99	2,89	2,81	2,70	2,62	2,54	2,45	2,40	2,32	2,28	2,23	2,19	2,17				
26	4,22	3,37	2,98	2,74	2,58	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,76	1,72	1,70	1,69				
	7,72	8,03	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02	2,96	2,86	2,77	2,68	2,59	2,50	2,41	2,36	2,28	2,25	2,19	2,15	2,13				
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,68	1,67				
	7,68	8,00	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,06	2,99	2,93	2,83	2,74	2,63	2,55	2,47	2,38	2,33	2,25	2,21	2,16	2,12	2,10				
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,06	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69	1,67	1,65				
	7,64	8,05	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,90	2,80	2,71	2,60	2,52	2,44	2,35	2,30	2,22	2,18	2,13	2,09	2,06				
28	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	1,64				
	7,60	8,02	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,77	2,68	2,57	2,49	2,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10	2,06	2,03				
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,98	1,93	1,88	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64	1,62				
	7,56	8,00	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,05	2,98	2,90	2,84	2,74	2,66	2,55	2,47	2,38	2,29	2,24	2,16	2,12	2,07	2,03	2,01				
32	4,16	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59				
	7,50	8,04	4,48	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86	2,80	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	1,96				
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57				
	7,44	8,00	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47	2,38	2,30	2,21	2,16	2,08	2,04	1,98	1,94	1,91				

$v_2 = dk$ penyebut	$v_1 = dk$ pembilang																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞	
36	4.11	3.28	2.80	2.63	2.48	2.38	2.28	2.21	2.15	2.10	2.08	2.03	1.98	1.93	1.87	1.82	1.78	1.72	1.68	1.65	1.62	1.59	1.56	1.55	
	7.29	5.25	4.38	3.89	3.50	3.35	3.18	3.04	2.94	2.88	2.78	2.72	2.62	2.54	2.43	2.35	2.28	2.17	2.12	2.04	2.00	1.94	1.90	1.87	
38	4.10	3.25	2.85	2.82	2.48	2.35	2.28	2.18	2.14	2.10	2.05	2.02	1.96	1.91	1.85	1.80	1.76	1.71	1.67	1.63	1.60	1.57	1.54	1.53	
	7.25	5.21	4.34	3.80	3.51	3.32	3.15	3.02	2.91	2.81	2.75	2.68	2.58	2.51	2.40	2.32	2.22	2.14	2.08	2.00	1.97	1.90	1.86	1.84	
40	4.08	3.23	2.84	2.81	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.07	2.04	2.00	1.95	1.90	1.84	1.79	1.74	1.69	1.65	1.61	1.59	1.55	1.53	1.51	
	7.21	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	3.12	2.99	2.88	2.80	2.73	2.66	2.56	2.49	2.37	2.28	2.20	2.11	2.05	1.97	1.94	1.88	1.84	1.81	
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.08	2.00	1.94	1.89	1.82	1.78	1.73	1.68	1.64	1.60	1.57	1.51	1.54	1.51	1.49	
	7.27	5.15	4.20	3.80	3.49	3.20	3.10	2.98	2.86	2.80	2.77	2.70	2.61	2.54	2.40	2.35	2.25	2.17	2.08	2.02	1.94	1.91	1.85	1.80	1.78
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.88	1.81	1.78	1.72	1.68	1.63	1.58	1.58	1.52	1.50	1.48	
	7.24	5.12	4.20	3.78	3.48	3.24	3.07	2.94	2.84	2.75	2.70	2.62	2.52	2.44	2.32	2.24	2.15	2.08	2.00	1.92	1.88	1.82	1.78	1.75	
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.14	2.09	2.04	2.00	1.97	1.91	1.87	1.80	1.75	1.71	1.65	1.62	1.57	1.54	1.51	1.49	1.48	
	7.21	5.10	4.24	3.76	3.44	3.27	3.05	2.92	2.82	2.73	2.68	2.60	2.50	2.42	2.30	2.22	2.13	2.04	1.98	1.90	1.88	1.80	1.78	1.72	
48	4.04	3.19	2.80	2.56	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.98	1.90	1.86	1.80	1.74	1.74	1.64	1.61	1.58	1.53	1.50	1.47	1.45	
	7.19	5.08	4.22	3.74	3.42	3.20	3.04	2.90	2.80	2.71	2.64	2.58	2.48	2.40	2.28	2.20	2.11	2.02	1.98	1.90	1.84	1.78	1.73	1.71	
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.88	1.85	1.78	1.71	1.69	1.63	1.60	1.55	1.52	1.48	1.46	1.44	
	7.17	5.06	4.20	3.72	3.41	3.19	3.02	2.88	2.78	2.70	2.62	2.56	2.46	2.39	2.28	2.18	2.10	2.00	1.91	1.88	1.82	1.78	1.71	1.68	
55	4.02	3.17	2.78	2.51	2.36	2.27	2.19	2.11	2.05	2.00	1.97	1.93	1.88	1.83	1.76	1.72	1.67	1.61	1.58	1.52	1.50	1.46	1.43	1.41	
	7.12	6.01	4.16	3.68	3.37	3.15	2.98	2.83	2.75	2.68	2.59	2.53	2.43	2.35	2.23	2.15	2.06	1.98	1.90	1.82	1.78	1.71	1.68	.81	
60	4.00	3.15	2.76	2.51	2.37	2.23	2.17	2.10	2.01	1.99	1.95	1.92	1.86	1.81	1.75	1.70	1.63	1.58	1.56	1.50	1.48	1.44	1.41	1.39	
	7.08	4.08	4.13	3.65	3.31	3.12	2.95	2.82	2.72	2.63	2.58	2.50	2.40	2.32	2.20	2.12	2.03	1.93	1.87	1.79	1.71	1.68	1.63	1.60	
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.38	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.94	1.91	1.85	1.80	1.74	1.68	1.63	1.57	1.54	1.48	1.48	1.42	1.39	1.37	
	7.04	4.05	4.10	3.62	3.28	3.09	2.93	2.79	2.70	2.61	2.54	2.47	2.37	2.30	2.18	2.09	2.00	1.90	1.84	1.78	1.71	1.64	1.60	1.58	
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.22	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.90	1.84	1.79	1.72	1.67	1.62	1.56	1.54	1.47	1.45	1.40	1.37	1.35	
	7.01	4.02	4.08	3.60	3.26	3.07	2.91	2.77	2.67	2.58	2.51	2.45	2.35	2.28	2.15	2.07	1.98	1.88	1.82	1.74	1.69	1.63	1.54	1.53	
80	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.88	1.82	1.77	1.70	1.65	1.60	1.54	1.51	1.45	1.42	1.38	1.31	1.32	
	6.98	4.00	4.04	3.58	3.25	3.04	2.87	2.74	2.61	2.55	2.48	2.42	2.32	2.24	2.14	2.03	1.94	1.84	1.78	1.70	1.65	1.57	1.52	1.49	
100	3.94	3.08	2.70	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.79	1.75	1.68	1.63	1.57	1.51	1.48	1.42	1.39	1.34	1.30	1.28	
	6.90	4.02	3.98	3.51	3.20	2.99	2.82	2.65	2.58	2.51	2.43	2.36	2.28	2.19	2.08	1.98	1.89	1.80	1.74	1.64	1.59	1.51	1.48	1.43	
125	3.92	3.07	2.69	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.77	1.72	1.65	1.60	1.55	1.49	1.45	1.39	1.38	1.31	1.27	1.25	
	6.84	4.00	3.94	3.47	3.17	2.95	2.78	2.65	2.58	2.47	2.40	2.33	2.23	2.15	2.03	1.94	1.85	1.75	1.68	1.58	1.54	1.48	1.40	1.37	
150	3.91	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.76	1.71	1.64	1.59	1.54	1.47	1.44	1.37	1.34	1.29	1.25	1.22	
	6.81	4.05	3.91	3.44	3.13	2.92	2.76	2.62	2.53	2.44	2.37	2.30	2.20	2.12	2.00	1.94	1.82	1.72	1.68	1.58	1.51	1.43	1.37	1.33	
200	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.74	1.69	1.62	1.57	1.52	1.45	1.42	1.35	1.32	1.28	1.22	1.19	
	6.78	4.04	3.88	3.41	3.11	2.90	2.73	2.60	2.50	2.44	2.34	2.28	2.17	2.08	1.97	1.88	1.79	1.68	1.62	1.53	1.48	1.39	1.33	1.28	
400	3.88	3.02	2.62	2.38	2.23	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.81	1.78	1.72	1.67	1.60	1.54	1.48	1.42	1.38	1.32	1.28	1.22	1.18	1.13	
	6.70	4.08	3.83	3.38	3.08	2.85	2.68	2.55	2.45	2.37	2.29	2.23	2.12	2.04	1.92	1.84	1.74	1.64	1.57	1.47	1.40	1.33	1.28	1.23	

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Abdul Munir
2. Tempat & Tgl.Lahir : Kendal, 10 Mei 1976
3. Alamat Rumah : Jeplak RT.02 RW.06  
Bendosari Plantungan Kendal
4. HP : 085740980442

### B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. MI NU 51 Bendosari berijazah tahun 1988
  - b. MTs Islamic Centre Kendal berijazah tahun 1991
  - c. MA Almuayyad Solo berijazah tahun 1994
  - d. S.1 Fak Tarbiyah IAIN Walisongo berijazah tahun 2000
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Almuayyad Solo tahun 1994
  - b. Pondok Pesantren Bani Umar Kaliwungu Kendal tahun 1995
  - c. Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Semarang tahun 2000

Semarang, 27 Mei 2019



Abdul Munir  
NIM.125112014